

angkasapura

MAGAZINE



Semua Berawal dari Kemayoran

Angkasa Pura I Tuan Rumah
ACI Customer Experience Global Summit 2019

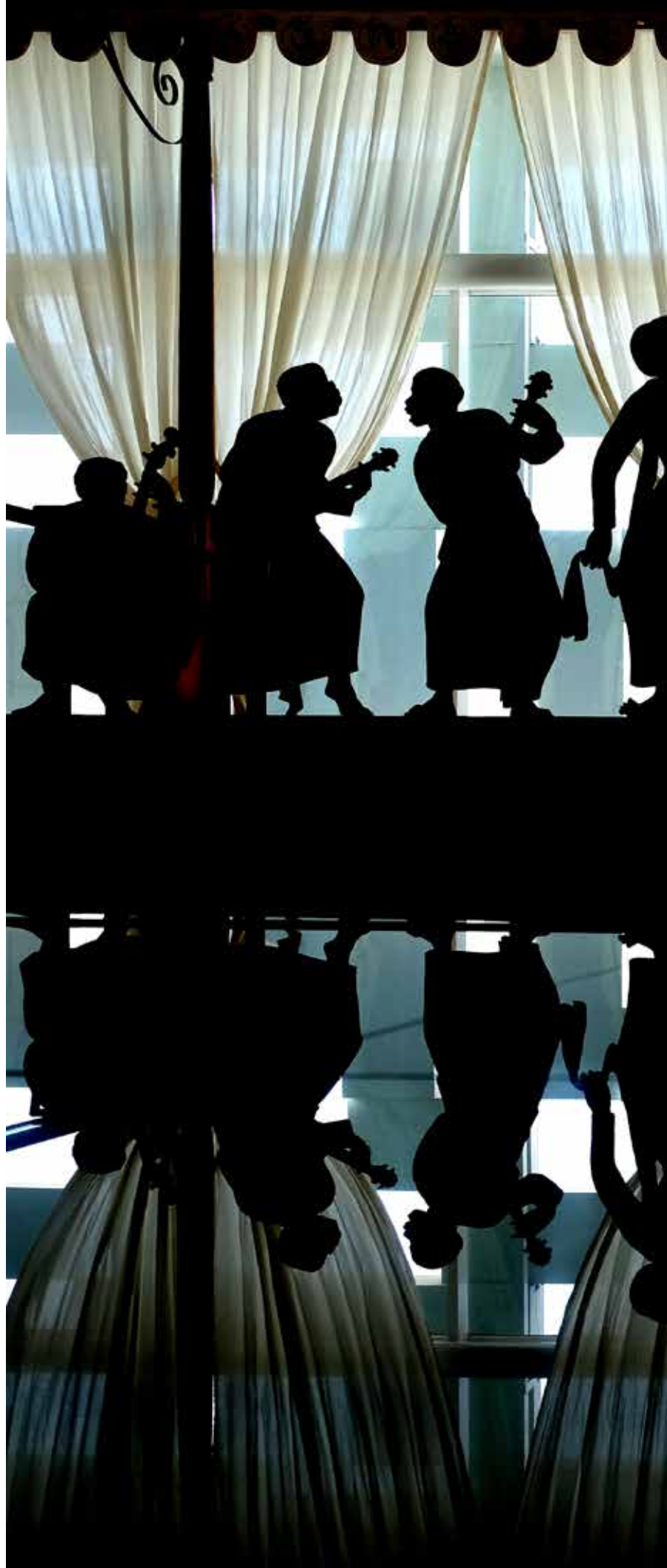


Go Beyond
with Indonesian Experience

Gambang Semarang. *Pop-up* kesenian ikonik Kota Semarang yang berada di area keberangkatan Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang. Hasil karya seniman asal Gunung Kidul Gunawan Bonaventura ini menggambarkan gerakan dalam tarian Gambang Semarang yang memadukan unsur kelincahan dan ekspresi kesukacitaan.

Gambang Semarang merupakan salah satu bentuk akulturasi budaya etnis Jawa dengan etnis Tionghoa. Kesenian ini telah berkembang di Kota Semarang sejak tahun 1930-an dan dipentaskan pada perayaan tertentu seperti dugderan dan festival seni budaya. Gambang Semarang menyajikan keindahan seni tari yang dipadukan dengan iringan musik yang dinamis dan lawakan. Alat musik pengiringnya berupa kendang, bonang, kempul, gong, suling, kecrek, dan gambang, ditambah alat musik khas etnis Tionghoa, konghayan atau tohyan.

Foto: Yogi Nugraha Widhi (Humas PPSRG)







Cover: "Karnaval Halloween di Bandara I Gusti Ngurah Rai"
Foto: I Gde Bratha Adi S. (Humas DPS)

DITERBITKAN OLEH

Corporate Secretary

PT Angkasapura I (Persero)

Kota Baru Bandar Kemayoran Blok B12 Kav. 2

Jakarta Pusat, Jakarta 10610

Telp. 021 654 1961 ext. 2115

Fax. 021 654 1514

E-mail: majalah@ap1.co.id

Penasehat & Pengarah

Direksi PT Angkasapura I (Persero)

Pemimpin Umum

Handy Heryudhitiawan

Pemimpin Redaksi

Awaluddin

Redaktur Pelaksana & Editor

Arif Haryanto

Redaksi

Ahmad Denoan Rinaldi

Angga Dwiputra

Diani Sekaring Sejati

Dwitra Sukma Wardhana

Norma Zuraida Lubis

Nurul Fatkiyah

Pardika Dewi Retno Setapan

Sherly Yunita

Yeni Mujiatin

Desain & Tata Letak

Arif Haryanto

Kontributor

Humas Kantor Cabang/Bandara dan Proyek di Lingkungan PT Angkasapura I (Persero)

Angkasapura Magazine merupakan majalah internal PT Angkasapura I (Persero) yang dikerjakan secara swakelola oleh Corporate Communication Department PT Angkasapura I (Persero). **Angkasapura Magazine** merupakan sarana berbagi informasi dan komunikasi bagi seluruh insan Angkasapura I.

Redaksi dengan senang hati menerima tulisan berupa artikel/opini dan foto yang relevan dengan isi majalah. Panjang tulisan maksimal 7.000 karakter (termasuk spasi). Tulisan disertai dengan identitas diri dan foto/ilustrasi pendukung. Foto dikirimkan dalam format digital dengan resolusi yang memadai dan disertai keterangan foto (*caption*).

Tulisan dan foto dikirim ke alamat email majalah@ap1.co.id. Tulisan dan foto yang dimuat akan mendapat imbalan yang menarik dari redaksi.

DAFTAR ISI

16 FOKUS UTAMA



Go Beyond with Indonesian Experience

"Connecting the World Beyond Airport Operator with Indonesian Experience" ditetapkan sebagai visi baru perusahaan. Angkasapura I ingin menjadi pengelola bandara kelas dunia dengan menjadikan keramahtamahan khas Indonesia sebagai standar pelayanan di seluruh bandara yang dikelolanya. Direksi Angkasapura I juga menetapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2019-2023 sebagai arah strategi korporasi lima tahun mendatang mengiringi peluncuran visi baru tersebut.

SURAT PEMBACA

Terima Kasih Bandara Sultan Hasanuddin



Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pelayanan PT Angkasapura I (Persero) Bandara Sultan Hasanuddin Makassar yang telah memberi pelayanan yang prima, humanis, dan profesional.

Saya ketinggalan barang berupa satu unit ponsel yang di ruang tunggu keberangkatan Bandara Sultan Hasanuddin. Untungnya, personel *aviation security* (avsec) segera menemukan dan menyerahkan ponsel tersebut dengan cepat dan tepat kepada saya.

Sekali lagi terima kasih banyak kepada seluruh personel Bandara Sultan Hasanuddin atas pelayanan yang telah dilakukan. Semoga Allah Swt memberikan rahmat dan karunia yang besar kepada seluruh pimpinan dan personel Angkasapura I.

Salam,

Muhammad Syahrul

muhammad.syahrul.razak@gmail.com



07 | CATATAN CEO



08 | KILAS KORPORAT



58 | KABAR BANDARA



62 | ANAK USAHA

HISTORIA	36
TRIVIA	39
KABAR BANDARA	40
KOLOM	64
PERSONA	66
MITRA CSR	68
TIPS	70
AWARDS	72

SALAM REDAKSI

Pembaca yang berbahagia,



Salam jumpa kembali, para pembaca setia **Angkasa Pura Magazine**. Kami hadir kembali di tahun 2019 ini. Di edisi pertama tahun ini, peluncuran visi baru Angkasa Pura I kami angkat sebagai Fokus Utama. Beberapa reportase peristiwa yang berlangsung di kantor pusat maupun kantor cabang yang direkam dengan baik oleh teman-teman Humas di 13 bandara dan 3 proyek pengembangan bandara juga kami ketengahkan, untuk meng-*update* informasi para pembaca sekalian tentang apa saja yang terjadi di perusahaan kita tercinta ini.

Akhir tahun 2018 dan awal tahun 2019 lalu, Tim Corporate Communication Angkasa Pura I melakukan “muhibah”, berkunjung dan bersilaturahmi ke beberapa BUMN. Selain menjalin komunikasi dan “kopi darat” dengan sesama pelaku komunikasi korporat, silaturahmi ini bermanfaat untuk bertukar pikiran dan ide mengenai strategi kehumasan di BUMN. Di Jakarta, kami menyambangi teman-teman di Angkasa Pura II, Garuda Indonesia, dan Telkom Indonesia. Sementara

di Bandung kami berkunjung ke Biofarma. Dari kunjungan ini, selain ilmu dan inspirasi, kami juga merencanakan beberapa rencana kolaborasi, khususnya di bidang kehumasan dan komunikasi korporat.

Akhirnya, semoga sajian kami di edisi ini dapat memberikan manfaat untuk Anda, pembaca setia **Angkasa Pura Magazine**. Doakan kami agar bisa terus mengabarkan berita dan informasi korporasi melalui medium ini. Selamat membaca!

Arif Haryanto
Redaktur Pelaksana



Angkasa Pura Magazine bisa diunduh di:
www.ap1.co.id/id/information/internal-magazine



Kirimkan masukan, tulisan, atau foto ke:
majalah@ap1.co.id



Angkasa Pura | AIRPORTS

VISION

CONNECTING THE WORLD
BEYOND AIRPORT OPERATOR
WITH INDONESIAN EXPERIENCE

MISSION

- MEMBERIKAN LAYANAN BERSKALA GLOBAL DALAM STANDAR KESELAMATAN, KEAMANAN, DAN KENYAMANAN TERBAIK
- MENINGKATKAN NILAI PEMANGKU KEPENTINGAN
- MENJADI MITRA PEMERINTAH DAN PENGGERAK PERTUMBUHAN EKONOMI
- MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN MELALUI KREATIVITAS DAN INOVASI
- MEMBERIKAN KINERJA PELAYANAN BANDAR UDARA YANG PRIMA DALAM MEMENUHI HARAPAN STAKEHOLDER MELALUI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL
- MEMBERIKAN KONTRIBUSI POSITIF PADA KELESTARIAN LINGKUNGAN

VALUE

SINERGIS

Menghargai keragaman dalam meningkatkan nilai tambah dan kontribusi kepada perusahaan

ADAPTIF

Kesiapan hati, pikiran, dan semangat dalam menghadapi perubahan untuk kemajuan perusahaan

TERPERCAYA

Memiliki integritas dan kejujuran dalam menjalankan tugas

UNGGUL

Antusias dalam belajar dan meningkatkan daya saing untuk kemajuan perusahaan





Visi Baru, Semangat Baru

Insan Angkasa Pura I yang saya banggakan,

Saat ini kita telah memasuki tahun 2019. Saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya atas seluruh upaya yang telah kita kerjakan bersama-sama di sepanjang tahun 2018 lalu. Catatan kinerja yang baik telah berhasil kita torehkan, juga banyak penghargaan yang kita raih, baik di kancah domestik maupun internasional. Dari sisi keuangan, kita berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 8,98 triliun (*audited*), dengan laba setelah pajak sebesar Rp 2 triliun (*audited*), meningkat 41,28% dibandingkan tahun 2017.

Tahun 2019 ini kita akan memasuki babak baru, lembaran baru, serta target baru yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode 2019-2023. Dalam perspektif saya, tahun 2019 yang oleh banyak orang disebut sebagai tahun politik akan menjadi tahun yang penuh tantangan sekaligus peluang bagi Angkasa Pura I. Tahun ini akan menjadi *starting point* untuk memproyeksikan kinerja kita lima tahun ke depan.

Untuk itu kita harus bersiap diri, berbekal pijakan yang kuat dan panduan RJPP 2019-2023, serta visi perusahaan baru yang lebih progresif, yaitu *“Connecting the World Beyond Airport Operator with Indonesian Experience”*. Visi baru ini terasa lebih *“going global and network minded”*, serta lebih mengangkat kultur ke-Indonesia-an sebagai kekuatan layanan operasional di bandara-bandara kita. Inilah yang nantinya akan menjadi standar pelayanan Angkasa Pura I bagi para pengguna jasanya.

Visi baru ini juga akan mengantarkan kita untuk mewujudkan bandara-bandara Angkasa Pura I menjadi bandara yang lebih melayani. Semangat untuk melayani dengan lebih baik harus senantiasa ditonjolkan di setiap bandara

dan oleh setiap insan Angkasa Pura I. Pelayanan yang baik dimulai dari kebiasaan yang dibangun di lingkungan internal dan kemudian akan menjadi “jati diri” Angkasa Pura I di lingkungan eksternal. Untuk itulah, insan Angkasa Pura I harus berusaha memberikan pelayanan sebaik dan semaksimal mungkin, bersinergi dan berkoordinasi untuk menghasilkan etos kerja dan budaya kerja terbaik bagi perusahaan.

Saya percaya seluruh insan Angkasa Pura I dapat diandalkan untuk bekerja secara *teamwork* dan membangun *dreamwork* guna meraih pencapaian terbaik bersama, dan pada akhirnya dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Jangan pernah berhenti memperbaiki diri. Tingkatkan terus kompetensi, per kaya diri dengan ilmu dan keterampilan, serta perkuat integritas diri dan komitmen.

Insan Angkasa Pura I harus senantiasa energik, bersikap optimis, kreatif, dan terbuka untuk perbaikan yang berkelanjutan. Karena SDM yang kuat adalah aset perusahaan untuk membangun korporasi yang maju, berkembang, dan mampu beradaptasi dalam setiap perubahan.

Semoga dengan visi baru di ulang tahun ke-55 perusahaan kita tahun ini dapat menjadi momentum untuk semakin meningkatkan semangat, kinerja, dan dedikasi seluruh insan Angkasa Pura I dengan mengedepankan nilai budaya perusahaan yang SATU - sinergi, adaptif, terpercaya, dan unggul.

Salam SATU!

Faik Fahmi

Direktur Utama PT Angkasa Pura I (Persero)

“
Insan Angkasa Pura I harus berusaha memberikan pelayanan sebaik dan semaksimal mungkin, bersinergi dan berkoordinasi untuk menghasilkan etos kerja dan budaya kerja terbaik bagi perusahaan.
”

13 Bandara Angkasa Pura I Raih Sertifikat ISO 9001:2015

Seluruh bandara Angkasa Pura I berhasil meraih sertifikasi internasional Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 untuk ruang lingkup layanan jasa kebandarudaraan, baik Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U) maupun Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan, dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U).

Sertifikat ISO 9001:2015 untuk 13 bandara Angkasa Pura I diberikan oleh badan sertifikasi internasional yang berpusat di Jerman, TUV Rheinland.

Penyerahan Sertifikat ISO 9001:2015 diberikan langsung oleh perwakilan TUV Rheinland kepada Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi di Jakarta, Jumat (7/12/2018).

“Keberhasilan seluruh bandara Angkasa Pura I memperoleh sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 ini merupakan hasil kerja keras seluruh karyawan Angkasa Pura I dalam meningkatkan kinerjanya. Sertifikasi ini juga merupakan pondasi untuk terus mewujudkan layanan berstandar internasional kepada seluruh pengguna

jasa bandara, dengan fokus pada kepuasan pelanggan secara berkelanjutan dengan mengedepankan aspek safety, security, service, dan compliance (3S+1C),” ujar Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi.

Angkasa Pura I telah mengembangkan

dan mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 sejak tahun 2013. ISO 9001 merupakan salah satu sistem manajemen yang berfokus kepada kepuasan pelanggan, dimana pemantauan dan pengukuran kinerja yang dilakukan secara terus-menerus merupakan persyaratan yang harus dipenuhi. Sertifikasi ISO 9001:2015 yang diperoleh saat ini tidak hanya meliputi pada PJP2U dan PJP4U saja, tetapi juga pada Pelayanan Jasa Kargo dan Pos Pesawat Udara (PJKP2U) di seluruh bandara yang dikelola oleh Angkasa Pura I.

“Komitmen kami adalah terus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa bandara, mitra usaha, mitra bisnis, dan seluruh *stakeholder*. Kami berharap apa yang telah dicapai saat ini dapat terus dipertahankan di masa mendatang serta dan mampu mendukung kemajuan industri penerbangan di tanah air, baik dalam aspek keselamatan, keamanan, maupun pelayanan,” tambah Faik. **[Angga Dwiputra]**



Kenalkan Potensi Pariwisata NTT, Angkasa Pura I Gelar CDD di Kupang



Dalam rangka mendukung pengembangan potensi pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Angkasa Pura I mengadakan kegiatan Talkshow Collaborative Destination Development (CDD) bertema “Explore The Amazing Destination at East

potensi pariwisata dan bisnis dengan cara melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah, maskapai, hotelier, pelaku UKM, serta *stakeholders* pariwisata lainnya. Tujuannya tidak lain yaitu mendukung program pemerintah mengenai pariwisata dan bisnis daerah, mengembangkan

Nusa Tenggara” di Aston Hotel & Convention Center, Kupang, Selasa (11/12/2018).

CDD merupakan kegiatan *focus group discussion* (FGD) yang diinisiasi oleh Angkasa Pura I sejak tahun 2015 untuk mengangkat keunggulan daerah yang mempunyai

eco tourism dan memperkenalkan budaya *tourism friendly*, pembangunan berkelanjutan serta percepatan pembangunan infrastruktur penunjang pariwisata.

“Kota Kupang adalah gerbang utama bagi Nusa Tenggara Timur (NTT), baik dalam mendukung kegiatan ekspor-impor maupun sebagai hub pariwisata dimana konektivitas udaranya dikonstruksi oleh penerbangan perintis intra 13 bandara. Per Desember 2018, setidaknya terdapat 258 penerbangan per minggu (*outbound*) dari Kupang dengan kapasitas sebesar 24 ribu kursi,” ujar Direktur Utama Angkasa Pura I, Faik Fahmi.

“Pulau Komodo di Labuan Bajo masih menjadi tujuan utama favorit bagi

wisatawan mancanegara. Sehingga diharapkan tren ini dapat memberikan dampak tidak langsung bagi Kupang. Kupang bisa dioptimalkan potensinya sebagai tempat transit bagi wisatawan dari Indonesia bagian timur dan Timor Leste ataupun luar negeri (Australia)", kata Faik Fahmi.

Berdasarkan data Balai Taman Nasional Komodo, kunjungan wisman Januari-Agustus 2018 mayoritas dikontribusi oleh wisatawan asal Australia (8.100 orang). Diikuti wisman dari Inggris (7.300 wisatawan), Spanyol (6.900), Jerman (6.400), dan Amerika Serikat (6.000). "Apabila terdapat penerbangan langsung dari Kupang menuju Australia, wisatawan Australia dapat terbang lebih dekat ke Komodo dan kawasan NTT dibandingkan harus transit di Bali. Atau wisatawan Australia tersebut dapat tiba di NTT melalui Kupang, kemudian mengeksplor kawasan NTT dengan *regional flights* yang tersedia dan pulang kembali ke negaranya dari Bali," imbuh Faik Fahmi.

Sebagai informasi trafik dari dan menuju Bandara El Tari Kupang saat ini sudah menembus angka 2,1 juta penumpang per tahun. "Secara umum pergerakan trafik penumpang 14 bandara yang

berada di NTT tahun 2015-2017 cukup signifikan dengan CAGR 13%. Namun jika melihat perkembangan trafik bandara-bandara seperti Bandara Komodo Labuan Bajo dengan CAGR 25% serta Bandara Ende, Bandara Tambolaka, dan Bandara Alor yang CAGR-nya diatas 12%, menjadi indikator bahwa destinasi wisata itu turut meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung," jelas Faik.

Untuk mendukung target wisatawan serta peningkatan trafik pesawat dari dan menuju Kupang melalui Bandara El Tari, Angkasa Pura I memberikan insentif berupa pembebasan *landing fee* kepada maskapai yang membuka rute baru selama 6 bulan serta bebas biaya promosi di bandara selama 1 bulan. Insentif *landing fee* juga diberikan kepada maskapai yang membuka rute baru di Bandara Pattimura Ambon dan Bandara Frans Kaisiepo Biak.

"Diperlukan kerjasama dan sinergi berkelanjutan antara pemerintah daerah, agen perjalanan wisata, maskapai penerbangan, stakeholders terkait serta Angkasa Pura I sebagai operator bandara untuk bersama-sama melakukan



pengembangan potensi dan promosi destinasi wisata NTT. Kami berkomitmen untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan daerah ini. Kami berharap upaya yang kami lakukan ini dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif dan pariwisata di NTT," tambah Faik.

Turut hadir dan menjadi narasumber kegiatan ini antara lain Direktur Pemasaran dan Pelayanan Angkasa Pura I Devy Suradji, Gubernur NTT Viktor Laiskodat, Deputy Bidang Pengembangan Destinasi & Industri Pariwisata Dadang Rizki Ratman, Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas, dan sebagai moderator Andi F. Noya. **[Angga Dwiputra]**

Angkasa Pura I - Incheon Teken Kerjasama di Bidang Pelatihan Pegawai



Angkasa Pura I menandatangani perjanjian kerjasama di bidang pelatihan pegawai kebandarudaraan dengan Incheon Internasional Airport Corporation (IIAC), Korea Selatan. Penandatanganan perjanjian kerjasama/memorandum of

understanding (MoU) dilakukan oleh Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi bersama Vice President IIAC Lim Byung Kee di Jakarta, Senin (17/12/2018).

"Kami sangat bersyukur dapat merealisasikan kerjasama di bidang pelatihan pegawai bersama IIAC yang merupakan salah satu pengelola bandara terbaik di dunia. Kerjasama ini sejalan dengan misi kami ke depan untuk memberikan layanan berskala global dalam standar keselamatan, keamanan, dan kenyamanan kepada seluruh pengguna jasa di bandara-bandara yang

kami kelola," ujar Faik Fahmi.

"Kami senang dengan adanya kerjasama ini. Kami akan memaksimalkan apapun untuk dapat memfasilitasi kebutuhan Angkasa Pura I. Kami harap kerjasama ini dapat terjalin lebih dekat lagi," jelas Deputy Director of Overseas Business Incheon International Airport Corporation (IIAC) Choi Doo Sun.

"Kami optimistis program pelatihan ini nantinya akan mampu meningkatkan kompetensi diri para pegawai Angkasa Pura I di bidang kebandarudaraan. Terutama dalam memberikan pelayanan terbaik dan mempertahankan prestasi yang telah dicapai kepada seluruh pengguna jasa bandara," tambah Faik. **[Angga Dwiputra]**

Angkasa Pura I Peroleh Pendanaan Rp 5 Triliun dari BTN, SMI, dan BRISyariah



syariah dalam pembiayaan *capital expenditure*-nya. Sebelumnya, di tahun 2016 Angkasa Pura I telah menerbitkan sukuk ijarah senilai Rp 500 miliar untuk pembiayaan *capital expenditure*-nya.

Direktur Utama Angkasa Pura I Faik

kondisi pertumbuhan penumpang yang jauh lebih tinggi dari kemampuan kami menyediakan kapasitas. Untuk itu saat ini kami sedang melakukan pembangunan dan pengembangan bandara sebagai upaya kami berkontribusi mendorong perekonomian. Kami harap melalui penandatanganan perjanjian ini dapat mendukung peningkatan kinerja bisnis, meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pengguna jasa bandara," tambah Faik Fahmi.

"Dalam kerjasama ini, BTN memberikan fasilitas pembiayaan (*non-revolving loan*) kepada Angkasa Pura I untuk aktivitas usaha, pengembangan bandara, dan investasi rutin," ujar Direktur Utama BTN Maryono.

Direktur Utama PT SMI Emma Sri Martini menyatakan bahwa kerjasama ini merupakan kali kedua dengan Angkasa Pura I. "Hal ini memungkinkan SMI mendukung terwujudnya konektivitas antardaerah dan menjembatani kebutuhan pembangunan infrastruktur pada sektor bandara di Indonesia sebesar lebih dari Rp364 triliun," katanya.

"Melalui penandatanganan perjanjian ini BRISyariah dapat berkontribusi bagi pembangunan infrastruktur melalui kerjasama pembiayaan investasi bandara-bandara di bawah pengelolaan Angkasa Pura I," tambah Kokok Alun Akbar, Direktur Bisnis Komersial BRISyariah. ■ [Angga Dwiputra]

Angkasa Pura I kembali mendapatkan dukungan pendanaan berupa pinjaman dari bank dan lembaga keuangan nonbank dengan nilai keseluruhan Rp 5 triliun untuk mendanai pengembangan bandara-bandaranya. Pendanaan kali ini bersumber dari PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk., PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) dan PT BRISyariah, Tbk. Penandatanganan perjanjian dilakukan oleh Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi bersama Direktur Utama Bank BTN Maryono, Direktur Utama SMI Emma Sri Martini dan Direktur Bisnis Komersial BRISyariah Kokok Alun Akbar di Hotel Grand Mercure Kemayoran, Jakarta, Selasa (18/12/2018).

Konsisten dengan keinginannya untuk berkontribusi dalam mendorong perkembangan pembiayaan syariah di Indonesia, dalam pendanaan kali ini Angkasa Pura I melibatkan perbankan

Fahmi menjelaskan bahwa fasilitas kredit sebesar Rp 5 triliun bertenor lebih dari 10 tahun dengan *grace period* 5 tahun tersebut merupakan bagian dari rencana pemenuhan pendanaan untuk pengembangan bandara di tahun 2018 dan 2019. "Di tahun 2019, dengan rencana *capex* sekitar Rp17,53 triliun, kami merencanakan pendanaan eksternal sebesar Rp13 triliun, dapat bersumber dari pinjaman lembaga keuangan dan penerbitan obligasi" jelas Faik Fahmi.

Dalam rencana jangka panjangnya, Angkasa Pura I merencanakan *capex* senilai Rp 76 triliun untuk tahun 2019 hingga 2023. Angkasa Pura I akan mendanai rencana *capex* tersebut melalui pinjaman dari lembaga keuangan, penerbitan obligasi, sekuritisasi aset, dan juga melalui *partnership* dengan mitra strategis.

"Angkasa Pura I saat ini dihadapi oleh

Nataru, Angkasa Pura I Siapkan 3.700 Petugas dan 1.781 Extra Flights

Angkasa Pura I siap menyambut lonjakan trafik penumpang dan pesawat udara di 13 bandara yang dikelolanya menyambut musim libur Natal 2018 dan Tahun Baru 2019 (Nataru). Kesiapan tersebut meliputi peningkatan aspek fasilitas, pelayanan, dan keamanan. Angkasa Pura I juga menyiapkan Posko Terpadu Angkutan

Udara Natal dan Tahun Baru 2019 di seluruh bandara yang dikelolanya, yang beroperasi selama 18 hari terhitung sejak 20 Desember 2018 hingga 6 Januari 2019.

"Angkasa Pura I siap mengantisipasi lonjakan penumpang yang terjadi pada periode libur Nataru kali ini dengan

berkoordinasi secara intensif dengan seluruh pihak terkait. Hal ini kami lakukan demi memastikan seluruh kegiatan operasional di 13 bandara Angkasa Pura I dapat berjalan lancar," ujar Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi, di Jakarta, Jumat (21/12/2018).

Untuk mendukung Posko Terpadu

Angkutan Udara Nataru 2019 ini, Angkasa Pura I mempersiapkan sekitar 3.700 petugas dari unsur Angkasa Pura I. Dari eksternal, turut terlibat personel dari Kantor Otoritas Bandara, TNI, Polri, Perum LPPNPI, Basarnas, BMKG, Kantor Kesehatan Pelabuhan, maskapai, dan *ground handling*.

"Kami juga menyiapkan jaringan CCTV yang terkoneksi dengan *Center of Command* di Kantor Pusat Angkasa Pura I di Jakarta. Selain itu, disiapkan pula *contact person* dari masing-masing bandara yang dapat dihubungi selama operasional posko terpadu tersebut berlangsung," imbuh Faik.

Selain itu, Angkasa Pura I juga menghadirkan pelayanan ekstra selama Nataru yang dapat dinikmati oleh calon penumpang pesawat udara. Beberapa layanan tersebut antara lain *live music*, *kid zone*, *extra bandwidth internet corner*,

penampilan kesenian daerah, *photo booth*, *airport icon*, dan suasana dekorasi natal dan tahun baru 2019 di area terminal.

Untuk mendukung kelancaran operasional bandara, pada periode Nataru kali ini Angkasa Pura I akan memaksimalkan keberadaan *Airport Operation Control Center (AOCC)* yang telah beroperasi di 11 bandara. "Keberadaan AOCC ini diharapkan akan memperlancar dan meningkatkan kinerja operasional, *service level agreement*, dan *key performance index* bandara selama periode Nataru tahun ini sebagai wujud komitmen perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan bagi pengguna jasa bandara," kata Faik Fahmi.

Tidak hanya memastikan kesiapan dari aspek fasilitas dan pelayanan, Angkasa Pura I juga memfokuskan diri pada peningkatan keselamatan

dan keamanan penerbangan, sertaantisipasi penanganan bencana alam yang mungkin terjadi saat *peak season* seperti ini. "Seluruh bandara Angkasa Pura I sudah memiliki *standard operating procedure (SOP) Airport Disaster Management System (ADMS)*, yaitu panduan penanganan operasional bandara dalam kondisi *emergency*, khususnya bencana alam," jelas Faik.

Pada periode Nataru tahun ini, disiapkan pula 1.781 penerbangan tambahan (*extra flight*) dengan kapasitas 332.424 kursi di 9 bandara. "Kami memprediksi pergerakan penumpang di seluruh bandara yang kami kelola pada masa angkutan Nataru kali ini akan meningkat dari 5,86 juta menjadi 6,23 juta penumpang atau naik sekitar 6,21 persen dibandingkan tahun lalu. Arus puncak Nataru diperkirakan akan terjadi pada Jumat, 22 Desember 2018 dan Minggu, 6 Januari 2019," tambah Faik. ■ [Angga Dwiputra]

Tahun 2018, Angkasa Pura I Layani 96,5 Juta Penumpang



Sepanjang tahun 2018, Angkasa Pura I tercatat melayani 96,5 juta penumpang di 13 bandara yang dikelolanya. Angka ini tumbuh 7,6% jika dibandingkan dengan tahun 2017 dengan 89,7 juta penumpang. Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali masih menjadi penyumbang penumpang terbanyak dengan 23,7 juta penumpang, atau tumbuh 12,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang

"Pertumbuhan yang cukup tinggi di Bandara Jenderal Ahmad Yani seiring mulai dioperasikannya terminal baru bandara ini yang lebih cepat dari target. Percepatan pembangunan dan pengembangan bandara-bandara yang dikelola oleh Angkasa Pura I untuk mendukung optimalisasi kinerja perusahaan, peningkatan kualitas pelayanan, serta mengatasi permasalahan '*lack of capacity*' masih menjadi fokus kami di tahun 2019 ini,"

mencatatkan pertumbuhan penumpang tertinggi diantara bandara-bandara Angkasa Pura I lainnya dengan kenaikan sebesar 16,4%, dari 4,42 juta penumpang pada 2017 menjadi 5,12 juta penumpang di tahun 2018.

ujar Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi.

Setelah berhasil mengoperasikan Bandara Jenderal Ahmad Yani di tahun 2018, di tahun 2019 ini Bandara Internasional Yogyakarta di Kulon Progo dan Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin ditargetkan dapat mulai melayani penumpang.

"Bandara Internasional Yogyakarta ditargetkan beroperasi pada April 2019, sedangkan Bandara Syamsudin Noor mulai Oktober 2019. Kedua bandara tersebut akan memiliki kapasitas yang jauh lebih memadai dengan fasilitas yang lebih lengkap dan modern, sehingga akan meningkatkan '*level of service*' sekaligus menciptakan '*passenger experience*' yang berkesan bagi para pengguna jasa bandara," imbuh Faik. ■ [Angga Dwiputra]

Angkasa Pura I Layani 4,6 Juta Penumpang Saat Libur Natal dan Tahun Baru 2019



Angkasa Pura I tercatat melayani sebanyak 4,6 juta penumpang sepanjang libur Natal dan Tahun Baru 2019 lalu. Angka ini berdasarkan perhitungan selama 18 hari, mulai 20 Desember 2018 hingga 6 Januari 2019 di 13 bandara yang dikelola Angkasa Pura I.

Secara persentase, angka ini turun 7,8% dibandingkan trafik libur Natal dan Tahun Baru 2018 yang tercatat sebanyak 4,97 juta penumpang. Namun, penghitungan ini diukur dalam kurun waktu 22 hari, 18 Desember 2017 hingga 8 Januari 2018.

Tahun ini, Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali menjadi penyumbang trafik tertinggi dengan melayani 1,24 juta penumpang, tumbuh 18,5%

dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai 1,04 juta penumpang. Puncak kedatangan penumpang di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali terjadi pada 22 Desember 2018, di mana sebanyak 74.611 penumpang datang dan berangkat menggunakan 484

pesawat udara. Sementara itu puncak arus balik penumpang yang melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali terjadi pada 3 Januari 2019. Tercatat ada 72.663 penumpang yang melalui bandara ini dengan menggunakan 476 penerbangan.

“Bali masih menjadi destinasi favorit bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara untuk berlibur selama Natal dan Tahun Baru, sehingga trafik di Bandara I Gusti Ngurah Rai masih tumbuh sedemikian tinggi. Sementara penurunan trafik penumpang di beberapa bandara Angkasa Pura I disebabkan antara lain karena dioperasikannya Jalan Tol Trans Jawa, harga tiket yang cukup tinggi, semakin banyaknya pilihan moda transportasi lain, serta adanya kekhawatiran

sebagian masyarakat untuk melakukan perjalanan udara akibat beberapa peristiwa bencana alam yang terjadi di beberapa daerah dan insiden kecelakaan transportasi udara di tahun 2018 lalu,” ujar Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi.

Lebih lanjut Faik mengatakan, Angkasa Pura I memberikan apresiasi atas dukungan penuh seluruh personel, baik dari internal Angkasa Pura I maupun stakeholders terkait seperti Kantor Otoritas Bandar Udara, TNI, Polri, Perum LPPNPI, Basarnas, BMKG, Kantor Kesehatan Pelabuhan, maskapai penerbangan, ground handling, serta pihak-pihak lain yang terlibat, sehingga pelaksanaan Posko Natal dan Tahun Baru 2019 di 13 bandara Angkasa Pura I berjalan baik dan lancar.

“Saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya atas dukungan dan kerja sama semua pihak yang telah berhasil menciptakan operasional bandara yang mengedepankan aspek keselamatan, keamanan, dan kenyamanan selama pelaksanaan Posko Natal dan Tahun Baru 2019 di seluruh bandara yang kami kelola,” tambah Faik Fahmi. ■
[Angga Dwiputra]

Terminal Kargo Baru Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang Diresmikan

Untuk mendukung pertumbuhan perekonomian Jawa Tengah melalui peningkatan kapasitas pengiriman barang (kargo dan pos) melalui pesawat udara, Angkasa Pura I meresmikan terminal kargo dan pos baru Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang yang kapasitasnya lebih besar tiga kali lipat dibanding terminal kargo lama.

Seiring dengan peningkatan pertumbuhan trafik penumpang tiap tahunnya, juga terdapat peningkatan permintaan pengangkutan kargo dan pos melalui pesawat udara. Pada 2017, trafik pergerakan kargo Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang sebesar 17.630 ton dan pada 2018 meningkat menjadi 23.556 ton, atau tumbuh sebesar 34%. Angka tingkat pertumbuhan kargo ini

jauh lebih tinggi dari pertumbuhan trafik penumpang 2018 dibanding 2017 yang hanya tumbuh 17% , dari 4,4 juta penumpang pada 2017 menjadi 5,1 juta penumpang pada 2018.

Trafik pergerakan kargo pada 2018 yang sebesar 23.556 ton ini sudah melebihi kapasitas terminal kargo lama Bandara Jenderal Ahmad



Yani Semarang yang hanya sebesar 20.000 ton per tahun. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan kapasitas dan mengingat tren pertumbuhan permintaan kargo dari dan menuju Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang, Angkasa Pura I telah melakukan perluasan dan penambahan kapasitas melalui pembangunan terminal kargo dan pos baru dengan kapasitas tiga kali lipat lebih besar dari terminal kargo yang lama.

“Perluasan kargo dan pos yang

diresmikan hari ini adalah jawaban atas tantangan peningkatan pergerakan barang, pertumbuhan trafik penerbangan, serta tentunya kebutuhan layanan yang tinggi dari pengguna jasa,” kata Direktur Pemasaran dan

Pelayanan Angkasa Pura I Devy Suradji.

Devy menambahkan dengan adanya terminal kargo baru yang lebih luas di Bandara Jenderal Ahmad Yani ini akan memudahkan para eksportir komoditas lokal Jawa Tengah untuk mengekspor produk mereka ke pasar luar negeri, seperti ekspor melati dari Kabupaten Tegal yang semula dilakukan melalui Bandara Soekarno Hatta Cengkareng dapat dilakukan melalui Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dengan melibatkan Balai

Karantina Dinas Pertanian Semarang.

Terminal Kargo dan Pos yang baru ini memiliki luasan 2.560 meter persegi atau kurang lebih empat kali lebih luas dibandingkan dengan terminal kargo dan pos lama yang hanya memiliki luas 639 meter persegi dengan kapasitas 60.000 ton per tahun atau kurang lebih tiga kali lebih besar dari Terminal Kargo dan Pos lama yang hanya sebesar 20.000 ton per tahun.

“Angkasa Pura I senantiasa mendukung peningkatan perekonomian wilayah dengan menyediakan jasa pelayanan kebandarudaraan untuk mendukung pergerakan orang dan barang melalui pesawat udara. Layanan dengan kapasitas yang memadai untuk menampung trafik kedua hal itu akan memudahkan kegiatan distribusi barang sehingga menjadi lebih efektif dan efisien,” tegas Devy. ■
[Ahmad Denoan Rinaldi]

Angkasa Pura I Tuan Rumah ACI Customer Experience Global Summit 2019

Angkasa Pura I dipercaya Airports Council International (ACI) sebagai operator bandar udara pertama di Asia-Pasifik sebagai tuan rumah event ACI Customer Experience Global Summit 2019.

Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi menyambut gembira atas terpilihnya Angkasa Pura I sebagai tuan rumah penyelenggaraan acara prestisius kebandarudaraan dunia itu.

“Mengikuti kesuksesan sebelumnya pada beberapa program ACI sejak 2013, kepercayaan yang diberikan kepada kami ini akan semakin memperkuat kredibilitas Angkasa Pura I di kancah internasional,” kata Faik, Jumat (25/1/2019).

Faik menambahkan, hal ini juga merupakan perwujudan upaya transformasi serta visi baru perusahaan “*connecting the world beyond airport operator with Indonesian experience*”. Kesempatan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai ajang promosi beragam pilihan destinasi pariwisata di luar Bali dan keramahtamahan khas masyarakat Indonesia.

Bandara-bandara penerima penghargaan Airport Service Quality (ASQ) Awards 2018 juga akan diundang pada seremoni yang akan

diadakan pada rangkaian acara ACI Customer Experience Global Summit 2019 yang rencananya akan digelar pada 2-5 September 2019 di Inaya Putri Bali, Nusa Dua.

Penyelenggaraan tahun ini merupakan



yang kedua setelah tahun lalu diselenggarakan di Halifax, Nova Scotia, Kanada.

“Kegiatan ini diharapkan dapat mendatangkan lebih dari 400 delegasi dari seluruh dunia. Mereka akan mengeksplorasi praktek bisnis terbaik (*best practice*) di industri ini dalam memberikan pengalaman perjalanan pelanggan yang lebih baik di bandara,”

imbuh Faik lagi.

“ACI Customer Experience Global Summit didedikasikan untuk membantu operator bandara untuk mengerti kebutuhan pelanggannya yang terus berubah dan dinamis dengan mengeksplorasi tren pengalaman pelanggan,” kata Direktur Jenderal ACI World Angela Gittens.

“Sebagian besar bandara-bandara

Angkasa Pura I telah meningkatkan kualitas layanannya melalui program ASQ sejak beberapa tahun belakangan dan kami berharap dapat bekerja sama dengan Angkasa Pura I untuk membawa pertemuan global kami ke Bali yang pada akhirnya dapat membantu memperluas pengetahuan dan keahlian industri kebandarudaraan,” tambah Gittens. ■ [Ahmad Denoan Rinaldi]

Proyek Pengembangan Bandara Sultan Hasanuddin Makassar Resmi Dimulai



Angkasa Pura I secara resmi memulai pengerjaan proyek pengembangan Bandara Sultan Hasanuddin Makassar bersamaan dengan diteruskannya surat perintah kerja kepada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) sebagai mitra kontraktor pada Jumat (15/2) lalu di Kantor Pusat Angkasa Pura I, Kemayoran.

Proyek pengembangan Bandara Sultan Hasanuddin Makassar yang dilakukan mitra kontraktor WIKA meliputi perluasan terminal penumpang domestik eksisting ke sisi selatan, gedung parkir, dan akses jalan utama terminal di mana beberapa pekerjaan ini masuk ke dalam pengembangan Tahap I Paket I, sesuai *masterplan* pengembangan Bandara Sultan Hasanuddin Makassar.

Proyek pengembangan yang dilakukan mitra kontraktor WIKA ini dimulai sejak diberikannya surat perintah kerja pada 15 Februari

2019 dengan target selesai pada April 2021. Pada proyek pengembangan ini, terminal eksisting akan diperluas dari 51.815 meter persegi dengan kapasitas 7 juta penumpang per tahun menjadi 144.480 meter persegi dengan kapasitas 15,5 juta penumpang per

tahun.

Proyek pengembangan Tahap I Bandara Sultan Hasanuddin Makassar ini terdiri dari 2 paket pekerjaan, yaitu Paket 1 yang terdiri dari pekerjaan revitalisasi terminal eksisting, perluasan terminal eksisting sisi selatan, gedung parkir, akses jalan utama terminal; dan Paket 2 yang terdiri dari pekerjaan pembangunan apron selatan dan apron timur beserta infrastruktur penunjang. Pengembangan Paket 1 dikerjakan oleh WIKA dengan nilai Rp 2,6 triliun. Sedangkan mitra kontraktor pengembangan Paket 2 dengan nilai proyek sebesar Rp 464,2 miliar ini masih dalam proses penetapan di mana nantinya kapasitas apron akan bertambah menjadi 37 *parking stand* dari jumlah saat ini yang hanya 34 *parking stand*.

“*Lack of capacity* merupakan masalah utama yang terjadi di hampir seluruh

bandara Angkasa Pura I, termasuk di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar. Kapasitas ideal terminal Bandara Sultan Hasanuddin hanya dapat menampung 7 juta penumpang per tahun. Sementara pada 2018, trafik penumpang bandara ini sudah mencapai 13,5 juta penumpang. Oleh karena itu pengembangan bandara merupakan solusi mutlak yang harus dilakukan seiring dengan upaya perwujudan visi baru perusahaan,” kata Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi.

Ke depannya, Bandara Sultan Hasanuddin akan dikembangkan hingga tahap *ultimate*, di mana pengembangan dibagi ke dalam empat tahap pengembangan. Setelah pengembangan Tahap I dimulai tahun ini, pengembangan Tahap II akan dimulai pada 2024 di mana pada tahap ini kapasitas penumpang akan bertambah menjadi 21 juta penumpang per tahun dan kapasitas parking stand menjadi 47 *parking stand*.

Pengembangan Tahap III akan dimulai pada 2034 dengan penambahan kapasitas terminal menjadi 30,8 juta penumpang per tahun dengan 64 *parking stand*. Sementara pengembangan Tahap IV akan dimulai pada 2044 dengan kapasitas *ultimate* terminal mencapai 40 juta penumpang per tahun dengan 78 *parking stand*. ■ [Ahmad Denoan Rinaldi]



NOW OPEN!

SAMARINDA MAKASSAR

Selalu ada baiknya untuk minum secangkir kopi panas dan menikmati renyahnya croissant sebelum menangkap penerbangan Anda. Tidak sulit menemukan tempat minum kopi di Bandara, akan semakin mudah karena Breadbakers kembali hadir di dua Bandara ternama Indonesia yaitu **Breadbakers Coffee** di Bandara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto **Samarinda** dan **Breadbakers** di Bandara Sultan Hasanuddin **Makassar!**

Breadbakers Coffee menawarkan beragam jenis produk kopi dan roti dengan harga yang ringan di kantong. Selain pilihan menu, Breadbakers Coffee juga menyediakan tempat yang sangat nyaman untuk menunggu penerbangan di airport. Tersedia ruangan khusus untuk duduk santai sambil merokok.

Breadbakers memiliki 8 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Bandara Indonesia diantaranya-

Breadbakers Kupang, Breadbakers Balikpapan, Breadbakers Bali (Terminal Internasional), Breadbakers Bali (Terminal Domestik), Breadbakers Semarang (Terminal Domestik), Breadbakers Semarang (Terminal Internasional) dan resmi membuka cabang Breadbakers Coffee Samarinda dan Breadbakers Makassar.

Berbagai promo menarik di berikan khusus untuk pelanggan Breadbakers di Samarinda dan Makassar dalam rangka *soft opening*. Mulai dari buy 1 get 1 free , potongan discount 10% all menu untuk pembayaran dengan menggunakan Debit atau Credit Card all bank, juga program promo Happy Hours.





Go Beyond with Indonesian Experience

"CONNECTING THE WORLD BEYOND AIRPORT OPERATOR WITH INDONESIAN EXPERIENCE" DITETAPKAN SEBAGAI VISI BARU PERUSAHAAN. ANGKASA PURA I INGIN MENJADI PERUSAHAAN PENGELOLA BANDAR UDARA KELAS DUNIA DENGAN MENJADIKAN KERAMAHTAMAHAN KHAS INDONESIA SEBAGAI STANDAR PELAYANAN DI SELURUH BANDARA YANG DIKELOLANYA.



VISI

Connecting the World Beyond Airport Operator with Indonesian Experience.

Menjadi penghubung dunia yang lebih dari sekadar operator bandar udara dengan keunggulan layanan yang menampilkan keramah tamahan khas Indonesia.

MISI

- Memberikan layanan berskala global dalam standar keselamatan, keamanan, dan kenyamanan.
- Meningkatkan nilai pemangku kepentingan
- Menjadi mitra pemerintah dan penggerak pertumbuhan ekonomi.
- Meningkatkan daya saing perusahaan melalui kreativitas dan inovasi.
- Memberikan kinerja pelayanan bandar udara yang prima dalam memenuhi harapan stakeholders melalui pengelolaan sumber daya manusia yang unggul.
- Memberikan kontribusi positif pada kelestarian lingkungan.

 <p>Connecting The World Menjadikan bandara Angkasa Pura I sebagai bandara dengan koneksi rute penerbangan internasional yang optimal.</p>	 <p>Beyond Airports Operator Tidak hanya unggul sebagai operator bandara tapi juga unggul dalam bisnis dan layanan terkait dalam memajukan perekonomian, pariwisata, & pembangunan.</p>	 <p>Indonesian Experience Menjadikan keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia sebagai ciri khas dalam desain dan layanan dengan keramahan yang memberikan pengalaman Indonesia yang berkesan.</p>
--	--	---

lebih tinggi dari yang ada sekarang.

Visi baru pun akhirnya diluncurkan menjelang hari jadi Angkasa Pura I yang ke-55 tahun 2019. *“Connecting The World Beyond Airport Operator with Indonesian Experience* (menjadi penghubung dunia yang lebih dari sekadar operator bandar udara dengan keunggulan layanan yang menampilkan keramah tamahan khas Indonesia)” dikukuhkan menjadi visi baru perusahaan. *“Kita harus bermimpi yang tinggi. Kita ingin menjadi pengelola bandara kelas dunia dengan pelayanan yang berstandar internasional dengan mengedepankan keramah tamahan khas Indonesia,”* ujar

Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi.

Visi *“Connecting The World Beyond Airport Operator with Indonesian Experience”* ini jika dielaborasi dalam *vision statements*, maka ada tiga fokus yang akan diimplementasikan Angkasa Pura I. Pertama, *“Connecting The World”*. Angkasa Pura I ingin membangun bandara yang lebih terbuka, yang memiliki koneksi rute-rute penerbangan internasional yang optimal. *“Dari 13 bandara Angkasa Pura I, 12 bandara diantara berstatus bandara internasional. Tapi status internasional ini ‘nanggung’, seolah internasional itu hanya ke Singapura*

Visi menandai arah gerak perusahaan yang ingin dituju, pandangan serta harapan yang ingin dicapai ke depan. Pada 2017, tiga bandara yang dikelola Angkasa Pura I - Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali, Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Sepinggan Balikpapan, dan Bandara Juanda Surabaya - telah berhasil masuk dalam 10 besar bandara terbaik di dunia menurut Airport Service Quality (ASQ) - Airports Council International (ACI) pada kategorinya masing-masing.

Dari sini terlihat bahwa visi Angkasa Pura I untuk “menjadi satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia” sudah tercapai. Artinya, diperlukan pembaharuan terhadap visi dan visi baru yang ditetapkan harus



Dengan visi baru ini diharapkan akan memperkuat tekad Angkasa Pura I untuk mewujudkan bandara-bandaranya menjadi bandara yang lebih melayani, mengedepankan kultur keindonesiaan, sehingga dapat memberikan pengalaman berkesan yang tak terlupakan kepada seluruh pengguna jasa bandara.

atau Malaysia. Seharusnya kita punya lebih banyak rute ke negara-negara seperti Jepang, Australia, hingga Eropa. Jadi mendorong pertumbuhan trafik internasional adalah salah satu prioritas

Peran bandara harus berubah dari sekadar *infrastructure provider* menjadi *service provider*. "Bagi Angkasa Pura I, bandara dikelola dan digunakan

kita," tegas Faik.

Kedua, "*Beyond Airport Operator*". Angkasa Pura I tidak hanya unggul sebagai operator bandara, tapi juga unggul dalam bisnis dan layanan terkait demi memajukan perekonomian, pariwisata, dan pembangunan.

sebagai objek-objek inovasi. Dengan menghadirkan *service* atau pelayanan baru di bandara maupun memanfaatkan aset-aset yang belum optimal," katanya lagi.

Ketiga, "*Indonesian Experience*". Angkasa Pura I akan menjadikan keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia sebagai ciri khas dalam desain dan layanan dengan keramahan yang memberikan pengalaman Indonesia yang berkesan. "Ini yang akan jadi pembeda bandara Angkasa Pura I dengan bandara kelas dunia lain. Kita memiliki keanekaragaman budaya, kearifan lokal, dan keramahtamahan yang bisa 'dijual' sebagai ciri khas," terang Faik.

Dengan demikian *positioning* ini dirasakan cukup kuat dan tidak mudah ditiru oleh bandara-bandara di negara lain. "Jadi bandara-bandara kita menjadi bandara kelas dunia tapi memiliki *positioning* yang berbeda karena kita memberikan pelayanan yang mengandalkan keanekaragaman budaya dan keramahtamahan ala Indonesia. Di bandara-bandara Angkasa Pura I, orang akan merasakan bahwa bandara adalah berandanya Indonesia. Sehingga saat turun dari pesawat, langsung terasa nuansa Indonesia yang berkelas dunia," ucapnya lagi.

"Visi baru ini sebenarnya dilatarbelakangi dari peran dan tugas kita di Angkasa Pura I ini. Saya ingin memastikan seluruh *opportunity* yang ada dalam proses pengembangan bisnis ini dapat kita manfaatkan sebaik mungkin. Visi ini lebih memandu kita untuk bisa mendorong pertumbuhan bisnis ke depan secara lebih efektif dan manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat," Faik menegaskan.

Menurut Faik, sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ada tiga peran utama yang harus dijalankan oleh Angkasa Pura I. Pertama, sebagai korporasi negara yang mendapatkan tugas untuk mengelola dan mengusahakan bisnis jasa kebandarudaraan, memperoleh laba, dan memberikan dividen bagi negara.



Fashion show dalam rangka Hari Batik Nasional di Bandara Adi Soemarmo Surakarta dan Parade Cebogan memeriahkan Hari Pelanggan Nasional di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali.

“Kedua, peran sebagai infrastruktur negara, yang membangun konektivitas udara melalui pengembangan dan pembangunan bandara. Lalu ketiga sebagai *agent of development*, dengan turut mendorong pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) melalui pengembangan jaringan penerbangan maupun pengembangan bandara di wilayah-wilayah yang sedang berkembang. Ketiga peran inilah yang direfleksikan ke dalam visi baru tersebut,” Faik bilang.

Dengan visi baru ini diharapkan akan memperkuat tekad Angkasa Pura I untuk mewujudkan bandara-bandaranya menjadi bandara yang lebih melayani, mengedepankan kultur keindonesiaan, sehingga dapat memberikan pengalaman berkesan yang tak terlupakan kepada seluruh pengguna jasa bandara.



| Karya para seniman turut mempercantik dan memperkuat nuansa tradisional di bandara dan menjadikan bandara layaknya sebuah galeri seni. Misalnya seperti yang nampak di Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang ini.

Selanjutnya, visi tersebut dijabarkan ke dalam enam misi. Misi-misi tersebut yaitu memberikan layanan berskala global dalam standar keselamatan, keamanan, dan kenyamanan, meningkatkan nilai pemangku kepentingan, dan menjadi mitra pemerintah dan penggerak pertumbuhan ekonomi. Lalu meningkatkan daya saing perusahaan melalui kreativitas dan inovasi, memberikan kinerja pelayanan bandar udara yang prima dalam memenuhi

harapan *stakeholders* melalui pengelolaan sumber daya manusia yang unggul, dan memberikan kontribusi positif pada kelestarian lingkungan.

“Sedangkan nilai atau *value* perusahaan kita tetap SATU, Sinergis-Adaptif-Terpercaya-Unggul. SATU ini juga bisa artinya nomer satu, satu *team work*, atau bisa juga satu yang berarti utama,” jelas Faik. ■

Teks: Arif Haryanto



| Di bandara-bandara Angkasa Pura I, orang akan merasakan bahwa bandara adalah berandanya Indonesia. Sehingga saat turun dari pesawat, langsung terasa nuansa Indonesia yang berkelas dunia.



Strategi Transformasi untuk Wujudkan Visi Korporasi

PROGRAM TRANSFORMASI YANG DICANANGKAN OLEH ANGKASA PURA I MELIPUTI *BUSINESS TRANSFORMATION, PEOPLE TRANSFORMATION, DAN DIGITAL TRANSFORMATION. GRAND STRATEGY* ANGKASA PURA I BERTUJUAN UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DAN MENCAPAI PROFITABILITAS DI ATAS RATA-RATA GLOBAL.

Melalui visi “Connecting The World Beyond Airport Operator with Indonesian Experience”, dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2019-2023 Angkasa Pura I telah menetapkan targetnya di tahun 2023 berikut dengan strategi korporasi, strategi bisnis, dan strategi fungsional untuk mencapainya.

“Pergerakan Angkasa Pura I ke depan dasarnya adalah visi kita. Pada tahun 2023, potensi trafik yang ada akan kita cover dengan kapasitas yang kita siapkan, yang mampu menampung seluruh potensi trafik itu. Di tahun 2023, Angkasa Pura I diprediksi akan melayani 130 juta penumpang per tahun. Hingga lima tahun ke depan, kita akan siapkan investasi mencapai Rp74 triliun. Sehingga diperlukan

upaya-upaya khusus untuk mendorong pelayanan dan operasional kita menjadi setara kelas dunia,” ujar Faik Fahmi, Direktur Utama Angkasa Pura I.

Dari sisi profitabilitas, Angkasa Pura I mematok ada di atas rata-rata global. “Jika rata-rata global saat ini adalah 49%, maka *revenue* kita harus di atas itu. Di tahun 2023, target pendapatan kita adalah Rp24 triliun. Dari sisi pelayanan, skor ASQ-ACI ditargetkan berada di atas standar. Selain itu, Angkasa Pura I harus memperkuat perannya

sebagai *agent of development*,” katanya.

Untuk mencapai hal tersebut, Angkasa Pura I merumuskan beberapa strategi perusahaan (*corporate strategy*). “Strategi kita adalah agresif dalam kegiatan ekspansi, salah satunya dengan memberdayakan dan *leverage* anak usaha. Anak usaha akan didorong sehingga mampu menjadi tulang punggung bagi Angkasa Pura I, mengingat *opportunity* yang besar yang bisa dilakukan oleh anak usaha tersebut,” ucap Faik.

Strategi selanjutnya adalah mendorong peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa dengan mewujudkan bandara yang lebih melayani. Angkasa Pura I juga akan memperkuat dan mengembangkan jaringan konektivitas dengan menerapkan strategi ‘*hub and spoke*’. Sebagai *agent of development*, Angkasa Pura I harus mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia dan membangun konektivitas wilayah terluar, terdepan, tertinggal.

Sedangkan strategi bisnis

(*business strategy*) Angkasa Pura I terdiri dari tiga hal, yaitu mengakselerasi pertumbuhan trafik dan memaksimalkan *revenue*, mendorong bisnis yang belum tergarap dan mengembangkan portofolio, serta meningkatkan pengalaman pelanggan. “Untuk itu diperlukan strategi fungsional. Struktur organisasinya harus lebih *dynamic* dan fokus, *people*-nya kita tingkatkan kemampuan, kompetensi, dan *performance*-nya. Termasuk perubahan *mindset*, *attitude*, *knowledge*, serta peningkatan remunerasi dan sebagainya. Yang punya kontribusi lebih harus mendapatkan kompensasi yang lebih, sehingga nanti penilaian kinerja akan berdasarkan pada kinerja masing-masing individu, bukan unit. Mengingat skala bisnis kita akan meningkat tiga kali lipat, sehingga diperlukan *people* yang lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik. Persiapkan diri untuk tantangan yang besar di depan,” tutur Faik.

Selanjutnya adalah pemanfaatan teknologi untuk mendorong pertumbuhan bisnis. “Seluruh sistem



| Airport Operation Control Center (AOCC), pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional bandara.

STRATEGI



Strategi Perusahaan

- Mengembangkan bisnis melalui strategi ekspansi
- *Leverage synergy* antara induk dan anak perusahaan
- Mendorong peningkatan layanan pelanggan



Strategi Bisnis

- Mempercepat pertumbuhan trafik & memaksimalkan pendapatan
- Mengembangkan bisnis yang berdekatan & memperluas *portofolio*
- Meningkatkan pengalaman pelanggan



Strategi Fungsional

- Struktur Organisasi: Organisasi yang gesit dan fokus
- Sumber Daya Manusia: Pengembangan keterampilan dan pengembangan kemampuan
- Operasional & Teknologi: Pemberdayaan teknologi dan LEAN operational
- Keuangan Perusahaan: Sumber pendanaan yang beragam dan kuat
- Keselamatan, Keamanan & Lingkungan: Fokus pada keselamatan dan keamanan serta pengembangan lingkungan yang ramah dan berkesinambungan

yang ada harus memanfaatkan teknologi. Lalu *corporate finance*, untuk menyiapkan sumber pendanaan yang kuat dan meningkatkan kemampuan komersial untuk mendorong peningkatan pendapatan. Sementara *safety, security, dan environment* merupakan *mandatory*. Bisnis aviasi ini merupakan industri yang *high-risk* dan *highly regulated*, sehingga seluruh hal yang *mandatory* harus dijaga dengan ketat," imbuhnya.

Generasi milenial di garis depan transformasi

Untuk memuluskan jalannya program transformasi, tak pelak keberadaan generasi milenial di Angkasa Pura I perlu dioptimalkan. Selain menjadi

ujung tombak perusahaan, generasi milenial harus menjadi agen transformasi.

Dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2019, dari 9.802 pegawai Angkasa Pura I, hampir 70%-nya ada di bawah usia 40 tahun, bahkan 41%-nya ada di bawah 30 tahun. "Jumlah milenial yang cukup besar ini perlu dioptimalkan. Mereka punya kesempatan dan potensi yang luar biasa. Saya ingin memberikan tantangan kepada anak-anak muda ini untuk berinovasi dan memberikan kinerja terbaik. Milenial harus menjadi ujung tombak perusahaan," kata Faik.

Menurut Faik, dalam program

transformasi terdapat beberapa perhatian khusus yang diberikan untuk kaum milenial. "Saya ingin memastikan bahwa milenial harus bisa berperan lebih signifikan. Ciri khas mereka adalah melek teknologi, bergerak cepat, dan tidak birokratis. Perlu diciptakan kultur atau budaya yang terbuka, yang bisa memberikan kesempatan

bagi generasi milenial untuk berinovasi, memberi masukan dan ide, sehingga mereka bisa memberikan warna di Angkasa Pura I dengan kompetensi mereka masing-masing. Untuk menjadi agen transformasi, mereka perlu terus diasah kualitas dan kompetensinya agar mampu menjadi *people excelent*," tegas Faik.

Untuk mewujudkan *people excelent*, Faik ingin seluruh karyawan Angkasa Pura I memiliki kompetensi dan kinerja yang bagus. Strateginya antara lain melalui *carrer and talent management* yang berbasis pada kinerja dan kompetensi serta melalui pembelajaran dan pelatihan berkelas dunia. "Untuk itu saya telah

menandatangani kerja sama Incheon Internasional Airport Corporation (IIAC) untuk mendidik 480 karyawan Angkasa Pura I belajar mengelola bandara berkelas dunia. Sejauh ini belum pernah kita melakukan kerjasama pelatihan internasional dengan peserta pelatihan sebanyak ini. Pelatihan ini akan meliputi sisi



Generasi milenial sebagai agen transformasi perusahaan harus bisa berperan lebih signifikan.

Di tahun 2023, target pendapatan kita adalah Rp24 triliun. Dari sisi pelayanan, skor ASQ-ACI ditargetkan berada di atas standar. Selain itu, Angkasa Pura I harus memperkuat perannya sebagai *agent of development*.



Untuk mencapai target, Angkasa Pura I harus melakukan inisiatif strategis, menciptakan pertumbuhan trafik, meningkatkan frekuensi penerbangan, memaksimalkan kargo, serta optimalkan kapasitas bandara.

komersial, keuangan, teknik, operasi, SDM, dan lainnya,” ujarnya lagi.

Angkasa Pura I juga akan menyiapkan “*transformation office*”, dimana anak-anak muda terbaik di masing-masing unit akan diundang untuk masuk ke dalamnya. *Transformation office* ini merupakan *agent of change* yang akan mengawal proses transformasi perusahaan. Mereka inilah yang memastikan target RJPP berjalan dengan baik, organisasi berjalan efektif, dan melakukan *review* dari sisi internal.

“Ini akan kita mulai tahun ini. Kita mulai dengan melakukan *review* organisasi, juga menyusun konsep *talent pool* dan *career map* yang jelas. Kita akan membawa orang-orang Angkasa Pura I berstandar internasional, membawa kita sebagai pengelola bandara kelas dunia. Mimpi ini harus dikawal untuk memastikan hal ini dapat tercapai.

Program transformasi ini tentu memerlukan fokus, komitmen, dan keterlibatan seluruh insan Angkasa Pura I. Rapatkan barisan dan pastikan seluruh tahapan transformasi ini kita selesaikan dengan baik,” harap Faik.

Teks: Arif Haryanto

#	Strategic Initiatives
1.	Meningkatkan jumlah trafik penumpang melalui <i>destination marketing</i> , pengembangan rute dan peningkatan frekuensi <i>airlines</i> dengan kapasitas yang cukup
2.	Meningkatkan potensi jumlah trafik kargo melalui <i>collaborative development</i>
3.	Meningkatkan kapasitas bandar udara melalui implementasi <i>operational efficiency</i> dan <i>technology</i> .
4.	Melakukan pengembangan bandar udara untuk pertumbuhan jangka panjang
5.	Melakukan akuisisi terhadap bandar udara baru yang berpotensi
6.	Memaksimalkan pendapatan di dalam terminal
7.	Mengembangkan bisnis baru dari jasa terkait lainnya (<i>adjacent businesses</i>)
8.	Meningkatkan <i>operational capacity</i> untuk dapat meningkatkan mobilitas dan mengoperasikan bandar udara lainnya
9.	Mengembangkan <i>portfolio</i> bisnis untuk meningkatkan pendapatan melalui <i>asset utilization</i> dan <i>urban development</i> sebagai implementasi konsep <i>airport city</i>
10.	Melaksanakan peningkatan dan pengembangan <i>existing</i> bisnis melalui peningkatan layanan, penerapan teknologi, dan konsep baru
11.	Meningkatkan dan mengembangkan <i>brand value</i>
12.	Mengembangkan <i>customer experience</i> mulai dari akses masuk hingga <i>boarding</i>
13.	Implementasi teknologi digital yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan <i>customer experience</i>

#	Strategic Initiatives
14.	Membangun layanan yang berorientasi kepada pelanggan (<i>customer centric</i>)
15.	Meningkatkan sinergi dan inisiatif perbaikan untuk membentuk organisasi yang gesit, fokus dan profesional
16.	Melaksanakan implementasi <i>talent management</i> melalui program pelatihan, <i>special and multi skilling</i> sesuai kebutuhan
17.	Pengembangan <i>knowledge management</i>
18.	Optimalisasi biaya melalui <i>operational excellence</i>
19.	Penerapan <i>big data</i> untuk mendukung proses <i>data analytics</i> , perencanaan, penyusunan konsep untuk memaksimalkan proses operasional dan komersial
20.	Implementasi strategi <i>cost effective</i> dan opsi pendanaan perusahaan secara <i>sustainable</i>
21.	Implementasi <i>operational excellence</i> dalam <i>safety, security</i> , dan operasi di atas standar dan regulasi nasional
22.	Implementasi <i>operational excellence</i> dalam <i>safety, security</i> dan operasi di atas <i>best practice level regional</i>
23.	Membangun inisiatif baru dalam <i>safety, security and operation compliance</i> sesuai dengan <i>benchmark</i> internasional
24.	Menjaga keseimbangan <i>carbon footprint</i> di bandar udara
25.	Implementasi <i>eco-airport</i> inisiatif dan <i>environment management system</i> yang efektif



Mewujudkan Bandara yang Lebih Melayani

RJPP 2019-2023 MERUPAKAN *ROADMAP* YANG AKAN MEMANDU ARAH PERUSAHAAN LIMA TAHUN KE DEPAN. ANGKASA PURA I AKAN FOKUS PADA UPAYA PENINGKATAN TRAFIK PENUMPANG, MENINGKATKAN PENDAPATAN PERUSAHAAN, PENGELOLAAN ANAK USAHA SECARA PROFESIONAL, MENGELOLA PENDAPATAN NONAERONAUTIKA SECARA LEBIH MASIF, DAN PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN MENJADI BANDARA YANG LEBIH MELAYANI. TAHUN 2019 AKAN MENJADI TAHUN KRUSIAL SEBAGAI PIJAKAN AWAL UNTUK LANGKAH YANG LEBIH BESAR MEWUJUDKAN TARGET DI TAHUN 2023.

Berdasarkan laporan Airports Council International (ACI) Annual World Airport Traffic Forecast (WATF) 2018-2040 yang diterbitkan oleh Airports Council International (ACI), pergerakan pesawat akan terus mengalami peningkatan. Setiap tahunnya, akan ada pertumbuhan penumpang sebesar 4,1%, pergerakan kargo sebesar 2,4%, dan pergerakan pesawat sebesar 2,0%. Regional Asia-Pasifik diprediksi akan berkontribusi sebesar 42,8% terhadap pertumbuhan penumpang pesawat udara di dunia dalam kurun 2017-2040.

Sementara menurut International Air Transport Association (IATA), penumpang transportasi udara pada tahun 2036

diperkirakan akan meningkat dengan pesat. Peningkatan permintaan konektivitas global dan pertumbuhan ekonomi yang berasal di negara-negara Asia-Pasifik menjadi pendorong tingginya penumpang. IATA memperkirakan 7,8 miliar penumpang akan melakukan perjalanan pada tahun 2036 mendatang. Setengah dari jumlah penumpang tersebut, berasal dari pelancong udara yang jumlahnya mencapai 4 miliar. Tiongkok menjadi negara yang akan menjadi tujuan penerbangan tertinggi dengan 1,5 miliar penumpang, sedangkan Indonesia pada posisi keempat dengan 355 juta penumpang.

Indonesia menurut laporan WATF diprediksi akan menempati peringkat ke-7 sebagai negara dengan pertumbuhan penumpang pesawat udara tercepat di dunia. "Dengan 250 juta penduduknya, menjadikan Indonesia sebagai *center of gravity* di ASEAN. Ini merupakan opportunity bagi Angkasa Pura I," kata Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi.

Peluang yang sangat besar inilah yang menjadi pertimbangan Angkasa Pura I dalam melakukan ekspansi dan investasi dalam melakukan pembangunan dan pengembangan bandara. "Pertumbuhan trafik selalu lebih besar dari kapasitas bandara yang kita miliki. Sehingga di 2018 lalu Angkasa Pura I menyiapkan investasi hingga Rp18 triliun. Itu untuk mengejar ketertinggalan infrastruktur yang pada waktu-waktu sebelumnya belum tergarap. Investasi ini juga untuk mendorong agar Angkasa Pura I bisa lebih agresif," ujarnya.

Di tahun 2018, Angkasa Pura I berhasil membukukan kinerja dan pencapaian



Petugas aviation security (avsec) salah satu garda terdepan pelayanan di bandara.

dengan sangat baik. Pendapatan perusahaan menyentuh angka Rp 8,98 triliun, naik 8,7% dari pendapatan tahun 2017 yang sebesar Rp 7,5 triliun. Laba setelah pajak tercatat sebesar Rp 2,0 triliun, tumbuh 42,8% dibandingkan laba tahun sebelumnya yang hanya Rp1,4 triliun. Sementara total aset naik 27,9% menjadi Rp31,6 triliun di 2018, dibandingkan aset tahun 2017 yang sebesar Rp24,7 triliun.

Dari sisi trafik penumpang, 13 bandara Angkasa Pura I melayani 95,4 juta penumpang di tahun 2018, meningkat 6,25% dari tahun sebelumnya yang sejumlah 89,7 juta penumpang. Sebanyak 77% trafik tersebut merupakan kontribusi dari lima bandara besar Angkasa Pura I, yaitu Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali, Bandara Juanda Surabaya, Bandara



Bandara Internasional Yogyakarta di Kulon Progo, salah satu proyek pembangunan bandara yang akan tuntas tahun ini.

Dalam lima tahun ke depan, Angkasa Pura I akan mengelola 21 bandara. Di tahun 2023, kapasitas terminal bandara-bandara Angkasa Pura I akan dapat melayani sebanyak 150 juta penumpang per tahun. Aset perusahaan berada di angka Rp90 triliun, dengan pendapatan usaha sebesar Rp24 triliun. Laba bersih di 2023 ditargetkan lebih dari Rp6 triliun.

Sultan Hasanuddin Makassar, Bandara Adisutjipto Surabaya, dan Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan.

Tahun 2019 menjadi tahun pertama dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2019-2023.

'*Strengthening Business & Portfolio*' adalah tema RJPP 2019 ini dengan menargetkan pendapatan perusahaan di angka Rp10,2 triliun dan laba di atas Rp2 triliun. Sementara jumlah penumpang pengguna jasa bandara yang dilayani oleh Angkasa Pura I di tahun ini ditargetkan menembus angka 101 juta penumpang.

Di 2019 ini pula Angkasa Pura I akan merampungkan seluruh proyek pengembangan bandara yang masuk dalam Program Strategis Nasional (PSN). Setelah berhasil menuntaskan pembangunan terminal baru Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang tahun lalu, di Oktober tahun

ini pembangunan terminal baru Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin ditargetkan dapat beroperasi penuh. Sementara pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta di Kulon Progo akan dapat beroperasi penuh pada Desember 2019.

Pengoperasian Bandara Internasional Yogyakarta akan menambah alat produksi bagi Angkasa Pura I. Selain melalui pembangunan terminal baru, di tahun ini pula Angkasa Pura I merevitalisasi bandara dengan melakukan perluasan terminal penumpang di beberapa bandara. Upaya ini akan meningkatkan luas

dan kapasitas terminal penumpang bandara Angkasa Pura I menjadi lebih dari 543 ribu meter persegi dengan kapasitas 123 juta penumpang per tahun. "Dengan demikian maka isu-isu terkait *lack of capacity* sudah mulai kita urai," ujar Faik.

Selain melakukan pengembangan infrastruktur bandara, Angkasa Pura I juga berencana melakukan langkah akuisisi bandara-bandara kelolaan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kementerian Perhubungan. "Bahkan tak menutup kemungkinan kita juga akan mengelola bandara internasional di luar negeri. Kesempatan itu ada. Kita telah melakukan peninjauan kerjasama untuk mengelola bandara di Jeddah dan Kuwait. Kita harus mulai *go internasional* dengan menjadi pengelola bandara kelas dunia," tegas Faik.

Melalui RJPP 2019-2023 yang merupakan *roadmap* yang akan memandu arah perusahaan lima tahun ke depan, Angkasa Pura I akan berfokus pada upaya peningkatan trafik penumpang, meningkatkan pendapatan perusahaan melalui bidang bisnis baru, pengelolaan anak usaha secara profesional, mengelola



| Airport Rescue & Fire Fighting (ARFF) Bandara Soemarmo Surakarta. Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam mewujudkan *service excellent*.

pendapatan nonaeronautika secara lebih masif, dan peningkatan kualitas layanan menjadi bandara yang lebih melayani.

Dalam lima tahun ke depan, Angkasa Pura I akan mengelola 21 bandara. Di tahun 2023, kapasitas terminal bandara-bandara Angkasa Pura I akan dapat melayani sebanyak 150 juta penumpang per tahun. Aset perusahaan berada di angka Rp90 triliun, dengan pendapatan usaha sebesar Rp24 triliun. Laba bersih di 2023 ditargetkan lebih dari Rp6 triliun.

"Tahun 2018 kemarin pendapatan Angkasa Pura I Rp8,9 triliun. Jika kita hanya melakukan *business as a usual*, di tahun 2023 pendapatan kita paling hanya sampai angka Rp15 triliun. Namun jika kita melakukan *special effort*, kita berani menargetkan tambahan pendapatan sebesar Rp8,8 triliun, sehingga di 2023 pendapatan kita targetkan mencapai Rp24 triliun. Caranya? Lakukan inisiatif-inisiatif strategis, ciptakan pertumbuhan trafik, tingkatkan frekuensi penerbangan, maksimalkan kargo, serta optimalkan kapasitas bandara," ujar Faik.

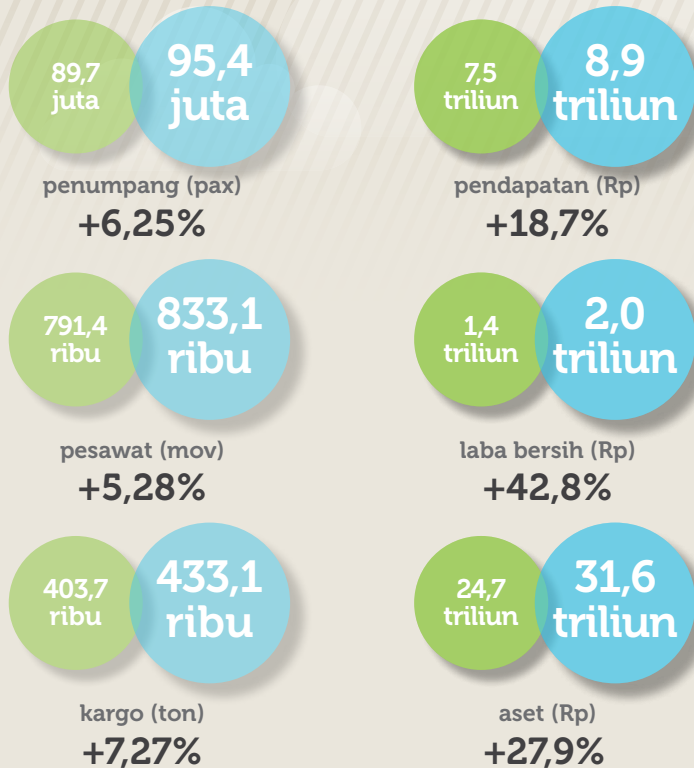
Menurut Faik, mewujudkan dan mengimplementasikan *roadmap* 2019-2023 ini akan sangat menantang. Diperlukan upaya luar biasa besar untuk mencapai *goals* ini dalam lima tahun ke depan. Transformasi Angkasa Pura I menjadi *service organization* dan *business development* harus dicapai. Perlu melalui beberapa tahapan, bahkan dalam prosesnya akan memerlukan percepatan atau akselerasi.

"Pencapaian ini akan ditentukan pula oleh kemauan dan kemampuan manajemen, sumber daya manusia yang ada, serta dukungan penuh dari pemegang saham. Target kita bukan hanya dari sisi komersial, namun juga dari sisi pelayanan. Bandara-bandara kita harus menjadi bandara yang lebih melayani. Apa yang kita dapatkan dari komersial kita refleksiikan dalam bentuk pelayanan yang lebih baik kepada para pengguna jasa bandara," Faik menegaskan. ■

Teks: Arif Haryanto

2017

2018



2019

2023



CEO TALKS

2023 Go Beyond

January 16th 2019



CEO Talks, Ajang Satukan Visi dan Strategi

Tampak sesuatu tak biasa di Kantor Pusat Angkasa Pura I, Kemayoran, Jakarta, Rabu pagi, 16 Januari 2019. Direktur Utama Faik Fahmi mengumpulkan seluruh karyawan Kantor Pusat di Gedung Serba Guna (GSG) Grha Angkasa Pura I. Sementara jajaran manajemen dan karyawan Kantor Cabang seluruh bandara Angkasa Pura I turut “bergabung” melalui sambungan *video conference*.

Suasana GSG nampak penuh dengan warna-warni ceria dan santai. Ditunjukkan dengan balon hijau dan biru khas warna korporat, bean bag warna-warni yang tersebar di depan panggung, serta layar LED lengkap dengan sayap LED bertuliskan “2023 Go Beyond”. Acara bertajuk “CEO Talks” yang dipandu duet karyawan Angkasa

Pura I Hanindito dan Grace Florencia ini dimulai tepat pukul 10.30 WIB.

“CEO Talks” merupakan kegiatan yang baru dilakukan di Angkasa Pura I. Tujuannya untuk menjalin komunikasi langsung antara seluruh karyawan dengan manajemen sehingga diharapkan dapat terwujud kesepahaman dan kedekatan antara karyawan dengan manajemen. Pada kesempatan “CEO Talks” kali ini, Direktur Utama Angkasa Pura I menyampaikan visi baru perusahaan yang baru saja ditetapkan, yaitu “*connecting the world beyond airport operator with Indonesian experience*”.

“Prinsip manajemen saat ini antara lain adalah *clear strategy*. Atas hingga bawah, pusat maupun cabang, harus

mengetahui ke mana harus melangkah dan apa yang harus dikerjakan. Visi baru dan *strategic planning* perusahaan untuk lima tahun ke depan ini sebelumnya sudah disampaikan di level *top management*. Dan momentum ‘CEO Talks’ ini adalah saatnya bagi seluruh karyawan mendengarkan langsung *strategic planning* kita ke depan,” ujar Faik Fahmi.

Faik memaparkan, visi baru ini merupakan bagian dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2019-2023 dengan melihat potensi pertumbuhan penumpang di Asia-Pasifik yang diprediksi akan menjadi regional dengan pertumbuhan tercepat pada 2035 dibanding dengan regional lainnya serta dinamisnya lingkungan industri bandar udara.

“Oleh karena perlu dibuat visi dan strategi baru untuk menjawab tantangan pertumbuhan dan dinamisnya lingkungan pendukung industri bandar udara,” kata Faik.

Visi *“connecting the world beyond airport operator with Indonesian experience”* ini diharapkan akan memperkuat tekad Angkasa Pura I untuk mewujudkan bandara-bandaranya menjadi bandara yang lebih melayani, mengedepankan kultur keindonesiaan, sehingga dapat memberikan pengalaman berkesan yang tak terlupakan kepada seluruh pengguna jasa bandara.

Visi baru tersebut diterjemahkan ke dalam target-target yang harus dicapai pada 2023, yaitu menangkap potensi trafik dengan kapasitas yang memadai (trafik penumpang di atas 130 juta penumpang per tahun), margin keuntungan di atas rata-rata global (pendapatan mencapai Rp24 triliun dan margin EBITDA di atas 50%), mencapai skor Airport Service Quality (ASQ) di atas rata-rata global untuk setiap bandara pada kategorinya masing-masing, dan memperkuat posisi sebagai agen pembangunan (mengakuisisi delapan bandara UPT dan membangun dua bandara baru).

“Key success factor kita adalah *‘together stronger’*. Spirit harus sama meski dalam unit yang berbeda-beda, jangan *silo mentality*. Kita tidak bisa bekerja secara individu, kita harus bersinergi untuk kerja yang lebih baik lagi ke depan. Saya juga ingin memastikan bahwa kita tahu arah yang ingin kita tuju. Saya optimis seluruh target yang kita canangkan ini bisa tercapai. Terus bekerja keras dan berdoa sehingga kita mendapatkan kemudahan dalam setiap upaya kita.”

Faik Fahmi sangat menekankan keterlibatan seluruh karyawan untuk dapat mewujudkan target-target jangka pendek dan jangka panjang yang

sudah ditentukan. *“Teamwork makes the dream work*. Saat ini kita sudah pada track yang tepat, dan untuk mengakselerasikan lajunya maka insan Angkasa Pura I perlu melakukan upaya yang lebih agresif guna meraih pencapaian terbaik dan akhirnya bisa berkontribusi lebih besar lagi bagi masyarakat dan bangsa Indonesia,” tegas Faik.

Dalam kesempatan tanya jawab, Faik Fahmi yang didampingi Direktur Keuangan Novrihandri, Direktur Operasi Wendo Asrul Rose, dan Direktur Pemasaran dan Pelayanan menjawab pertanyaan audiens, baik yang berada di GSG maupun melalui saran video conference.

“Sangat bagus. Ajang ini bisa jadi momentum bagi direksi dalam menyampaikan *“direction”*-nya sekaligus memompa semangat karyawan. Sedangkan bagi karyawan, acara ini bermanfaat untuk meng-*update* strategi maupun isu-isu terbaru terkait perusahaan langsung dari pucuk pimpinan serta kesempatan bagi mereka memberikan masukan dan saran demi kemajuan perusahaan. Selain itu, kerennya lagi fitur *live streaming* kemarin membuat acara ini bisa diikuti siapa pun dan dari mana pun. Menurut saya acara seperti ini mestinya diadakan secara rutin, 3-4 bulan sekali misalnya. Tak

melulu harus dalam format yang formal, karena menurut saya justru semakin informal maka dialog yang terbangun antara manajemen dengan karyawan akan semakin baik,” ujar salah seorang karyawan Kantor Pusat saat ditanya kesannya tentang “CEO Talks” ini.

Teks:
Ahmad Denoan Rinaldi
Arif Haryanto

Video: ap1.link/ceotalks2019





FAIK FAHMI

JANGAN TERJEBAK “COMFORT ZONE”

Tahun 2019 menjelang hari jadinya yang ke-55, manajemen Angkasa Pura I merumuskan visi barunya, yaitu *“Connecting The World Beyond Airport Operator with Indonesian Experience”*. Visi baru ini terasa lebih *‘going global and network minded’* serta lebih mengangkat kultur keindonesiaan sebagai kekuatan layanan operasional di bandara-bandara Angkasa Pura I.

Untuk mengetahui apa latar belakang dari visi baru tersebut, peluang dan tantangan ke depan, serta harapan untuk seluruh insan Angkasa Pura I, berikut petikan hasil wawancara **Arif Haryanto** dari **Angkasa Pura Magazine** dengan Direktur Utama Angkasa Pura I **Faik Fahmi**, Jumat, 25 Januari 2019 lalu, di Grha Angkasa Pura I, Kemayoran, Jakarta.



Sejak 22 Desember 2017 Bapak ditugaskan menjadi Direktur Utama Angkasa Pura I. Apa prioritas Bapak saat diberikan amanat tersebut?

Prioritas utamanya adalah bagaimana Angkasa Pura I ini bisa berperan lebih signifikan lagi untuk membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan bisnis yang ada. Harapan pemegang saham, Indonesia ini adalah negara kepulauan, dan yang bisa menghubungkan antarpulau ini adalah transportasi udara dan transportasi laut.

Transportasi udara menjadi pilihan paling logis terkait dengan masalah kenyamanan dan waktu tempuh, sedangkan transportasi laut lebih kepada logistik. Tugas kita adalah memastikan bahwa jaringan transportasi udara bisa menghubungkan pulau-pulau di Nusantara, tidak hanya di kota-kota utama tapi juga di wilayah-wilayah pinggiran. Itu juga harus menjadi salah satu prioritas kita.

Dalam momentum awal tahun 2019 dan menjelang peringatan hari ulang tahun ke-55, manajemen merumuskan visi baru Angkasa Pura I. Sebenarnya apa latar belakang visi baru tersebut dan apa harapan Bapak terhadap visi tersebut?

Ya, visi baru ini dilatarbelakangi dari peran dan tugas kita di Angkasa Pura I. Saya ingin memastikan seluruh *opportunity* yang ada dalam proses pengembangan bisnis ini dapat kita manfaatkan sebaik mungkin. Visi ini

lebih memandu kita untuk bisa mendorong pertumbuhan bisnis ke depan secara lebih efektif dan manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.

Sebagai perusahaan BUMN, ada tiga peran utama yang harus dijalankan oleh Angkasa Pura I. Pertama, sebagai korporasi negara yang mendapatkan tugas untuk mengelola dan mengusahakan bisnis jasa kebandarudaraan, memperoleh laba, dan memberikan dividen bagi negara. Kedua, peran sebagai infrastruktur negara dengan menyediakan infrastruktur transportasi udara yang membangun konektivitas melalui pengembangan dan pembangunan bandara.

Dan ketiga sebagai *agent of development*, yang berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan

Saya berharap seluruh karyawan untuk bisa membangun suasana kerja yang berdasarkan *teamwork*, tidak terjebak pada *silo mentality*. Kita harus bekerja sebagai satu kesatuan dan harus yakin bahwa tugas dan peran yang diberikan oleh pemerintah kepada kita harus bisa kita laksanakan dengan baik.

ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar, melalui pengembangan jaringan penerbangan yang cepat dan efisien serta pengembangan konektivitas pendukung pariwisata. Ketiga peran inilah yang direfleksikan ke dalam visi baru tersebut.

Dengan visi baru ini diharapkan akan memperkuat tekad Angkasa Pura I untuk mewujudkan bandara-bandaranya menjadi bandara yang lebih melayani, mengedepankan kultur keindonesiaan, sehingga dapat memberikan pengalaman berkesan



yang tak terlupakan kepada seluruh pengguna jasa bandara.

Untuk mengimplementasikan visi tersebut, apa yang harus dilakukan oleh insan Angkasa Pura I?

Kita jangan lengah dengan posisi kita sebagai BUMN yang memang selama ini sudah untung dan lain sebagainya, sehingga ada kecenderungan kita terjebak dalam kondisi *comfort zone*. Ingat, *“great things never came from comfort zones”*. Sebenarnya peran yang bisa kita kembangkan ke depan itu jauh lebih besar dari yang ada sekarang. Dengan kondisi disrupsi lalu kemudian tantangan di depan yang sangat besar, maka diperlukan adanya inovasi-inovasi yang lebih nyata yang harus kita tujukan tidak hanya ke masyarakat, tapi juga terhadap seluruh pengguna jasa dan seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam bisnis kita.

Menurut Bapak, tantangan terbesar apa yang dihadapi oleh perusahaan kita?

Situasi bisnis cepat sekali berubah. Selain itu, tuntutan pengguna jasa juga berubah. Nah, tantangannya adalah bagaimana kita bisa mengikuti perubahan-perubahan yang ada sekarang ini. Sebagai pengelola bandara, tantangan kita saat ini luar biasa. Bisnis kita ini *highly regulated*, hampir semuanya diatur, namun di sisi lain pengguna jasa justru maunya semakin simpel. Karena semakin simpel inilah akhirnya harus ada jalan tengah. Bagaimana kita bisa memenuhi seluruh regulasi, tapi juga di sisi lain tuntutan dari masyarakat untuk pelayanan yang lebih simpel itu dapat terpenuhi.

Inilah tantangan kita, bagaimana kita bisa mengembangkan bisnis kita ke depan dengan tetap mengutamakan

faktor *safety* dan *security* sebagai sesuatu yang *mandatory*, namun tuntutan pengguna jasa atas pelayanan dan selalu berubah itu bisa kita akomodir.

Ke depan, peluang apa yang bisa dioptimalkan dengan adanya tantangan tersebut?

Tahun 2019 ini kita memposisikan diri untuk *strengthening* (penguatan) bisnis dan portofolio. Kita perlu mengantisipasi bahwa selain fokus pada *core business* kita, di sisi lain kita juga harus bisa memanfaatkan seluruh *opportunity* terkait bisnis kebandarudaraan ini. Kita harus lebih mengembangkan bisnis nonaeronautika secara lebih agresif lagi ke depan. Ini juga bagian upaya kita untuk mendorong pengembangan bandara sebagai destinasi.

Makanya pada visi baru ini *“beyond*



airport operator”, artinya kita tidak hanya sekadar pengelola bandara, tapi juga kita bisa membangun bandara menjadi salah satu destinasi. Penumpang yang datang bisa merasakan pengalaman yang berkesan, dan ini bisa dikembangkan melalui inisiatif-inisiatif pengelolaan bisnis baru, dari sisi komersialnya. Ini juga yang dilakukan oleh bandara-bandara internasional yang sudah modern.

Bagaimana pandangan Bapak melihat kekuatan SDM yang ada di Angkasa Pura I?

SDM Angkasa Pura I ini saya lihat justru merupakan salah satu anugerah, karena karyawan yang ada hampir 70%-nya ada di bawah usia 40 tahun. Ini merupakan peluang yang bagus untuk mengembangkan organisasi Angkasa Pura Airports yang lebih *dynamic*, yang lebih bisa

menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan teknologi yang ada saat ini maupun di masa mendatang. Jadi SDM kita masih sangat *challenging* untuk bisa dikembangkan lebih baik lagi.

Seperti apa pola kepemimpinan atau leadership yang Bapak terapkan di Angkasa Pura I?

Sebagai *leader*, saya menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Artinya, kepemimpinan menyesuaikan dengan bentuk organisasi yang dipimpinya. Nah, saya berprinsip bahwa sebagai seorang *leader* kita harus bisa memberikan contoh yang baik. Karena dalam karakter budaya kita, memberikan contoh masih menjadi salah satu cara yang efektif untuk menggerakkan orang secara lebih positif lagi ke depan. Berikutnya, pemimpin juga harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan

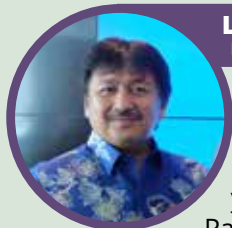
di dalam organisasi itu sendiri. Jadi kalau ke anak muda ya *style*-nya juga harus menyesuaikan dengan gayanya anak muda, kalau untuk yang lebih senior tentu pendekatannya berbeda.

Tahun ini perusahaan kita menginjak usianya yang ke-55. Apa harapan Bapak untuk seluruh karyawan Angkasa Pura I?

Saya berharap seluruh karyawan untuk bisa membangun suasana kerja yang berdasarkan *teamwork*, tidak terjebak pada *silos mentality*. Kita harus bekerja sebagai satu kesatuan dan harus yakin bahwa tugas dan peran yang diberikan oleh pemerintah kepada kita harus bisa kita laksanakan dengan baik. Saya percaya masa depan Angkasa Pura I akan sangat cerah, tinggal bagaimana kita bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada. 🇮🇩



TANTANGAN ANGKASA PURA I KE DEPAN



Lukman F. Laisa
Direktur Teknik

Belum pernah terjadi pembangunan bandara secepat ini pada era sebelumnya seperti yang kita lakukan di Yogyakarta. Paling cepat mungkin tiga tahun.

Namun kita diminta cepat dan dengan kecepatan itu kita membutuhkan sumber daya manusia yang luar biasa.

Ini tantangan kita untuk bisa mendapatkan sumber daya manusia yang potensial, yang bisa berpikir dengan cepat dan mengambil keputusan dengan tepat untuk menangani proyek-proyek yang menjadi tanggung jawab kita. Dan kita bisa! Keputusan yang cepat.

Ke depan, kita akan mengembangkan *airport city*, sebuah proyek besar yang luar biasa. Dengan pengalaman dan kompetensi kita yang terus terasah, saya yakin kita bisa. Semoga Angkasa Pura I akan makin maju, sesuai dengan visi yang sudah kita sepakati.



Faik Fahmi
Direktur Utama

Kita jangan lengah dengan posisi kita sebagai BUMN yang memang selama ini sudah untung, sehingga ada kecenderungan kita terjebak dalam kondisi *comfort zone*. Ingat, "*great things never came from comfort zones*".

Peran yang bisa kita kembangkan ke depan itu jauh lebih besar dari yang ada sekarang. Dengan kondisi *disruptive* lalu kemudian tantangan di depan yang sangat besar, maka diperlukan adanya inovasi-inovasi yang lebih nyata yang harus kita tujukan tidak hanya ke masyarakat, tapi juga terhadap seluruh pengguna jasa dan seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam bisnis kita.

Satu hal yang perlu kita lihat ke depan adalah agar *sustainability* laba yang Angkasa Pura I peroleh bisa kita jaga dengan baik.

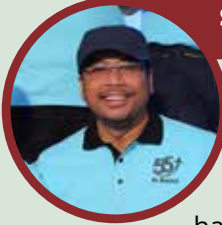


Wendo Asrul Rose
Direktur Operasi

Angkasa Pura I punya komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna jasa bandara. Infrastruktur beberapa bandara juga sudah dikembangkan. Tata kelola perusahaan juga dibangun lebih baik lagi, khususnya untuk menjamin pelayanan yang bisa bersaing secara global. Bukan hal mudah menjadikan bandara-bandara Angkasa Pura I menjadi yang terbaik di kancah global.

Mengelola begitu banyak bandara dengan begitu banyak aktivitas di dalamnya tentu membutuhkan integritas, kedisiplinan, perhatian, fokus, dan konsentrasi yang tinggi.

Tugas kita adalah memastikan *safety, security, service* dan *compliance* terwujud di seluruh bandara kita. Dan saya yakin dan percaya insan Angkasa Pura I dapat melakukannya. *Man jadda wa jadda!*



Sardjono Jhony Tjitrokusumo
Direktur Pengembangan Usaha

Di dunia ini tidak ada yang orisinal. Satu ide di belahan dunia yang lain dapat bertemu dengan ide yang sama dari belahan dunia lainnya.

Angkasa Pura I perlu terus belajar, jangan berpuas diri. Lakukan apa yg dilakukan oleh bandara-bandara kelas dunia. Lalu berikan keunikan dan ciri khas timur dan Indonesia. Maka, selain bertaraf internasional dalam hal pengoperasian, bandara-bandara Angkasa Pura I akan menjadi unik, sensual, eksotik, *memorable*, dan "sangat Indonesia".

Untuk itu semua, kita bercita-cita untuk mentransformasi diri. Melayani lebih dari sekadar operator bandara dengan segala bentuk sentuhan Indonesia.



Devy Suradji
Direktur Pemasaran & Pelayanan

Transformasi yang dilakukan Angkasa Pura I luar biasa. Angkasa Pura I diharapkan menjadi "*leading airport company*". Bukan sekadar *world class*, tapi *connecting the world* dan *beyond airport operator*. Bukan hanya bandara yang kita bangun, tapi juga agen sekelilingnya. Bukan sekadar bandara, tapi menjadi *gateway*. Pintu masuk ke daerah-daerah, baik sebagai destinasi pariwisata maupun ekonomi.

Angkasa Pura I memiliki pegawai yang 70 persennya kaum milenial. Potensi mereka berkarier dan berkarya masih banyak, panjang, dan besar. Inilah yang sebetulnya menjadi napas utama Angkasa Pura I.

Dengan pengembangan bandara yang begitu pesat, hal yang paling pas kita lakukan sekarang adalah dengan "mengegas" potensi pegawai millennial itu. Karena aset terbesar kita bukan bangunan, tapi manusia yang mengelola, menjalani, dan membesarkan bangunan-bangunan beserta ekosistemnya.



Novrihandri
Direktur Keuangan

Memiliki visi dan misi yang baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan mencapai profitabilitas di atas rata-rata global membutuhkan dukungan finansial yang besar. Tahun 2023, Angkasa Pura I menargetkan pendapatan Rp24 triliun dengan keuntungan Rp6 triliun.

Untuk mencapainya, kita harus fokus dan memiliki komitmen, juga perlu keterlibatan seluruh elemen perusahaan. Di bidang keuangan, kita sudah memiliki fokus untuk dilakukan, yakni dalam pengendalian biaya, *tax planning*, *AR/AP management*, *cash management*, serta *funding & optimalization portfolio*. Seluruh manajemen puncak dan karyawan Angkasa Pura I harus bekerja sama dengan solid. Kita memiliki faktor kunci sukses perusahaan, yaitu "*together stronger*". Dengan bekerja bersama-sama, kita akan menjadi tim yang kuat dan mencapai apa yang dicita-citakan; menjadi *the world-class airport*.



Adi Nugroho
Direktur SDM & Umum

Kita harus terus bergerak dinamis menjawab tantangan zaman pada era *disruptive economy* yang semakin tak terbendung ini. Tantangan dan hambatan yang luar biasa ke depan di industri aviasi dan pengelola bandara merupakan pekerjaan rumah kita bersama. Oleh sebab itu, kerja tim dan kolaborasi merupakan hal yang sangat penting.

Dalam lima tahun terakhir ini, capaian kinerja Angkasa Pura I menggembirakan. Namun sejumlah inisiatif strategis harus dijalankan untuk mendukung pencapaian kinerja maksimal berujud "*world-class airport company*". Inisiatif strategis ini mencakup bisnis, sumber daya manusia, sistem, dan budaya.

Keempat komponen inisiatif strategis tersebut merupakan pijakan awal agar Angkasa Pura I mampu mewujudkan lompatan yang lebih jauh lagi. Untuk melompat ke depan dibutuhkan program-program pelatihan yang berkelanjutan. Ujungnya adalah Angkasa Pura I mampu mencetak para pemimpin di industri aviasi untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kapabilitas kelas dunia.



Semua Berawal dari Kemayoran

"If you don't know history, then you don't know anything. You are a leaf that doesn't know it is part of a tree." (Jika kamu tidak tahu sejarah, maka kamu tidak tahu apa-apa. Kamu adalah daun yang tidak tahu bahwa kamu adalah bagian dari pohon)
(Michael Crichton)

Tahun ini begitu spesial bagi Angkasa Pura I. 20 Februari 2019, perusahaan ini tepat berusia 55 tahun. Untuk menyambut hari jadi di angka "5 kembar" ini, mulai edisi ini dan beberapa edisi ke depan kami akan menyajikan tulisan berseri mengenai sejarah Angkasa Pura I.

Tulisan-tulisan ini dimaksudkan untuk memberikan "insight" kepada seluruh insan Angkasa Pura I – yang kini didominasi kaum milenial – agar dapat memahami sejarah perusahaannya, kemudian menarik pelajaran dari masa lalu tersebut untuk menyongsong masa depan dengan berkiprah lebih baik lagi, bekerja menebar manfaat sebanyak-

banyaknya demi negara dan menjadi kebanggaan bangsa. Diharapkan cita-cita dan amanat para pendiri bangsa ini lebih dari lima dekade silam dapat terus terpatritri dalam jiwa serta menjadi sumber semangat dan inspirasi bagi generasi kiwari Angkasa Pura I. Semoga.

Washington DC, Senin, 24 April 1961. Soekarno, presiden pertama RI, melakukan kunjungan resmi kenegaraan ke Amerika Serikat. Sebuah kunjungan kenegaraan yang banyak dibicarakan sejarah pada kemudian hari. Seorang pemimpin negara yang memelopori solidaritas bangsa-bangsa Asia-Afrika bertemu dengan pemimpin Amerika Serikat. John Fitzgerald Kennedy, presiden Amerika Serikat kala itu, baru memerintah sekitar tiga bulan. Oleh Kennedy, Soekarno disambut dengan luar biasa.

Kunjungan tersebut tentu menyimpan banyak cerita. Namun yang pasti, sekembalinya Soekarno ke Tanah Air, ia membawa banyak inspirasi setelah melihat kemegahan sejumlah lapangan udara yang ia singgahi.

Soekarno mencetuskan keinginannya kepada Menteri Perhubungan Udara kala itu, Kolonel Udara R. Iskandar, dan Menteri Pekerjaan Umum Mayor Jenderal TNI Soeprajogi, agar lapangan terbang di Indonesia dapat setara dengan lapangan terbang di negara-negara maju. Dia ingin Indonesia memiliki simbol-simbol kewibawaan yang dapat melambungkan citra Indonesia dalam pergaulan internasional.

Pelabuhan Udara Kemayoran, bandar udara internasional pertama milik Indonesia, kala itu masih berada di bawah pengelolaan Jawatan Penerbangan Sipil. Jawatan ini merupakan cikal bakal Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Dibentuk pada 1952, Jawatan Penerbangan Sipil berada di bawah Kementerian Perhubungan Udara pimpinan Ir. Djuanda. Jawatan Penerbangan Sipil inilah yang melanjutkan estafet pengelolaan Bandar Udara Kemayoran dari Garuda Indonesia Airways (GIA) yang telah mengelolanya lebih dulu sejak 1950. GIA kemudian berfokus pada



penyelenggaraan usaha maskapai penerbangan milik Indonesia dan pengembangan armada.

Pada kurun ini, cukup banyak yang telah dilakukan Jawatan Penerbangan Sipil untuk mengembangkan bandar udara di Indonesia. Dalam *Laporan Pelaksanaan Rentjana Pembangunan Lima Tahun 1956-1960* yang dirilis oleh Biro Perantjang Negara (kini Bappenas), disebutkan selama kurun 1956 hingga 1958 Jawatan Penerbangan Sipil diprioritaskan untuk mengadakan pembangunan landasan lapangan-lapangan terbang dan hanggar-hanggar. Selain itu, Jawatan Penerbangan Sipil juga diamanatkan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang lapangan terbang seperti alat-alat pemadam api, diesel dan alat-alat listrik, alat-alat perhubungan radio dan pengawasan keamanan lalu lintas udara, serta membeli alat-alat latihan guna keperluan Akademi Penerbangan Indonesia.

Pada 1956, misalnya. Jawatan Penerbangan Sipil melakukan proyek perbaikan landasan lapangan terbang di Surabaya dan perbaikan landasan dan listrik di lapangan terbang Pangkal Pinang. Pada 1957, Jawatan Penerbangan Sipil kemudian membangun jalan penghubung dari *platform* ke landasan di Bandar Udara

Polonia, Medan. Kemudian pada 1958, di Bandar Udara Kemayoran, Jawatan Penerbangan Sipil melakukan perluasan *overrun* dan *platform* Bandar Udara Kemayoran, serta perluasan gedung radio DME Kemayoran.

Kemayoran, sebagaimana tertulis dalam dokumen tersebut, menjadi prioritas pertama dalam program-program kerja Jawatan Penerbangan Sipil. Satu sisi hal ini disebabkan banyaknya pembangunan-pembangunan di daerah-daerah tidak dapat terlaksana lantaran terjadi pergolakan di daerah-daerah yang bersangkutan. Pada sisi lain, Kemayoran pada saat itu benar-benar diharapkan mampu melayani kebutuhan hubungan lalu lintas udara internasional yang terus meningkat pesat.

Mimpi Soekarno agar Indonesia memiliki bandar udara internasional yang tak kalah dengan bandar udara di negara-negara maju disambut dengan kerja serius.

Setahun setelah Soekarno mengutarakan mimpi tersebut, pada 15 November 1962 Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan

Kita memang belum bisa membuat pesawat terbang. Tetapi kita punya pahlawan kedirgantaraan Indonesia yang gagah berani. Kalau Amerika dan Soviet bisa membanggakan dirinya karena punya industri pesawat, kita juga harus punya kebanggaan.

(Ir. Soekarno, Presiden RI pertama)

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1962 tentang Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura “Kemayoran”.

Dalam PP tersebut ditegaskan, PN Angkasa Pura “Kemayoran” memiliki tugas utama untuk mengusahakan pelabuhan udara Kemayoran di Jakarta dalam arti kata yang seluas-luasnya. Pada saat pendiriannya, PN Angkasa Pura “Kemayoran” memiliki modal sebesar Rp15 juta.

Namun, tentu saja, diterbitkannya PP mengenai pendirian PN Angkasa Pura “Kemayoran” tidak serta merta menjadikan perusahaan ini segera siap menjalani tugasnya di Pelabuhan Udara Kemayoran. Dibutuhkan waktu setidaknya dua tahun untuk melakukan transisi pengelolaan dari Jawatan Penerbangan Sipil ke PN Angkasa Pura “Kemayoran”.

Masa transisi ini dinakhodai oleh Tim Formatur yang dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Menteri Perhubungan Udara Kolonel Udara R. Iskandar.

Setelah melalui masa transisi selama dua tahun, pada 20 Februari 1964 PN Angkasa Pura “Kemayoran” resmi mengambil alih secara penuh aset dan operasional Pelabuhan Udara Kemayoran di Jakarta dari Kementerian Perhubungan Udara.

Semua unit operasional dan aset yang tersebar di Pelabuhan Udara Kemayoran, Pulau Nyamuk, Pulau Edam, Jalan Jakarta, Gang Tengah, dan Rawa

Kerbau dialihkan dari Jawatan Penerbangan Sipil ke PN Angkasa Pura “Kemayoran”. Demikian pula dengan kebutuhan sumber daya manusia. Pegawai-pegawai Jawatan Penerbangan Sipil, Direktorat Meteorologi dan Geofisika, serta pegawai Direktorat Pekerjaan Umum dan Tenaga dilebur dan atau diperbantukan ke PN Angkasa Pura “Kemayoran”.

Proses ini selesai pada 20 Februari 1964. Pada saat itulah PN Angkasa Pura “Kemayoran” baru bisa berjalan sempurna mengelola Pelabuhan Udara Kemayoran. Tanggal ini kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Angkasa Pura I. 🇮🇩

Teks: **Arif Haryanto**

(disarikan dari Buku “Perjalanan 55 Tahun PT Angkasa Pura I (Persero)”)

📺 Video: ap1.link/perjalanan55

Tanah Mayor dan Menara ATC Pertama di Asia Tenggara

Ada banyak versi mengenai muasal nama Kemayoran. Windori Adi, dalam bukunya yang berjudul *Batavia, 1740: Menyisir Jejak Betawi* (2010), menyebutkan awal mula penamaan Kemayoran terkait dengan salah seorang tokoh militer Belanda, Mayor Isaac de l’Ostale de Saint Martin. Sosok inilah yang dianggap memiliki tanah yang kini disebut Kemayoran. Versi lain menyebutkan, pada 1929 Pemerintah Kolonial Belanda membangun asrama militer yang diperuntukkan khusus perwira berpangkat mayor. Itu sebabnya tanah ini disebut Kemayoran.

Yang jelas, di atas tanah tersebut Pemerintah Kolonial Belanda membangun bandara komersial pada 1934. Enam tahun sejak masa pembangunan, tepatnya pada 6 Juli 1940, Lapangan Terbang Kemayoran mulai beroperasi dan resmi dibuka untuk umum dua hari kemudian. Pesawat DC-3 Dakota milik Koninklijke Nederlandsch-Indische Luchtvaart Maatschappij (KNILM) yang diterbangkan dari Lapangan Udara Tjililitan (kini Halim Perdanakusuma) menjadi pesawat pertama yang mendarat di landasan pacu Bandar Udara Kemayoran.

Sebagai sebuah bandar udara, Kemayoran memiliki nilai penting dalam dunia aviasi di Asia. Tak mengherankan bila menara *Air Traffic Control* (ATC) disebut sebagai menara ATC pertama di Asia Tenggara. Bangunan ini oleh pemerintah saat ini telah ditetapkan sebagai cagar budaya. 🇮🇩



Tahukah Anda?



Germania Suriadiredja merupakan Direktur Utama Angkasa Pura I pertama. Beliau menjabat selama **2 tahun**, 1964 sampai 1966.

15
juta

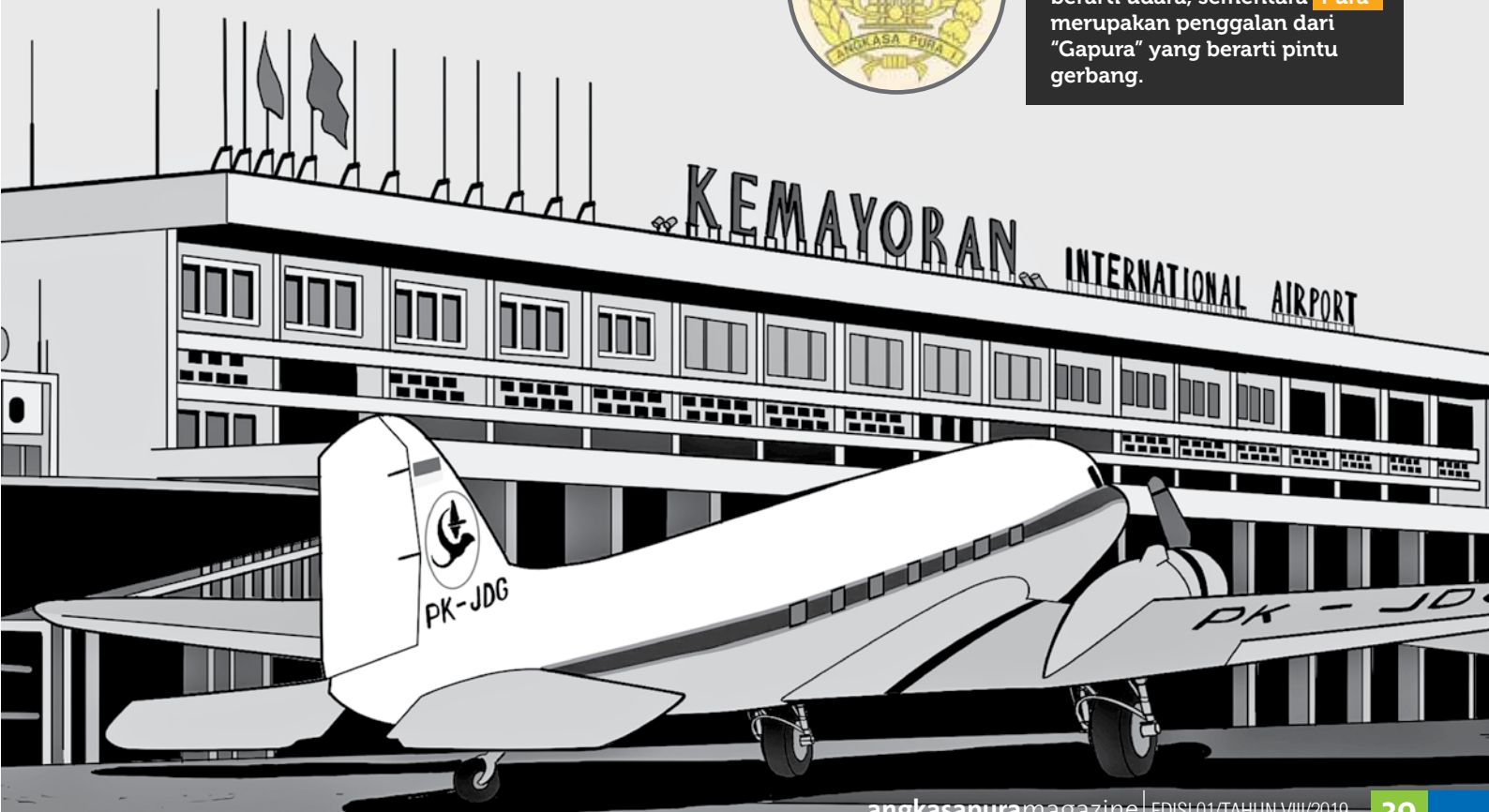
PN Angkasa Pura "Kemayoran" didirikan dengan modal dasar sebesar **Rp15 juta**.

12
Dirut

Sejak 1964 hingga saat ini, Angkasa Pura I telah dipimpin oleh **12 Direktur Utama**. Yang pertama adalah Germania Suriadiredja sedangkan yang ke-12 adalah Faik Fahmi.



Nama "Angkasa Pura" diusulkan oleh **R. Sugiyono**, Kepala Bagian Umum Pelabuhan Udara Kemayoran. "**Angkasa**" sendiri berarti udara, sementara "**Pura**" merupakan penggalan dari "Gapura" yang berarti pintu gerbang.



BANDARA SAMS SEPINGGAN BALIKPAPAN

Gandeng Komunitas, Bagikan 1000 Bunga di Hari Disabilitas Internasional 2018



Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Sepinggan Balikpapan bersama komunitas disabilitas memperingati momen Hari Disabilitas Internasional dengan membagikan 1000 bunga kepada penumpang, Senin (3/12/2018). Peringatan yang 35 orang penyandang disabilitas ini bertujuan untuk mengingatkan tentang kepedulian terhadap sesama.

"Kegiatan Hari Disabilitas Internasional di Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan sengaja kita kemas dengan melakukan

pembagian 1000 bunga bersama komunitas disabilitas agar kita saling peduli terhadap sesama. Para penyandang disabilitas ini diberikan ruang ditengah-tengah kita untuk bisa berinteraksi sesama tanpa memnadang perbedaan. Jangan takut dan teruslah berkarya, saya apresiasi peringatan Hari Disabilitas Internasional", ungkap Ida Bagus Ketut Juliadnyana, Shared Services Department Head Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan.

Selain kegiatan pembagian 1000 bunga kepada penumpang juga dipersembahkan musik sape dan pakaian adat khas Kalimantan untuk menghibur penumpang serta mengabadikan momen tersebut.

"Ini merupakan hal yang sangat istimewa dimana manajemen Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan menggandeng komunitas kami. Saya ucapkan terima kasih mengapresiasi dengan adanya fasilitas layanan penumpang disabilitas di area keberangkatan bandara ini," ucap Sugianto, Ketua Penyandang Cacat Kota Balikpapan. "Kami harapkan semoga kegiatan seperti ini terus dapat terus dilaksanakan agar dapat memberikan pemahaman kepada publik tentang adanya Hari Disabilitas Internasional," imbuhnya. []

PROYEK PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA

Angkasa Pura I, Pemkab Kulon Progo, dan PDAM Tirta Binangun Tandatangani MoU



Angkasa Pura I menandatangani nota kesepahaman atau *memorandum of understanding* (MoU) dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulon Progo dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) PDAM Tirta Binangun Kulon Progo. Penandatanganan MoU ini dilakukan oleh Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi, Bupati Kulon Progo Hasto Wardoyo, dan Direktur PDAM Tirta Binangun Jumantoro di Kulon Progo, DI Yogyakarta, Senin (3/12/2018) siang.

MoU yang ditandatangani oleh Angkasa Pura I dengan Pemkab Kulon Progo terkait pemberdayaan sumber daya manusia melalui seleksi, pendidikan, dan pelatihan bagi warga terdampak bandar udara khususnya dan masyarakat Kabupaten Kulon Progo pada umumnya. "Selain itu juga pemberdayaan koperasi sebagai bentuk tanggung jawab sosial bagi warga terdampak bandar udara serta kerja sama BUMD Kabupaten Kulon Progo dengan Angkasa Pura I atau dengan anak usahanya dalam mendukung pembangunan dan kegiatan jasa terkait kebandarudaraan," ujar Faik Fahmi.

Sedangkan MoU Angkasa Pura I dengan PDAM Tirta Binangun meliputi kerja sama penyediaan air bersih serta pengembangan kerja sama pengelolaan air bersih di lingkungan Bandara Internasional Yogyakarta di Kabupaten Kulon Progo.

"Penandatanganan MoU ini adalah bentuk komitmen Angkasa Pura I dalam mempersiapkan dan meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya warga terdampak pembangunan bandara di Kulon Progo ini. Selain itu untuk menciptakan

sinergi dengan prinsip saling menguntungkan antara Angkasa Pura I sebagai BUMN, Pemkab Kulon Progo, serta PDAM Tirta Binangun sebagai BUMD dalam menyongsong kehadiran Bandara Internasional Yogyakarta,” imbuh Faik Fahmi.

Serahkan Bantuan CSR

Pada kesempatan tersebut, Angkasa Pura I juga memberikan bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa pemberian beasiswa kepada 136 pelajar dari lima desa terdampak pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta di Kecamatan Temon dan pelajar di Kabupaten Kulon Progo. Beasiswa senilai sekitar Rp 665 juta tersebut diberikan kepada 62 pelajar SD, 41 pelajar setingkat SMP, dan 33 pelajar setingkat SMA.

“Pemberian beasiswa di bidang pendidikan bagi warga terdampak pembangunan bandara di Kulon Progo ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar dan meningkatkan semangat para pelajar tersebut dalam menempuh pendidikan di sekolahnya masing-masing,” kata Faik Fahmi lagi.

Sampai dengan saat ini, total nilai bantuan CSR yang telah disalurkan oleh Angkasa Pura I kepada warga di Kabupaten Kulon Progo mencapai Rp 8,2 miliar. “Kami berharap berbagai upaya yang telah kami lakukan dapat membawa dampak positif bagi warga Kabupaten Kulon Progo dalam mempersiapkan diri menyambut bandara baru. Mereka inilah yang nantinya juga akan merasakan langsung *multiplier effect* dari hadirnya Bandara Internasional Yogyakarta,” tegas Faik Fahmi. □

BANDARA SAMS SEPINGGAN BALIKPAPAN

Pelatihan Mengemudi di Sisi Udara untuk Tingkatkan Keselamatan



Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang keselamatan dan prosedur mengemudi di sisi udara, Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Sepinggan Balikpapan melaksanakan pelatihan keselamatan mengemudi di sisi udara yang diikuti oleh komunitas bandara, bertempat di Gedung Serbaguna Kantor Administrasi Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan, Selasa (4/12/2018).

“Aktivitas kerja di sisi udara yang rutin ini harus memperhatikan aspek-aspek keselamatan. Mengemudi di sisi udara merupakan salah satu bentuk aktivitas berbahaya dan memiliki risiko tinggi,” kata SMS Occupational Safety Health Section Head Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan Hari Tugas Purwono.

Untuk itu, menurut Hari, para petugas askapai dan *ground handling* harus memperoleh pelatihan ini agar didapatkan pemahaman yang sesuai dengan peraturan keselamatan. “Sehingga risiko yang mengancam keselamatan aktivitas di sisi udara dapat dihindari,” imbuhnya.

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari, 4 dan 5 Desember 2018 bekerjasama dengan PT Safe Tra Indonesia dan dengan narasumber Fauzan Karim. “Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan dalam aktivitas pengoperasiannya melayani 86 penerbangan per hari, 21 rute penerbangan, dan muatan kargo sebesar 5,2 ton per hari. Hal ini menunjukkan aspek keselamatan harus menjadi perhatian dan terus ditingkatkan,” ucap Hari. □

BANDARA SAM RATULANGI MANADO

Bagikan Bunga Peringati Hari Anti Korupsi



Memperingati Hari Anti Korupsi Sedunia yang jatuh setiap tanggal 9 Desember, Kejaksaan Tinggi (Kejati) Sulawesi Utara bekerjasama dengan Bandara Sam Ratulangi Manado membagikan bunga, stiker, serta pin berisi himbauan anti korupsi kepada para penumpang di area ruang tunggu keberangkatan, Minggu (9/12/2018).

“Pemberian bunga, pin, dan stiker ini merupakan salah satu bentuk pencegahan terjadinya tindak pidana korupsi. Melalui sosialisasi ini kami berharap agar masyarakat dapat menghindari perbuatan korupsi yang nantinya dapat berakibat pada sanksi hukum,” ujar Asisten Perdata dan Tata Usaha

Perdata (Asdatun) Kejati Sulut Jurst Precisely Sitepu.

General Manager Bandara Sam Ratulangi Manado Minggu Gandeguai mengatakan bahwa Bandara Sam Ratulangi Manado sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh Kejati Sulut ini. "Kami mendukung sepenuhnya program pemerintah khususnya dalam peringatan Hari Anti Korupsi Sedunia ini. Korupsi merupakan perbuatan yang melanggar hukum serta merugikan negara sehingga sudah sepatutnya

seluruh elemen masyarakat khususnya pengguna jasa bandara mengetahui akan pentingnya makna hari anti korupsi tersebut" ucap Minggu.

Para penumpang yang sedang menunggu keberangkatan pesawatnya pun menyambut antusias kegiatan ini. Julia, salah satu penumpang tujuan Surabaya menyampaikan apresiasinya kepada Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara yang sudah pro aktif dalam melakukan upaya pencegahan dini perilaku korupsi ini. □

BANDARA SYAMSUDIN NOOR BANJARMASIN

Landside and Airside FOD Cleaning untuk Keselamatan Penerbangan dan Kenyamanan Pengguna Jasa



Bandara Syamsudin Noor bersama seluruh *stakeholder* terkait melaksanakan kegiatan mempertahankan dan meningkatkan kebersihan di area *airside* dari *Foreign Object Debris* (FOD) dan pembersihan sampah di area *landside* untuk menumbuhkan kesadaran keselamatan penerbangan dan kenyamanan bagi pengguna jasa bandara, Jumat (14/12/2018).

FOD dalam dunia penerbangan diartikan sebagai objek-objek atau benda asing yang berada di sekitar pesawat yang berpotensi menimbulkan kerusakan atau membahayakan keselamatan penerbangan. Kegiatan FOD *cleaning* ini rutin

dilaksanakan sebagai rangkaian dari *safety awareness program*.

Kegiatan yang dibuka oleh General Manager Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin Indah Preastuty pada pukul 07.30 WITA ini diikuti kurang lebih 190 orang yang merupakan perwakilan mitra usaha bandara, karyawan/karyawati Angkasa Pura I, anak perusahaan, maskapai, *ground handling*, dan *stakeholder* lainnya. Peserta dikelompokkan sesuai area yang akan dilakukan pembersihan, yaitu area apron, terminal kargo, dan area parkir terminal penumpang. Kegiatan ini selesai pukul 08.30 WITA.

"Selain inspeksi FOD dan area terminal yang rutin dilakukan, kegiatan ini merupakan rangkaian program untuk meningkatkan keselamatan penerbangan dan kenyamanan pengguna jasa yang digelar secara berkelanjutan. Kesadaran untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan penerbangan ini harus terus ditanamkan dan ditingkatkan karena merupakan kewajiban bersama seluruh *stakeholder* bandara," ungkap Indah Preastuty.

"Kegiatan seperti ini diharapkan mampu menjaga kolaborasi dan komunikasi dengan seluruh *stakeholder* Bandara Syamsudin Noor dalam meningkatkan Safety, Security, Services dan Compliance (3S+1C) yang telah terjalin baik dan semoga akan lebih baik lagi ke depannya," tambah Indah Preastuty. □

BANDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Ramp Inpection di Bandara Adisutjipto Bersama Dirjen Hubud

Menjelang *peak season* Natal 2018 dan Tahun Baru 2019, Dirjen Perhubungan Udara Polana B. Pramesti bersama tim Direktorat Jenderal Perhubungan Udara didampingi General Manager Bandara Adisutjipto Yogyakarta Agus Pandu Purnama melakukan *ramp inspection* di Bandara Adisutjipto Yogyakarta, Jumat (14/12/2018).

"Kami berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan angkutan udara yang selamat, aman, lancar dan nyaman sebagaimana harapan pengguna jasa penerbangan. Untuk keselamatan, tidak ada toleransi," tegas Polana.

Kegiatan ini merupakan salah satu cara mewujudkan pelayanan prima, dengan memastikan bahwa pesawat udara laik terbang. Inspeksi ini dilakukan oleh tim inspektor yang terdiri dari *aircraft operations inspector*, *cabin safety inspector*, *aircraft dispatcher inspector*, serta *airworthiness inspector*.

"Kami akan terus melakukan pengawasan dan pemeliharaan terhadap fasilitas bandara, khususnya di sisi udara, sehingga penyelenggara angkutan udara dan pengguna jasa angkutan udara merasa nyaman," imbuh Agus Pandu Purnama. □

BANDARA SAM RATULANGI MANADO

ARFF Challenges: Latih Kerjasama dan Kekompakan Tim Dukung Operation Excellence



Untuk menjaga kesiapan dan keterampilan anggota *Airport Rescue and Fire Fighting* (ARFF) khususnya dalam menghadapi Natal dan Tahun Baru, ARFF Bandara Sam Ratulangi Manado rutin melakukan latihan dan pemantapan kompetensi seluruh personelnya. Salah satunya melalui kegiatan ARFF Challenges yang digelar Jumat (14/12/2018).

“Melalui kegiatan ini mari kita tumbuhkan jiwa kompetitif

namun tetap *smart*. Dalam kompetisi ini ada tantangan seputar uji pengetahuan yang menunjang dalam proses pertolongan. Hal ini dilakukan untuk menguji kompetensi para personel dalam keadaan yang mendesak dan dikejar waktu, sehingga bukan hanya fisik yang diuji namun juga kompetensinya,” ujar General Manager Bandara Sam Ratulangi Manado Minggu E.T Gandeguai.

Minggu menambahkan, kegiatan kompetisi ini dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan team mendukung *operation excellence* di Bandara Sam Ratulangi Manado. Selama kompetisi dapat terlihat bagaimana kesiagaan dan ketangkasan personel ARFF Bandara Sam Ratulangi Manado dalam berbagai jenis kompetisinya yang terbagi dalam 4 *stage*. Jenis tantangannya antara lain menggalar dan menggulung selang, penggunaan APD, pemasangan selang melalui hidran hingga air memancar melalui selang, memadamkan api menggunakan karung basah, dan sebagainya. Peserta kompetisi ini terdiri dari 3 tim yaitu tim Alpha, Bravo, dan Charlie yang merupakan perwakilan dari masing-masing *shift*. Pemenang kegiatan ARFF Challenges adalah tim Alpha, yang berhasil mendapat total poin 9 dari 12 poin maksimal. []

BANDARA EL TARI KUPANG

Berbagi Kasih Natal, Bandara El Tari Sambangi Rumah Ibadat dan Desa Terdekat



Angkasa Pura I sebagai salah satu BUMN yang ada di Nusa Tenggara Timur kembali berbagi dengan masyarakat sekitar bandara. Salah satunya di Kupang.

“Pada momen Hari Raya Natal ini, kami berusaha berbagi, membantu masyarakat sekitar yang secara langsung menjadi mitra dari Bandara El Tari. Semoga apa yang kami berikan ini dapat membantu dalam menyongsong hari raya. Kami juga

berharap agar kita terus membangun relasi dan kerjasama yang baik,” kata General Manager Bandara El Tari Kupang Barata Singgih Riwahono.

Barata menambahkan, kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun. “Sebagai BUMN kami mempunyai kewajiban untuk membantu masyarakat sekitar wilayah kerja,” imbuh Barata.

“Kami atas nama umat dan masyarakat mengucapkan terimakasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya atas perhatian dan bantuan dari Bandara El Tari kepada kami. Kiranya ini menjadi berkat dan kami doakan Angkasa Pura I semakin maju ke depannya,” kata Romo Yustinus Phoa, perwakilan penerima bantuan di Gereja Santu Matius Rasul Tofa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang.

Kegiatan “Berbagi Kasih Natal” Bandara El Tari yang dilakukan dengan masyarakat sekitar ini dilaksanakan di tiga tempat berbeda, yakni Kelurahan Maulafa, Desa Penfui Timur, dan bersama para *cleaning services* Angkasa Pura Supports. []

 Video: ap1.link/natal2018KOE



Semarakkan Natal, Bandara Bersolek dan Datangkan Santa Klaus

MENYAMBUT NATAL DAN TAHUN BARU 2019, BANDARA-BANDARA ANGKASA PURA I BERSOLEK UNTUK MENYEMARAKKAN SUASANA PERINGATAN DUA HARI BESAR TERSEBUT. BERBAGAI ORNAMEN DAN DEKORASI KHAS NATAL DIPASANG UNTUK MENGHIASI BERBAGAI SUDUT TERMINAL.

Selain itu, juga diselenggarakan berbagai kegiatan dan permainan untuk makin menyemarakkan libur Natal dan Tahun Baru. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pelayanan kepada pengguna jasa bandara agar mereka merasa nyaman dan memiliki pengalaman yang berkesan ketika melalui bandara Angkasa Pura I.

Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali menyelenggarakan event dengan tema “*The Christmas Full of Light*” untuk menyambut Natal. Pada 22-23 Desember 2018, bandara ini dimeriahkan dengan berbagai ornamen dan dekorasi natal seperti pohon natal raksasa, *hanging decoration*, diorama

kereta Sinterklas, kado natal raksasa, serta replika api unggun terpasang di sudut-sudut terminal domestik dan internasional.

Keseruan natal di Bandara I Gusti Ngurah Rai semakin terasa dengan berbagai permainan yang dapat diikuti oleh para penumpang, seperti *mini candy pool* yang menantang peserta untuk memasukkan bola ke dalam lubang berpoin atau permainan *tic tac toss*. Dalam permainan ini, peserta yang paling banyak menyetakan bola dalam bentuk vertikal atau horisontal berhak menjadi pemenang. Dalam permainan ini, para penumpang berpeluang untuk memenangkan beragam

souvenir menarik seperti boneka, *tumbler*, dan *candy can*. Untuk dapat ikut dalam permainan, peserta cukup melakukan transaksi pembelian minimum senilai Rp150 ribu di terminal domestik atau Rp200 ribu di terminal internasional.

“Acara semacam ini kami hadirkan untuk memberikan pengalaman khusus dan tidak terlupakan kepada para penumpang. *Thematic event* yang secara konsisten kami hadirkan setiap tahunnya ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta pengalaman yang berkesan bagi para pengguna jasa, serta untuk mempertahankan eksistensi Bandara I Gusti Ngurah

Rai Bali," kata General Manager Bandara I Gusti Ngurah Rai Yanus Suprayogi.

Nuansa natal juga sangat terasa di Bandara Adisutjipto Yogyakarta, Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang, Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan, dan Bandara Juanda Surabaya. Di Bandara Adisutjipto Yogyakarta, selain dekorasi dan ornamen natal seperti pohon natal, hiasan boneka salju, dan patung Santa Klaus, juga dilakukan pembagian cokelat kepada penumpang, dan hiburan musik. Yang unik, dilakukan ritual *jaman* dan kirab Kereta Kencana Adisutjipto.

Sementara di Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang, Bandara Internasional Hasanuddin Makassar, Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan, dan Bandara Juanda Surabaya menghadirkan Santa Klaus untuk menghibur calon



| Penumpang di Bandara Jenderal Ahmad Yani berfoto bersama Sinterklas.

penumpang dengan membagikan souvenir kepada anak-anak yang sedang menunggu di terminal bandara.

"Kami tidak hanya menghadirkan Santa Klaus, tetapi juga menggelar permainan *turning wheels* yang berisi empat pilihan pada setiap putaran, yaitu mainan anak, bingkisan *snack*, putar lagi, dan pilih isi keranjang. Di dalam keranjang berisi permen, coklat, dan beberapa makanan ringan untuk anak-anak," jelas PTS. General Manager Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang Cecep Marga Sonjaya.

Di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, Santa Klaus tidak menghibur penumpang di terminal sendirian. Ia ditemani Pit dan Duta Bandara Sultan Hasanuddin Makassar sambil membawa bingkisan. Terdapat 100 bingkisan yang dibagikan oleh Santa Klaus pada perayaan Natal 2018 di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin dan 200 bingkisan di Bandara Juanda Surabaya. 🇮🇩

Teks: **Ahmad Denoan Rinaldi**
(laporan Humas DPS, JOG, SRG, SUB, BPN, UPG)



| Sinterklas muncul menghibur anak-anak di Bandara I Gusti Ngurah Rai.



| Sinterklas juga hadir di Bandara Juanda.

BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

Pemenang Undian “Eat, Shop, & Fly” Diumumkan



Setelah berlangsung selama kurang lebih dua setengah bulan, akhirnya pemenang undian “Eat, Shop, & Fly” diumumkan. Dani Dharyani dan Lei Zhou akhirnya terpilih sebagai pemenang *grandprize* undian “Eat, Shop, & Fly” ini. Mereka dipilih secara acak dari pengguna jasa bandara yang melakukan transaksi belanja di Terminal Domestik dan Terminal Internasional Bandara I Gusti Ngurah Rai. Sebagai pemenang *grandprize*, mereka berhak mendapatkan hadiah berupa paket liburan ke Bali selama 4 hari 3 malam.

Pengumuman pemenang event ini dilakukan di area terminal keberangkatan internasional Bandara I Gusti Ngurah Rai, Selasa (18/12/2019). Hadir antara lain Co GM Komersial Bandara I Gusti Ngurah Rai Rahadian D. Yogisworo serta

perwakilan para mitra kerja, yang terdiri dari *food and beverage, lounge, services*, serta retail dan *duty free*.

Event “Eat, Shop, & Fly” ini merupakan salah satu upaya dari Bandara I Gusti Ngurah Rai untuk memperkuat citra positif dan meningkatkan kepuasan pengalaman berbelanja bagi para pengguna jasa melalui serangkaian aktivitas marketing di area komersial bandara.

Event yang berlangsung dari 10 Agustus hingga 31 Oktober 2018 ini terselenggara hasil kolaborasi antara unit Ngurah Rai Commercial Strategic Business Unit (SBU) dengan para mitra kerja yang tergabung dalam Komite Dana Pemasaran.

Dengan melakukan transaksi minimal Rp 100 ribu di gerai komersial terminal domestik dan transaksi minimal sebesar Rp 200 ribu di area komersial terminal internasional, penumpang memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam event ini serta mendapatkan *voucher* belanja instan senilai jutaan rupiah yang dapat dibelanjakan kembali di gerai komersial Bandara I Gusti Ngurah Rai.

“Selamat kepada para pemenang. Semoga *grand prize* ini dapat memberikan pengalaman baru kepada para pemenang. Terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya untuk Komite Dana Pemasaran, karena berkat kerja sama yang baik selama ini maka acara ini dapat terlaksana. Kami menantikan kerja sama serupa di tahun-tahun mendatang,” ujar Rahadian Yogisworo. ■

BANDARA SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR

Raih Tiga Penghargaan dari Bupati Maros



Bandara Internasional Sultan Hasanuddin kembali menerima apresiasi dan mendapatkan tiga penghargaan dari Bupati Maros. Penghargaan tersebut

adalah Kepedulian dan Ketepatan Waktu dalam Membayar Pajak Air Tanah 2018, Pembayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkantoran (PBB-P2) Terbesar Kabupaten Maros 2018, dan Kepedulian dan Ketepatan Waktu dalam Membayar Pajak Parkir 2018. Piagam penghargaan diserahkan oleh Bupati Maros di Kantor Bupati Maros, Senin (17/12/2018).

“Angkasa Pura I berkomitmen dalam mendukung pembangunan daerah. Untuk itu kami senantiasa taat dalam mematuhi peraturan perpajakan, yang merupakan salah satu aspek penting dalam mendorong pembangunan nasional. Penghargaan ini menjadi salah satu bukti bahwa Bandara Sultan Hasanuddin telah taat membayar pajak yang merupakan kewajiban setiap individu maupun perusahaan. Konsistensi ini akan terus kami jaga,” ujar General Manager Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Wahyudi. ■

BANDARA SAM RATULANGI MANADO

Para Penumpang Dikejutkan dengan *Flashmob*

Menjelang Natal 2018, penumpang Bandara Sam Ratulangi Manado dikejutkan dengan penampilan flashmob di ruang tunggu keberangkatan bandara, Jumat (21/12/2018). Bertemakan tarian dengan latar lagu Natal, penari yang berjumlah sekitar 15 orang tersebut sukses mengejutkan para penumpang.

Sebelum para penari *flashmob* yang merupakan pegawai Bandara Sam Ratulangi memulai aksinya, para penumpang

sudah dikejutkan dengan permainan saksofon yang menarik perhatian, dilanjutkan dengan dansa *chacha* oleh sepasang remaja di tengah para penumpang yang tengah menunggu jadwal keberangkatan.

"Ini merupakan rangkaian kegiatan menyambut Natal 2018. Semoga para penumpang dapat terhibur dengan berbagai hiburan yang kami sajikan dan semoga selama periode Natal dan Tahun Baru ini seluruh operasional bandara dapat berjalan dengan aman dan lancar," ujar General Manager Bandara Sam Ratulangi Manado Minggu E.T Gandeguai.

Selama periode libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) ini para penumpang akan dihibur dengan *live music*, *paint painting*, serta pembagian coklat oleh para petugas yang menggunakan kostum Santa Claus.

"Tadi kaget sih tiba-tiba ada bapak yang main saksofon di tengah-tengah penumpang yang sedang duduk menunggu jadwal terbang. Kebetulan saya delay nih karena cuaca buruk, jadi terhibur lihat *flashmob* dan *live music*-nya," ungkap Nia, penumpang Batik Air tujuan Jakarta. ■

BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

Resmikan Jalur *Connecting Flight* untuk Permudah Transfer Penerbangan Internasional ke Domestik

Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali kembali menghadirkan fasilitas baru bagi para pengguna jasa, yaitu dengan membuka jalur akses *connecting flight* yang menghubungkan terminal kedatangan internasional menuju terminal keberangkatan domestik mulai Kamis (20/12/2018). Dengan dibukanya jalur ini, penumpang yang hendak melakukan *transfer flight* dari penerbangan internasional ke domestik tidak perlu untuk keluar terminal untuk menuju terminal keberangkatan domestik dan waktu tempuh penumpang transfer akan lebih singkat, selain mempermudah proses transfer.

"Dibukanya jalur akses *connecting flight* ini merupakan salah satu upaya kami untuk menyediakan layanan terbaik bagi para pengguna jasa bandara. Jalur ini menghubungkan terminal kedatangan internasional dengan Gate 1A terminal keberangkatan domestik," ujar Co General Manager Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali Sigit Herdiyanto.

Maskapai Garuda Indonesia menjadi maskapai pertama yang secara resmi menggunakan jalur *connecting flight* yang juga melewati Hotel Novotel Bali Airport. Dari 207 penumpang yang tercatat dalam manifest penerbangan GA-883 rute Kansai (KIX)- Bali (DPS) tersebut, sebanyak 118 penumpang melewati jalur akses perpindahan dari terminal kedatangan internasional menuju terminal keberangkatan domestik. "Hari ini ada tiga penerbangan Garuda Indonesia yang menggunakan jalur *connecting flight* ini. Selain GA-883, ada juga GA-881 dari Narita dan GA-871 dari Incheon," sambung Sigit.

"Ke depannya, jalur ini akan sangat bermanfaat bagi penumpang rute internasional yang akan melakukan transfer penerbangan domestik. Kami berharap dengan dibukanya fasilitas penunjang baru ini, konektivitas dan waktu tempuh antarterminal dapat semakin mudah, dan pada akhirnya dapat semakin meningkatkan kepuasan pengguna jasa terhadap layanan bandara," imbuh Sigit. ■



“Ritual” Kalung Bunga untuk Penumpang di Malam Pergantian Tahun

JIKA DI KEBANYAKAN TEMPAT LAIN MALAM PERGANTIAN TAHUN DIRAYAKAN DENGAN PERTUNJUKAN KEMBANG API DIIRINGI BERBAGAI PERTUNJUKKAN LAINNYA, MAKA PERAYAAN MOMEN MALAM PERGANTIAN TAHUN DI BANDARA-BANDARA ANGKASA PURA I DILAKUKAN DENGAN KEGIATAN KHAS NAN UNIK.

Momen malam pergantian tahun di bandara-bandara Angkasa Pura I ditandai dengan “ritual” pengalungan bunga kepada penumpang terakhir yang berangkat dari bandara Angkasa Pura I pada 2018 dan kepada penumpang pertama yang datang ke bandara tersebut pada 2019. Pelepasan penumpang terakhir dan penyambutan penumpang pertama pada tahun yang baru dengan pengalungan bunga merupakan bentuk apresiasi yang diberikan Angkasa Pura I kepada pengguna jasa bandara.

Di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali,

pesawat Emirates EK-399 tujuan Dubai menjadi pesawat yang terakhir meninggalkan Bali di penghujung 2018. Para penumpang penerbangan ini dilepas langsung oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi didampingi oleh Direktur Jenderal Perhubungan Udara Polana B. Pramesti dan Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi. Kalung bunga gumitir dan suvenir menjadi memorabilia bagi para penumpang yang hendak menghabiskan detik-detik pertama tahun baru di udara.

Perayaan puncak malam pergantian tahun baru di Bandara I Gusti Ngurah

Rai Bali kali ini juga diisi dengan kegiatan doa bersama komunitas bandara dan para penumpang.

“Menjelang paripurnanya tahun ini, cukup banyak duka yang dialami oleh negeri ini. Musibah kecelakaan yang melibatkan pesawat udara serta bencana alam yang melanda, menjadi pengingat bagi kita untuk menundukkan kepala sejenak untuk berempati bagi saudara-saudara kita yang tertimpa musibah,” ujar General Manager Bandara I Gusti Ngurah Rai Yanus Suprayogi.

Pada kesempatan yang sama, Menteri



Perhubungan mengapresiasi kinerja manajemen Angkasa Pura I. "Saya sangat mengapresiasi apa yang telah dilakukan selama ini. Semoga Tuhan memberikan kekuatan kepada kita untuk menghadapi cobaan dan memberikan kita kekuatan untuk mengelola bandara ini menjadi yang terbaik," ujar Menteri Budi.

Di Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan, pengalungan bunga dan syal ronce diberikan kepada penumpang penerbangan terakhir di tahun 2018 yang menggunakan pesawat Lion Air JT-858 tujuan Palu. Lalu penumpang pesawat Lion Air JT 673 dari Tarakan yang mendarat pertama kali di tahun 2019 diberi souvenir ketika mereka mengambil barang di conveyor belt. Alunan musik Sampek khas Kalimantan Timur juga menyambut mereka.

Tidak hanya pengalungan bunga, beberapa bandara juga memberikan souvenir kepada penumpang dengan cara yang cukup unik. Seperti dilakukan di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang, Bandara Adi Soemarmo Solo, Bandara El Tari Kupang, hingga Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Niar dan Herwantari, penumpang pesawat yang melalui Bandara Adisutjipto Yogyakarta mengaku terkesan dengan sambutan di Bandara Internasional Adisutjipto. "Surprised sekali! Kami mendapatkan sambutan yang hangat dari bandara. Membuat lelah kami saat tiba hilang dengan keramahan yang mewakili istimewanya Jogja," jelas Niar dengan raut muka bahagia.

Teks: **Ahmad Denoan Rinaldi**

(laporan Humas DPS, BPN, UPG, SRG, SOC, KOE, JOG, SUB, MDC, BDJ)



"Kami terus meningkatkan pelayanan dan memastikan penumpang terlayani dengan baik. Untuk itu kami berikan apresiasi karena dengan dukungan pengguna jasa dan stakeholder," ungkap General Manager Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan Farid Indra Nugraha.



| Kegiatan doa bersama di Bandara I Gusti Ngurah Rai.



| Kejutan di conveyor belt Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan.

BANDARA SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR

Gagalkan Pengiriman Narkoba, 4 Petugas Avsec Terima Penghargaan dari Kapolda Sulsel



Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan (Sulsel) memberikan penghargaan kepada empat anggota *aviation security* (avsec) Bandara Sultan Hasanuddin Makassar atas keberhasilannya dalam menemukan barang bukti narkoba yang dikirimkan melalui jalur udara.

Apresiasi dan penghargaan ini diberikan langsung oleh Kapolda Sulsel Irjen Pol Umar Septono kepada empat anggota avsec Angkasa Pura Logistik yaitu Said, Saparuddin, Aswin dan Arie Hadju di SPN Batua Makassar, Senin (7/1/2019).

"Kami berterima kasih atas bantuan dari pihak keamanan bandara yang telah membantu dalam menggagalkan

pengiriman narkoba. Semoga kerjasama ini bisa terus berlanjut dan terus ditingkatkan," ujar Kapolda.

Selama tahun 2018, petugas avsec Bandara Sultan Hasanuddin telah berhasil 19 kali menggagalkan dan mengamankan barang bukti narkoba melalui jalur udara. Tiga diantaranya melalui terminal penumpang dan 16 lainnya melalui terminal kargo.

Sementara Kabid Humas Polda Sulsel Kombes Pol Dicky Sondani mengatakan, bandara sebagai salah satu pintu gerbang suatu wilayah atau negara merupakan area vital yang mana aspek keamanan adalah satu hal penting.

Bandara Sultan Hasanuddin merupakan bandara yang menjadi pintu gerbang Indonesia wilayah timur. Oleh karena itu, pemeriksaan orang atau barang yang masuk memiliki prosedur dan dilakukan secara ketat. Hal ini dilakukan demi menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan. "Tidak sedikit pula oknum-oknum yang mengambil kesempatan untuk mengirimkan narkoba melalui jalur udara," ungkapnya.

"Penghargaan ini menjadi wujud apresiasi kemitraan penghargaan kita atas kinerja petugas keamanan bandara. Semoga penghargaan ini dapat menjadi motivasi untuk instansi lainnya agar turut serta mencegah peredaran narkoba," imbuh Dicky. ■

BANDARA INTERNASIONAL LOMBOK

Serah Terima Jabatan General Manager Bandara Internasional Lombok



Jabatan General Manager Bandara Internasional Lombok dari diserahkan dari I Gusti Ngurah Ardita kepada Nugroho Jati. Acara serah terima jabatan ini digelar di Ruang Rapat Rinjani Kantor Cabang Bandara Internasional Lombok, Praya, Selasa (8/1/2019), dipimpin oleh Direktur SDM & Umum Angkasa Pura I Adi Nugroho dan disaksikan oleh Vice President Human

Capital Djoko Wahyono dan pejabat di lingkungan Kantor Cabang Bandara Internasional Lombok.

"Proses pelantikan dan mutasi jajaran pejabat adalah bagian dari kebutuhan organisasi. Pelantikan ini dimaksudkan untuk lebih memperlancar pelaksanaan tugas di Bandara Internasional Lombok. Tahun 2018 lalu bandara ini tercatat telah melayani 3,32 juta penumpang domestik, naik 1,45% dibandingkan tahun sebelumnya," ujar Adi Nugroho.

Menurut Adi, seluruh pencapaian tahun 2018 tidak menjadikan kita duduk berpuas diri. "Namun kita bersama-sama harus memastikan dan meluruskan niat untuk menjadikannya sebagai pijakan yang lebih kuat bagi kita untuk lompat ke level selanjutnya di tahun 2019. Atas nama pribadi serta manajemen Angkasa Pura I, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada pejabat yang lama atas dedikasi dan kerja keras yang diberikan selama ini dan selamat melaksanakan tugas baru dengan penuh rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi kepada pejabat yang baru," imbuh Adi. ■

BANDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Coffee Morning untuk Perkuat Sinergi Antarkomunitas Bandara



Mengawali tahun 2019, Bandara Adisutjipto Yogyakarta bersama Angkasa Pura Hotels menyelenggarakan kegiatan rutin *coffee morning* dengan komunitas Bandara Adisutjipto, di Eastparc Hotel Yogyakarta, Rabu, (9/1/2019).

Hadir dalam kegiatan tersebut General Manager Bandara Adisutjipto Yogyakarta Agus Pandu Purnama, Kepala Dinas Operasi Lanud Adisutjipto Andi Wijanarko, General Manager Airnav Bandara Adisutjipto Yogyakarta Nono Sunarhadi, Project Manager Bandara Baru Kulonprogo Taochid Purnomo Hadi, Lounge Manager Concordia Angkasa Pura Hotel Ario Bawono

serta para pimpinan maskapai dan *groundhandling* Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Coffee morning merupakan kegiatan rutin setiap bulan yang dilaksanakan komunitas Bandara Adisutjipto Yogyakarta untuk dapat mewujudkan sinergitas antara komunitas bandara serta meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara komunitas bandara.

Dalam kesempatan ini, Project Manager Bandara Internasional Yogyakarta Taochid Purnomo Hadi memaparkan progres pembangunan bandara baru di Kulon Progo tersebut. "Kami optimistis Bandara Internasional Yogyakarta di Kulon Progo bisa beroperasi pada bulan April 2019 sesuai target," ujar Taochid. GM Airnav Indonesia Bandara Adisutjipto Nono Sunarhadi turut juga menyampaikan progres pembangunan sarana Air Traffic Control (ATC) di Bandara Internasional Yogyakarta.

"Angkasa Pura I berupaya keras agar pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta dapat berjalan sesuai target. Kami akan terus menjalin komunikasi dan koordinasi secara intensif dengan seluruh *stakeholder*, baik maskapai, *groundhandling*, dan CIQ dalam rangka persiapan operasional bandara tersebut nantinya," ujar GM Bandara Adisutjipto Yogyakarta Agus Pandu Purnama. ■

BANDARA SAM RATULANGI MANADO

Manajemen Bandara Sam Ratulangi Adakan *Road Show* ke Media



Manajemen Bandara Sam Ratulangi Manado melakukan *road show* ke Kompas TV dan Radio Smart FM, Kamis (10/1/2019). Di Smart FM, General Manager Bandara Sam Ratulangi Manado Minggus Gandeguai bahkan mengisi acara *talkshow* interaktif Sapa Manado pada pukul 07.15 WITA. ementara di Kompas TV, kedatangan rombongan manajemen Bandara Sam Ratulangi disambut oleh Kepala Biro Kompas TV Manado Susan Palilingan.

"Bandara Sam Ratulangi mengalami peningkatan penumpang internasional yang signifikan, yaitu sebesar 53%. Ini adalah hasil dari kerja keras pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam menggaet wisman sekaligus buah tugas bagi kami sebagai pengelola bandara untuk memberikan kesan yang indah pada saat penumpang tersebut tiba serta kesan yang tak terlupakan saat mereka kembali pada negaranya," ucap Minggus.

Minggus menambahkan, media juga berkontribusi besar dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna jasa Bandara Sam Ratulangi Manado. "Terima kasih atas kerja sama yang telah terjalin selama ini dengan seluruh media melalui pemberitaan yang diangkat oleh rekan-rekan media. Hal itu juga merupakan masukan bagi kami untuk lebih mengetahui apa yang diinginkan serta dikeluhkan oleh pengguna jasa bandara," imbuh Minggus.

"Kami mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada pihak bandara karena selama ini tidak ada sumbatan informasi setiap ada liputan di bandara. Semoga keakraban tetap terjaga dan keharmonisan antara keluarga Besar Kompas Grup Manado dan manajemen Bandara Sam Ratulangi selalu terjalin seterusnya," ujar Susan mewakili Kompas Group Manado. ■

PROYEK PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA

Bandara Internasional Yogyakarta Akan Dongkrak Sektor Pariwisata



Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution melakukan kunjungan ke Bandara Internasional Yogyakarta di Kulon Progo, Sabtu (19/1/2019). "Pariwisata di Yogyakarta dan Jawa Tengah akan naik berlipat kali dari yang berlangsung selama ini," ujar Darmin saat meninjau Balai Latihan Kerja (BLK) Kulon Progo.

"Itu berarti, mereka (turis) akan menggunakan hotel, restoran dan termasuk kemudian mereka yang belanja pakaian, kerajinan, bahan makanan, atau makanan jadi untuk dibawa oleh-oleh," sambungnya. Dengan begitu, lapangan pekerjaan akan tercipta luas di Kulon Progo dan sekitarnya.

Darmin menilai hal ini sebagai kesempatan yang harus

dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah melakukan revitalisasi BLK Kulon Progo agar bisa dijadikan tempat pelatihan vokasi kepada masyarakat sekitar. Tak hanya keahlian soal kebandarudaraan, namun juga non kebandarudaraan seperti menjadi pelaku UMKM.

"Saya percaya bahwa masyarakat Kulon Progo akan bisa menggunakan kesempatan ini. Sehingga bayangan akan pekerjaan yang tetap, tadinya mungkin jauh dan abstrak, sekarang dia jelas di depan mata," kata Darmin.

Sebelum meninjau BLK Kulon Progo, Menko Perekonomian dan rombongan meninjau proyek Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta, baik sisi udara maupun sisi darat. Dalam kesempatan tersebut, Direktur Utama Angkasa Pura Aiports Faik Fahmi menyampaikan progres pembangunan bandara.

"Pada April 2019 nanti, area airside direncanakan selesai 100 % didukung dengan minimum operation pada bagian aksesibilitas, terminal penunjang, area parkir, PK-PPK, terminal kargo, main power house, GWT, masjid, dan BMKG," terang Faik Fahmi.

Untuk mengejar target minimum operation tersebut, jumlah pekerja proyek terus ditingkatkan. Hingga saat ini tercatat sekitar 3.000 pekerja terlibat dalam megaprojek NYIA dan direncanakan pada akhir bulan Januari bertambah menjadi 4.000 pekerja. ■

BANDARA JUANDA SURABAYA

Sosialisasi dan FGD Kajian Manajemen Habitat



Bandara Juanda Surabaya bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) menggelar sosialisasi dan *forum group discussion* (FGD) kajian manajemen habitat Bandara Juanda di Sidoarjo, Kamis (24/1/2019).

"Tujuan dari FGD ini adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari *stakeholder* dan meningkatkan pengetahuan

mengenai pengelolaan habitat yang efektif di area Bandara Juanda," ujar General Manager Bandara Heru Prasetyo.

Sosialisasi dan FGD ini merupakan salah satu bentuk tindak lanjut kepatuhan terhadap pelaksanaan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor: SKEP/42/III/2010 tentang Petunjuk dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil. Dalam peraturan itu terdapat penjelasan terkait manajemen bahaya hewan liar di bandar udara dan sekitarnya. Sebagaimana diketahui bahwa hewan liar merupakan salah satu ancaman keselamatan dan keamanan dalam dunia penerbangan, salah satunya *birdstrike* (kejadian tabrakan antara burung dengan pesawat).

Bandara Juanda saat ini telah membuat Sistem Manajemen Keselamatan di Bandar Udara, yang secara terus menerus dievaluasi dan disempurnakan termasuk salah satunya adalah pengendalian hewan liar seperti burung. Diharapkan dengan adanya pengelolaan habitat hewan yang efektif dapat mengurangi kejadian *birdstrike* serta meningkatkan kelestarian lingkungan di sekitar bandara. ■

BANDARA ADI SOEMARMO SURAKARTA

“Adi Soemarmo Airport Goes To School”



Airport Rescue & Fire Fighting (ARFF) Bandara Adi Soemarmo mengadakan kegiatan “Adi Soemarmo Airport Goes To School” untuk mensosialisasikan kegiatan

kebandarudaraan kepada siswa-siswa sekolah dasar yang berada di sekitar bandara, Kamis (31/1/2019).

Kali ini kegiatan tersebut dilaksanakan di SDN 1 Dibal di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Tim Bandara Adi Soemarmo yang terdiri dari staf AMC, Safety, dan Airport Rescue & Fire Fighting.

Dalam kegiatan tersebut, para siswa diberikan pengetahuan tentang bandara, keselamatan bekerja di bandara, serta penanganan dan penanggulangan bahaya kebakaran. Para siswa juga diajak untuk mempraktekkan secara langsung penggunaan alat pemadam kebakaran yang dipandu oleh Fire Prevention and Protection Team Bandara Adi Soemarmo. ■

BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

Penghargaan “Torch Bearer” untuk Bandara I Gusti Ngurah Rai



Sri Chinmoy Center - yayasan skala global yang aktif dalam mempromosikan perdamaian dunia dan nilai-nilai humanisme melalui musik, sastra, dan seni - kembali menganugerahkan penghargaan “Torch Bearer” kepada Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. Bandara ini dinilai memiliki komitmen untuk selalu memberikan pelayanan prima serta selalu mengutamakan keselamatan kepada seluruh pengguna jasa bandara. Prosesi penyerahan penghargaan diadakan di Taman Sri Chinmoy Peace Airport, Terminal Kedatangan Internasional Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali, Rabu (30/1/2019).

“Sejak tahun 2001, Bandara I Gusti Ngurah Rai mendapatkan kehormatan sebagai salah satu dari enam bandara di dunia yang dianggap sebagai ‘bandara perdamaian’ atau *peace airport*. Kami merasa terhormat karena pada tahun ini Sri Chinmoy Peace-Blossom kembali memberikan apresiasi kepada kami atas usaha dan semangat dalam memberikan pelayanan yang bersifat imparial kepada seluruh pengguna jasa bandara,” ujar Co

General Manager Bandara I Gusti Ngurah Rai Sigit Herdiyanto.

“Ide pokok Sri Chinmoy Peace Blossoms adalah agar kedamaian bisa tumbuh dalam diri dan bisa menyebar ke segala arah. Bandara ini adalah tempat yang sangat signifikan. Jutaan orang datang dan pergi setiap tahunnya, dan aura Taksu langsung terasa setelah mendarat. Hal ini tak lepas dari profesionalisme, kehangatan, dan kerja sama dari manajemen Bandara I Gusti Ngurah Rai,” ujar Tilvila Hurwit, Koordinator Sri Chinmoy Peace-Blossoms dari Sri Chinmoy Center-USA.

Acara berlangsung khidmat dengan iringan lagu-lagu bertema perdamaian dalam tiga bahasa; Bahasa Indonesia, Bahasa Bali, dan Bahasa Inggris, yang dipentaskan oleh kelompok paduan suara dari SMP Sunari Loka dan Sri Chinmoy International Choir.

Selain Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali (Indonesia), Bandara Jenewa (Swiss), Bandara Robert Gabriel Mugabe Harare (Zimbabwe), Bandara Václav Havel Praha (Republik Ceko), Bandara Cape Town (Afrika Selatan), dan Bandara Mactan-Cebu (Filipina) adalah bandara-bandara yang didedikasikan sebagai “Bandara Perdamaian”.

Selain bandara, sejumlah *landmark*, baik itu bangunan buatan manusia seperti jembatan, stadion olahraga, ataupun keseluruhan kota; keajaiban alam seperti air terjun, gunung, danau, dan delta sungai, dikukuhkan sebagai bagian dari Sri Chinmoy Peace-Blossoms. Pengukuhan berbagai objek yang terletak di lebih dari 120 negara di dunia tersebut ke dalam Peace Blossoms dimaksudkan untuk menggaungkan gema perdamaian dan memberikan inspirasi tentang nilai-nilai harmoni kepada para pengunjungnya. ■

BANDARA JENDERAL AHMAD YANIS SEMARANG

Serahkan Bantuan untuk Revitalisasi Kota Lama Semarang



Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang menyalurkan bantuan program bina lingkungan dalam rangka revitalisasi Kota Lama Semarang kepada Kios Klithikan Rumah Promosi IKM, Senin(4/2/2019).

Bantuan yang diberikan berupa pengembangan prasarana

dan sarana umum di Kios Klithikan Rumah Promosi IKM yang berada di Kota Lama Semarang sebesar Rp 330 juta

“Saya mewakili masyarakat Kota Semarang mengucapkan terima kasih kepada manajemen Bandara Jenderal Ahmad Yani karena telah peduli dengan masyarakat Jawa Tengah, khususnya Kota Lama Semarang. Saya harap dengan adanya bantuan revitalisasi Kota Lama Semarang ini UKM dapat mengembangkan bisnisnya sehingga dapat dikenal oleh masyarakat dan para wisatawan yang datang ke Semarang,” ujar Wakil Walikota Semarang Hevearita G. Rahayu.

“Dengan adanya program revitalisasi Kota Lama Semarang ini diharapkan akan dapat menarik wisatawan yang datang melalui Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang untuk mampir ke Kota Lama Semarang. Kami juga berharap bantuan ini dapat memberikan manfaat bagi UKM yang ada di Kota Lama Semarang,” PTS. General Manager Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang Cecep Marga Sonjaya. ■

BANDARA SAM RATULANGI MANADO

Penerbangan Hangzhou-Manado Beroperasi



Masih dalam suasana Tahun Baru Imlek, Sriwijaya Air turut meramaikan penerbangan *charter* ke Tiongkok dengan membuka rute baru Manado-Hangzhou. “Kami gembira dengan adanya peneberbangan ini. Hal ini turut akan mendukung program pemerintah dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang masuk ke Sulawesi Utara. Semoga ke depannya *charter flight* ini bisa resmi menjadi *schedule flight*,” ujar Yusman, Airport Operation and Services Department Head Bandara Sam Ratulangi Manado, Rabu (6/2/2019).

Pada penerbangan perdana *charter* Sriwijaya Air dari dan ke Bandara Internasional Xiaoshan Hangzhou ini menggunakan pesawat Boeing 737-800 dengan kapasitas 189 penumpang. Sriwijaya Air SJ-4053 secara perdana tiba di Manado pada pukul 04.43 WITA dari Hangzhou membawa 183 penumpang dan

10 kru. Selama bulan Februari 2019, Sriwijaya Air dijadwalkan melakukan penerbangan *charter* dari dan ke Hangzhou sebanyak tiga kali. Selanjutnya, pada 1 April, rencananya akan ada penerbangan regular *charter* dua kali dalam seminggu dari Nangning ke Manado tiap Selasa dan Sabtu.

Selain Sriwijaya Air dengan rute Hangzhou-Manado, maskapai Lion Air telah melayani empat rute penerbangan *charter*, yakni Changsha Huanghua-Manado, Tianjin-Manado, Guangzhou Baiyun-Manado, dan Shanghai Pudong-Manado.

Pada tahun 2018, turis Tiongkok masih mendominasi dibandingkan turis asing dari negara lainnya. Wisatawan Tiongkok yang masuk melalui Bandara Sam Ratulangi Manado mencapai 107.075 atau meningkat 63% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017.

“Manado nampaknya masih menjadi salah satu destinasi yang diminati turis dari Tiongkok. Antusiasme ini semoga dapat membawa dampak positif bagi dunia pariwisata di Sulawesi Utara dan semoga semakin banyak rute internasional lainnya yang masuk ke Bandara Sam Ratulangi Manado,” ujar Yusman.

Dalam menyambut penumpang penerbangan perdana kali ini, Bandara Sam Ratulangi menyajikan musik kulintang, souvenir bagi seluruh penumpang, dan secara simbolis dilakukan pengalungan kain bendenan bagi perwakilan kru serta penumpang. ■

BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

Januari 2019, Penumpang Tumbuh 15%



Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali tercatat telah melayani sebanyak 1,8 juta penumpang selama bulan Januari 2019. Penumpang sejumlah tersebut diangkut melalui 12.848 pesawat. Dibandingkan Januari 2018 yang hanya sejumlah 1,6 juta penumpang, maka terjadi kenaikan sebesar 15%.

“Kenaikan yang cukup baik untuk mengawali tahun ini,” ujar General Manager Bandara I Gusti Ngurah Rai Yanus Suprayogi di Bali, Senin (4/2/2019).

Berbeda dengan bulan Januari 2018, jumlah penumpang rute internasional Januari 2019 ini lebih mendominasi. Tercatat sebanyak 1,048 juta penumpang internasional dan 809 ribu penumpang domestik. Sedangkan Januari 2018, penumpang domestik lebih banyak, yaitu 847 ribu penumpang, Penumpang internasional hanya 771 ribu penumpang.

“Untuk di awal tahun ini, penumpang rute internasional jumlahnya lebih banyak dari penumpang rute domestik. Penumpang rute internasional yang masuk ke Bali mencapai 506 ribu orang dan yang pergi tercatat sebanyak 541 ribu,” imbuh Yanus.

“Hal ini menjadi bukti bahwa Bali masih tetap menjadi destinasi wisata favorit bagi banyak wisatawan internasional. Hal ini juga menjadi bukti bahwa moda transportasi udara dari dan ke Bali masih menjadi pilihan utama. Kami akan fokus untuk terus melakukan perbaikan terhadap fasilitas bandara serta meningkatkan layanan kepada pengguna jasa,” katanya. ■

BANDARA SYAMSUDIN NOOR BANJARMASIN

NAM Air Buka Rute Banjarmasin-Samarinda



Maskapai Nam Air kembali membuka rute baru di Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin, yaitu Banjarmasin-Samarinda. Ini menambah daftar rute NAM Air yang sebelumnya melayani rute ke Sampit, Kotabaru, dan Batulicin. Acara pembukaan rute baru NAM Air ini dilaksanakan di Gate 4 dan 5 Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin, Sabtu (9/2/2019).

“Kami berharap dengan layanan rute baru ini dapat menjadi jawaban atas permintaan pelanggan yang menginginkan transportasi yang lebih cepat dan lebih aman untuk menuju Samarinda,” ujar Fajar Kirana, Distrik Manager NAM Air.

Diharapkan, kata Fajar, dengan adanya ekspansi ini NAM Air dapat berkontribusi lebih besar dalam hal pembangunan ekonomi daerah, baik di Banjarmasin maupun Samarinda, dan lebih luas lagi seluruh wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Penerbangan ini akan dilayani pada Selasa, Kamis, dan Sabtu dengan jadwal keberangkatan dari Banjarmasin yakni pukul 10.20 WITA dan akan tiba di Samarinda pukul 11.40 WITA. Sedangkan keberangkatan dari Samarinda pukul 12.00 WITA dan akan tiba di Banjarmasin pukul 13.20 WITA.

“Kami menyambut baik rute baru NAM Air ini. Tentunya ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan trafik penerbangan namun juga mampu mempromosikan Kalimantan Selatan sebagai destinasi yang potensial. Kami berharap pembukaan rute baru ini juga diiringi dengan pelayanan prima terhadap para penumpangnya,” kata General Manager Bandara Syamsudin Noor Indah Preastuty.

Seremonial pembukaan rute penerbangan baru NAM Air ini juga dihadiri oleh perwakilan dari Danlanud Samsudin Noor, pihak maskapai, *groundhandling*, media, serta mitra kerja dan mitra usaha Bandara Syamsudin Noor. ■

BANDARA JUANDA SURABAYA

Inaugural flight Surabaya-Samarinda oleh Nam Air

Maskapai NAM Air membuka rute penerbangan baru dari Bandara Internasional Juanda Surabaya, yaitu tujuan Samarinda. Sebelumnya, rute Surabaya-Samarinda juga telah dilayani oleh Lion Air pada Januari lalu.

Kegiatan *inaugural flight* Surabaya-Samarinda ini dihadiri oleh Direktur Operasi NAM Air Capt. Daniel Aditya, General Manager Perum LPPNPI Surabaya M. Khatim, dan Airport Duty Manager Bandara Juanda Ruslan, Sabtu (9/2/2019).

“Penerbangan perdana ini telah *full seat* untuk bangku ekonomi, yaitu 112 penumpang. Terima kasih atas dukungan yang luar biasa. Semoga penerbangan NAM Air tujuan Samarinda dari Surabaya ini dapat berjalan lancar serta mendukung sarana dan prasarana menuju Kalimantan,” ujar Daniel.

Penerbangan NAM Air Surabaya-Samarinda ini dimulai sejak tanggal 9 Februari 2019. Penerbangan ini menggunakan pesawat Boeing 737-500 ER dengan kapasitas 120 *seat*, 112 *seat* ekonomi dan 8 *seat* bisnis. Penerbangan dengan nomor IN 246 dari Surabaya ke Samarinda direncanakan akan berangkat setiap harinya pada pukul 10.00 WIB. Sedangkan untuk penerbangan dari Samarinda ke Surabaya dengan nomor IN 247 akan tiba di Bandara Juanda pukul 14.30 WIB.

“Saya ucapkan terima kasih dan selalu sukses untuk NAM Air dan Bandara Juanda. Harapan saya kalau bisa ditambah lagi jam penerbangannya,” kata Aris, calon penumpang tujuan Samarinda. ■

BANDARA SAM RATULANGI MANADO

Peduli Pendidikan, Bandara Sam Ratulangi Resmikan PAUD

Direktur SDM dan Umum Angkasa Pura I Adi Nugroho meresmikan gedung Pendidikan Usia Dini (PAUD) GMIM Laazar Baitani Lapangan lewat program Bina Lingkungan Bandara Sam Ratulangi Manado di Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Senin (11/2/2019).

“Perkembangan Bandara Sam Ratulangi Manado selama ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar bandara. Oleh karenanya kami berkomitmen untuk memberikan kontribusi kepada lingkungan sekitar melalui peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, salah satunya berbentuk peningkatan kualitas pendidikan PAUD ini. Kedudukan PAUD

ini penting dalam menyiapkan kemampuan dasar anak yang mempengaruhi kemampuan pada jenjang kehidupan selanjutnya,” ujar Adi Nugroho.

“Melalui sarana pendidikan usia dini ini diharapkan agar kualitas pendidikan di wilayah Manado dapat semakin meningkat dan dapat mencetak SDM yang berkualitas serta pada akhirnya mampu berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Manado,” tambah Adi.

Gedung PAUD Baitani Lapangan dibangun sejak 25 September 2018, dengan luas sekitar 120 meter persegi dan berdiri di atas tanah hibah keluarga Pesoth seluas 350 meter persegi.

Selama tahun 2018, Bandara Sam Ratulangi telah menyalurkan sebesar Rp 1,8 miliar untuk Program Kemitraan dan Rp 1,3 miliar untuk program Bina Lingkungan.

“Terima kasih dan apresiasi kepada Angkasa Pura I atas kepeduliannya kepada pendidikan melalui program CSR bagi masyarakat yang berada di sekitar bandara. Kami mendoakan Angkasa Pura I akan selalu mendapat berkat agar dapat terus berkontribusi bagi masyarakat sekitar,” ujar Pendeta Dina Sofia Mamara Werat STh., Ketua BPMJ (Badan Pekerja Majelis Jemaat) GMIM Baitani. ■

PROYEK PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA

Menteri BUMN Minta Angkasa Pura I Jaga Kualitas



Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno melakukan kunjungan kerja ke proyek Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta di Kulon Progo, Kamis (21/2/2019). Kunjungan ini untuk meninjau progres pembangunan bandara yang berlokasi di Kecamatan Temon ini.

“Saya selalu menekankan bahwa harus betul-betul dijaga karena ini bandara internasional, tentu kualitas dan keamanan bangunan harus diperhatikan,” ujar Rini di sela-sela pengecekan proyek bandara.

“Angkasa Pura I harus mengaplikasikan percepatan sesuai

instruksi presiden namun tetap mengedepankan kualitas dan keamanan bangunannya,” ujar Menteri Rini.

Rini mengatakan, Bandara Internasional Yogyakarta akan menjadi salah satu bandara terbesar setelah Soekarno Hatta Jakarta dan I Gusti Ngurah Rai, Bali. Oleh karena itu dia meminta Angkasa Pura I harus bisa memberi pelayanan terbaik.

Kepada pelaksana proyek, yakni PP KSO, Rini meminta agar betul-betul mengerjakan tugas dengan baik meski saat ini terkendala musim hujan. “Saya melihat proyek ini menunjukkan progres pekerjaan yang sangat signifikan dengan kinerja maksimal, baik dari Angkasa Pura I, PP KSO, Pemkab Kulonprogo, dan instansi lainnya,” tegas Rini.

Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi mengatakan tetap optimis bandara ini dapat beroperasi pada April 2019 mendatang. “Kami terus berupaya agar pembangunan bandara bisa diselesaikan tepat waktu. Pada April mendatang *airside* dan *runway* ditargetkan selesai 100 persen. Sementara bagian terminal 30%,” kata Faik.

Bandara baru ini akan memiliki landasan sepanjang 3.250 meter sehingga dapat didarati pesawat berbadan lebar seperti pesawat A380 dan Boeing 777. ■

BANDARA EL TARI KUPANG

Survei CSI oleh INACA di Bandara El Tari



Bandara El Tari Kupang setiap tahun melakukan pengukuran kepuasan pelanggan pengguna jasa kebandarudaraan (*Customer Satisfaction Index*) bekerjasama dengan Indonesia National Air Carriers Association (INACA). Tahun 2019 ini, survei kepuasan pelanggan Bandara El Tari Kupang dilaksanakan pada tanggal 18-23 Februari 2019, yang dilanjutkan dengan *Entry Meeting* dan *Focus Group Discussion*

Pengukuran *Customer Satisfaction Index* 2019 yang dilaksanakan di Ruang Rapat Bolelebo Bandara El Tari Kupang, Jumat (22/2/2019).

“Dengan dilaksanakannya FGD pengukuran CSI ini diharapkan para pengguna jasa dapat memberikan masukan dan lebih membuka kesempatan dalam memberikan kritik kepada kami sebagai penyedia jasa. Pihak INACA juga diharapkan dapat memberi masukan secara objektif agar kami bisa sejajar dengan bandara besar lainnya,” kata General Manager Bandara El Tari Kupang Barata Singgih Riawahono.

Tim INACA kali ini diwakili Eko Budi Gunarto (Wakil Ketua Bidang Niaga Penerbangan Berjadwal INACA) dan Dicky Daryanto (Kepala Administrasi dan Keuangan INACA). INACA memaparkan capaian Bandara El Tari Kupang tahun 2018 yang mencapai indeks kepuasan 4,38 dari target awal 4,00 (skala 5). Di tahun 2019 ini ditargetkan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan Bandara El Tari Kupang mencapai 4,31 (skala 5). “Target ini sudah cukup tinggi sebenarnya mengingat Bandara El Tari Kupang sedang melakukan perluasan terminal dan apron,” imbuh Barata. ■



Merahnya Imlek dan Meriahnya Valentine di Bandara

BULAN FEBRUARI TAHUN INI, ATMOSFER DI BANDARA MERIAH DENGAN SENTUHAN DEKORASI BERNUANSA MERAH DAN MERAH MUDA. INI TERJADI KARENA PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK YANG JATUH PADA TANGGAL 5 FEBRUARI 2019 BERDEKATAN DENGAN PERAYAAN HARI VALENTINE 14 FEBRUARI.

Perayaan Imlek dan Valentine tahun ini yang jatuh nyaris berdekatan membuat bandara-bandara Angkasa Pura I meriah dengan ornamen merah dan merah muda. Selain itu, bandara pun semarak dengan berbagai aktivitas yang melibatkan para pengguna jasa.

Di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali misalnya. Mengusung tema “*Romantic Chinese New Year*”, beberapa titik ikonik di terminal penumpang didekorasi ulang. Area Taman Anggrek di terminal keberangkatan domestik disulap menjadi layaknya taman di sebuah istana di Tiongkok, lengkap dengan diorama Chinese Lucky Gate yang dipadukan

dengan berbagai ornamen bernada merah muda khas Hari Kasih Sayang.

Pun demikian di area taman di dalam terminal keberangkatan internasional, ada dekorasi jembatan cinta menuju gazebo tradisional khas kerajaan di Negeri Tirai Bambu yang dilengkapi dengan miniatur pohon Mei Hua dengan ornamen daun berbentuk hati yang semakin menegaskan suasana Valentine.

“*Thematic events* ini kembali dihadirkan untuk memberikan pengalaman tak terlupakan bagi penumpang yang datang dan pergi melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai. Rangkaian kegiatan perpaduan tema antara Hari Raya Imlek

dengan Hari Valentine dimaksudkan untuk memanjakan para pengguna jasa bandara,” ucap General Manager Bandara I Gusti Ngurah Rai Yanus Suprayogi.

Selain ramai dengan hiasan dekorasi bertema oriental dan romantisme ala Valentine, pengguna jasa juga dapat berpartisipasi mengikuti berbagai macam permainan dan *games* dan menikmati suguhan *live music*. *Tarot reading* dan *photo booth* dengan bingkai hati berwarna merah muda khas Valentine juga disediakan pengelola bandara. “Para penumpang bisa ikut serta dalam *games* Lucky Shoot atau Heart Dart. Jika beruntung dalam permainan, peserta berhak

mendapatkan cenderamata berupa *t-shirt*, *goodie bag*, dan permen bertema *Romantic Chinese New Year*,” imbuh Yanus.

“Saya ikut bermain *games* dan berhasil mendapatkan *t-shirt* yang sangat keren bertema Imlek. Ini merupakan pengalaman yang sangat luar biasa bagi saya, dan saya ingin kembali ke Bali lagi!” seru Darlene, seorang penumpang dari Taiwan.

“Kegiatan yang sangat menarik. Ada banyak orang yang merayakan Hari Valentine di sini. Menurut saya, ini sangat luar biasa,” ujar Gita, penumpang asal India.

Ketut Winarta, penumpang lain, turut mengamini hal tersebut. “Dengan *event* semacam ini, kita bisa mencurahkan kasih sayang kepada pasangan atau keluarga. Buat saya, Valentine adalah salah satu hari paling penting,” tutur Ketut.

Atraksi barongsai dan bagi-bagi suvenir

Memeriahkan imlek, pertunjukan barongsai juga ikut menghibur para pengguna jasa di beberapa bandara Angkasa Pura I. Misalnya di Bandara Adisutjipto Yogyakarta, Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan, Bandara Juanda Surabaya, Bandara Sam Ratulangi Manado, dan Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang.

Di Bandara Adisutjipto Yogyakarta, barongsai dan naga liong menyapa para pengguna jasa bandara yang ada di area lobi Terminal A. Barongsai dan naga liong itu juga memberikan bingkisan

menarik untuk para penumpang. Hal serupa juga terjadi di Bandara Juanda Surabaya. Pengguna jasa di area ruang tunggu internasional dan domestik dihibur oleh aksi barongsai dan naga liong. Seratus suvenir juga dibagikan untuk para penumpang di bandara ini.

Di Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang, suasana imlek meriah dengan hadirnya dekorasi berupa 110 buah lampion gantung. Tak hanya dekorasi, pengguna jasa juga dihibur dengan penampilan barongsai di area *exhibition hall*. Ada pula belasan pegawai Angkasa Pura I yang berparade mengenakan pakaian adat Tionghoa bersama dengan barongsai membagikan angpao berisi permen jeruk, cokelat koin, serta kue keranjang kepada para penumpang.

Di Bandara Sam Ratulangi Manado, selain pertunjukan barongsai, ada pula atraksi wushu yang menghibur pengguna jasa. Sementara suvenir khas imlek dibagikan oleh para petugas *customer service* yang berpakaian tradisional Cheongsam. Tak sedikit para penumpang yang berswafoto dengan para petugas dan banyak pula penumpang lainnya yang turut memasukkan angpao ke mulut barongsai. “Seru banget! Tadi sempat kaget juga sih ketika tiba-tiba kok ramai. Ternyata ada pertunjukan barongsai,” ungkap Lisa, penumpang Lion Air JT 777 tujuan Makassar di Bandara Sam Ratulangi Manado.

“Bingkisan yang diberikan langsung oleh barongsai ini unik. Saya apresiasi untuk ide dan perhatian yang diberikan kepada



Meriahkan Valentine, Duta Bandara Sultan Hasanuddin Makassar membagikan bunga mawar kepada penumpang.

penumpang. Sungguh terasa bahwa Indonesia memiliki keindahan dan kekayaan atas keragaman budayanya,” ungkap Ane, salah satu penumpang di Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Sementara Daniel, salah satu penumpang di terminal domestik Bandara Juanda Surabaya mengaku sangat senang dan cukup terkejut. “Sangat bagus dan menarik sekali. Ini pertama kalinya saya ke Surabaya dan terkejut ternyata barongsai pun ada di bandara. Sungguh sangat menghibur,” ujarnya. ■

Teks: **Arif Haryanto**
(laporan Humas DPS, JOG, SRG, SUB, BPN, UPG, MDC)

Video: ap1.link/barongsaiSRG
ap1.link/imlekBPN



Pengguna jasa bandara ikuti *games* di Bandara | Gusti Ngurah Rai.



Berswafoto bersama barongsai di Bandara Juanda Surabaya.

PROYEK PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA

Pelatihan *Baggage Towing Tractor* untuk Warga Kulon Progo

Sering dengan pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta yang terus dikebut, Angkasa Pura I terus berkomitmen menyelenggarakan pelatihan melalui program CSR bagi warga yang berada di wilayah pembangunan bandara di Kulon Progo.

Salah satunya adalah Pelatihan *Baggage Towing Tractor* (BTT) yang telah dilaksanakan pada 21 Januari sampai dengan 27 Februari 2019. Pelaksanaan Pelatihan yang merupakan program CSR Angkasa Pura I dalam mengawal proses pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta ini bekerja sama dengan PT Cardig Aero Services Tbk (CAS Group) bersama anak usahanya, JAS Airport Services dan JAS Aero Engineering.

Pelatihan ini ditutupi Direktur SDM dan Umum Angkasa Pura I Adi Nugroho bersama General Manager Bandara Adisutjipto Yogyakarta selaku Juru Bicara Proyek Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Agus Pandu Purnama. Hadir pula Chief of Corporate Affairs Officer & Corporate Secretary Cardig Aero Services (CAS Group) Widianawati D. Adiningrat dan Head of Corporate Communication & Investor Relation Andre Suntono.

“Melalui pelatihan ini diharapkan para peserta teredukasi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk nantinya dapat menangkap peluang bekerja di lingkungan bandara sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku,” tegas Agus Pandu Purnama.

Baggage Towing Tractor merupakan alat untuk menarik *pallet dollies*, *container dollies*, dan kendaraan yang membawa kargo serta bagasi penumpang.

Seluruh peserta juga telah mengikuti Ujian Negara pada tanggal 24-25 Februari 2019 yang terdiri dari ujian teori dan ujian praktek. Pelatihan ini diikuti oleh total 40 orang peserta yang terbagi dalam 2 (dua) *batch* yang berasal dari 5 desa terdampak proyek pembangunan bandara. Instruktur pelatihan berasal dari JAS Learning Centre yang sudah berpengalaman serta berlisensi.

“Semoga dapat memberikan manfaat bagi seluruh warga dalam mempersiapkan diri terhadap persaingan kerja ke depan,” imbuh Agus Pandu. ■

BANDARA JENDERAL AHMAD YANI SEMARANG

Gagalkan Penyelundupan, Petugas Avsec Terima Penghargaan



Sebagai salah satu bentuk program pengamanan di bandara, Bandara Jenderal Ahmad Yani menyelenggarakan kegiatan “Airport Security Committee Meeting” dan Sosialisasi Lartas Komoditi Perikanan, Rabu, (27/2/2019).

“Airport Security Committee (ASC) Meeting bertujuan untuk mengkoordinasikan pelaksanaan prosedur dan langkah-langkah keamanan penerbangan di bandara. Kegiatan ini merupakan

sharing session antara pihak bandara dengan para *stakeholder* terkait keamanan di Bandara Jenderal Ahmad Yani dan juga sebagai bentuk sinergi dengan para *stakeholder* untuk memastikan keamanan di wilayah bandara,” ujar PTS. General Manager Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang Dedy Sri Cahyono.

“Kami memiliki kewajiban untuk menjaga kesehatan dan mutu perikanan yang ada di wilayah Semarang dan sekitarnya. Berkat kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak Bandara Jenderal Ahmad Yani, karantina perikanan, dan *stakeholder* terkait, modus penyelundupan hasil perikanan yang terjadi di Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang beberapa waktu lalu berhasil digagalkan,” ujar Kepala Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan (Balai KIPM) Kelas II Semarang Raden Gatot Perdana.

Dalam kesempatan itu, Gatot memberikan apresiasi dan penghargaan kepada dua orang petugas *airport security* yang telah berhasil menggagalkan penyelundupan terumbu karang di Terminal Kargo dan Pos Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang pada 14 Januari 2019 lalu. “Penghargaan ini sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih kami kepada petugas avsec yang telah membantu kami,” jelas Gatot. ■

BANDARA SULTAN AJI MUHAMMAD SULAIMAN SEPINGGAN BALIKPAPAN

Gebyar Produk UMKM 2019 di Bandara



Sebanyak 56 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ikut serta dalam acara Gebyar Produk UMKM 2019 bersama BUMN UMKM Jaya di area atrium kedatangan dan mezzanine Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Sepinggan Balikpapan. Kegiatan yang berlangsung dari tanggal 27 Februari hingga 5 Maret 2019 ini digelar sebagai rangkaian HUT ke-122 Kota Balikpapan dan HUT ke-55 Angkasa Pura I.

Acara Gebyar Produk UMKM 2019 ini dibuka oleh General Manager Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan Farid Indra Nugraha dan Walikota Balikpapan Rizal Effendi. "Kami selalu mengeksplorasi dan mencoba melakukan terobosan-terobosan baru bagi UMKM yang ada di Balikpapan dengan berkoordinasi dengan Dinas UMKM. Beberapa diantaranya nanti akan

disinergikan dengan kelompok milenial dan kelompok kreatif," ujar Farid.

Tahun ini Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan menyiapkan anggaran sekitar Rp 5 miliar untuk mitra-mitra binaan UMKM. "Kami mohon dukungan Bapak Walikota dan instansi yang ada di Balikpapan agar UMKM kita bisa lebih semangat lagi dan tumbuh berkembang," kata Farid lagi.

Di Acara Gebyar Produk UMKM 2019 para pengunjung bisa membeli hasil produk dan kuliner di tenan-tenan UMKM dan menikmati hiburan yang disediakan. Banyak kegiatan menarik disini seperti lomba, demo masak, talk show, dan fashion show selama acara berlangsung. Dalam kesempatan ini diberikan Pinjaman Kemitraan Tahap I Tahun 2019 sebesar Rp 600 juta kepada 8 UMKM oleh General Manager Bandara SAMS Sepinggan, penyerahan sertifikat halal kepada 20 mitra binaan oleh Direktur LPPOM MUI Kalimantan Timur, penandatanganan prasasti bantuan gedung perpustakaan SD 011 dan rehabilitasi ruang belajar TK Ekadyasa oleh Walikota Balikpapan.

"Terima kasih kepada manajemen Bandara SAMS Sepinggan untuk program pemberdayaan UMKM, dana bergulir Bina Lingkungan, program rumah pintar, dan sertifikasi halal ini. Kita semua harus saling bahu-membahu agar Bandara SAMS Sepinggan ini tetap *survive* dan pasti manfaatnya juga baik untuk kita semua," kata Walikota Rizal Effendi. ■

BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

Nyepi, Bandara Berhenti Beroperasi

Menyambut Hari Raya Nyepi Tahun Baru Caka 1941/2019 Masehi pada Kamis (7/3/2019), Bandara I Gusti Ngurah Rai akan menghentikan operasional kebandarudaraan dan tidak melayani penerbangan. Penghentian operasional dilaksanakan selama 24 jam, terhitung mulai Kamis, 7 Maret 2019 pukul 06.00 WITA, dan akan beroperasi kembali pada hari Jum'at, 8 Maret 2019 pada pukul 06.00 WITA.

"Penghentian sementara operasional bandara dimaksudkan untuk menghormati umat Hindu di Bali agar dapat beribadah dengan khusyuk pada Hari Raya Nyepi," ujar General Manager Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali Yanus Suprayogi, Kamis (28/2/2019).

Saat Nyepi, menurut Yanus pihaknya menyiapkan 369 personel untuk siaga di bandara. "Di samping bantuan keamanan dari Polsek Kawasan Udara Ngurah Rai 30 personel dan dari TNI AU 35 personel. Sejumlah institusi komunitas bandara lainnya juga akan tetap *stand by* di bandara," kata Yanus.

Selama penghentian operasional bandara, maskapai dengan

penerbangan berjadwal telah melakukan penyesuaian dengan tidak melakukan penjualan tiket penerbangan rute dari dan menuju Bali. "Terdapat sedikitnya 468 penerbangan yang tidak beroperasi selama penghentian operasional bandara. Rinciannya, 261 penerbangan domestik dan 207 penerbangan internasional," papar Yanus.

Garuda Indonesia menjadi maskapai dengan jumlah penerbangan terbanyak (94 penerbangan), disusul Lion Air (67) Indonesia AirAsia (52).

Setelah 24 jam menghentikan kegiatan operasional, Bandara I Gusti Ngurah Rai akan kembali beroperasi secara normal pada Jum'at, 8 Maret 2019 pukul 06.00 WITA. Dijadwalkan, penerbangan Lion Air JT-929 tujuan Surabaya untuk rute domestik, dan Indonesia AirAsia QZ-550 tujuan Kuala Lumpur untuk rute internasional menjadi penerbangan pertama yang akan berangkat dari Bali. Sedangkan untuk penerbangan pertama yang mendarat di Bali adalah Garuda Indonesia GA-7049 dari Lombok (domestik) dan Garuda Indonesia GA-897 dari Guangzhou (internasional). ■

Ibis Budget Makassar Airport, Hotel Bintang 2 Terbaik di Indonesia



Salah satu unit bisnis PT Angkasa Pura Hotel kembali mengukir prestasi, Ibis Budget Makassar Airport (IBMA) meraih penghargaan dalam ajang PHRI Award 2018 yang diadakan di Grand Sahid Jaya Hotel, Jakarta, Senin (11/2/2019).

PHRI Award 2018 merupakan ajang kompetisi Hotel dan Restoran se-Nusantara. Kegiatan perdana ini merupakan rangkaian acara dari Gala Dinner HUT ke-50 Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) yang melibatkan anggota PHRI di seluruh Indonesia.

Dalam acara yang dihadiri langsung oleh Presiden RI Joko Widodo ini, IBMA dinobatkan sebagai “The Best 2 Star Hotel in Indonesia” setelah melalui proses panjang dan beragam penilaian dari tim PHRI Pusat.

Operation Manager IBMA Sekar Ayu Ratri Ningrum menyampaikan terima kasih kepada PHRI yang telah mempercayakan predikat tersebut kepada Ibis Budget Makassar Airport.

“Ini merupakan pencapaian yang luar biasa bagi kami, hasil dari pelayanan terbaik yang telah kami berikan bagi tamu hotel serta masyarakat, khususnya di area Bandara Sultan Hasanuddin Makassar,” ujarnya.

Sekar Ayu Ratri Ningrum menjelaskan, dengan diraihnya penghargaan ini, PT Angkasa Pura Hotel sebagai penyedia jasa *hospitality* berkomitmen untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan kualitas pelayanan hotel.

“Terima kasih kepada seluruh pihak, mulai dari Accorhotels Group, Angkasa Pura Hotels, manajemen, dan para staf atas kontribusi melalui doa, dukungan dan kerja sama atas pencapaian yang luar biasa ini,” ujar Sekar. ■

Magersari Foodcourt, Sensasi Kuliner Kaki Lima di Bandara Ahmad Yani Semarang

Kuliner khas kaki lima Kota Semarang cukup menggoda untuk dicicipi. Bagi Anda yang ke Semarang namun tidak memiliki cukup waktu untuk berwisata kuliner, jangan khawatir! Magersari Foodcourt hadir di Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang.

Angkasa Pura Hotels sengaja menawarkan Magersari Foodcourt yang menyuguhkan kuliner khas kota Semarang di bandara. Di sini tersaji berbagai jenis makanan yang familiar di Semarang. Seperti kepala manyung Bu Fat yang merupakan kuliner legendaris Semarang, tahu gimbal Bang Toyib - sajian yang mirip dengan gado-gado lengkap dengan udangnya, segar dan nikmatnya Soto Neon, lezatnya ayam goreng Mas Aris Numani, dan *juice* Bray, produk baru yang dikenalkan Angkasa Pura Hotels.

Selain cita rasa yang nikmat, suasana Magersari Foodcourt juga kental dengan nuansa tradisional Jawa. *Foodcourt* ini menggunakan atap joglo Tumpangsari sebagai *center foodcourt*, dipadu lampu-lampu khas Jawa Tengah. *Tenant* yang berada di Magersari Foodcourt di-*display* menggunakan gerobak angkringan dilengkapi dengan ornament estetis batik.

Magersari Foodcourt bertujuan untuk melestarikan kuliner lokal, memajukan UKM Jawa Tengah, dan memberikan

kesempatan kepada penumpang yang belum sempat mencicipi jajanan tradisional Jawa Tengah agar dapat menikmatinya di lingkungan bandara.

Magersari Foodcourt terletak di Lantai 2, tepatnya di area *boarding* terminal domestik, sehingga memudahkan pengguna jasa bandara untuk dapat mencicipi merasakan kuliner lokal tanpa harus keluar dari area bandara atau sembari menunggu keberangkatan pesawat. ■



APHIC
MENGHADIRKAN
CITA RASA ISTIMEWA
DALAM
PENERBANGAN
ANDA

Angkasa Pura Hotel Inflight Catering atau yang lebih akrab disebut dengan APHIC adalah salah satu unit bisnis dari Angkasa Pura Hotels (APH) merupakan anak perusahaan dari PT Angkasa Pura I (Persero) yang mengelola 13 bandara bagian Tengah dan Timur Indonesia.

APHIC sebagai penyedia jasa *Inflight Catering* telah dikenal baik dalam menyajikan ragam pilihan makanan asli Indonesia dan hidangan internasional yang berkualitas tinggi juga menggugah selera. Selain itu, APHIC *concern* terhadap *higienitas* baik dalam proses memasak sampai dengan makanan tersaji dihadapan anda.



ANGKASA PURA HOTEL INFLIGHT CATERING



FOTO : DOK. ANGKASA PURA HOTELS

APHIC hadir menjawab kebutuhan akan makanan dengan citarasa istimewa, bersertifikat halal serta memenuhi standar **HCCP** (**Hazard Analysis and Critical Control Points**).



Selain *inflight catering*, APHIC juga melayani *in town catering* berupa *supply bakery* ke sejumlah restaurant, hotel, mini market, juga jasa boga prasmanan untuk *luncheon meeting* maupun *buffet dinner*. APHIC melayani sejumlah maskapai baik untuk penerbangan reguler, *charter flights* maupun penerbangan internasional diantaranya maskapai *Qatar Airways* dan *Rossiya Airlines*.

Berpengalaman dalam melayani maskapai asing, APHIC sudah terbiasa dalam menghadirkan sajian kuliner bertema Timur Tengah dan juga Barat. Selain itu APHIC juga melayani sajian menu oriental seperti masakan khas *Zechuan* yang biasa disajikan dalam *buffet set menu*. Tumbuh dan berkembang di Bali membuat APHIC sendiri ahli dalam menyajikan makanan khas Bali dan masakan nusantara lainnya. Untuk jenis hidangan nusantara, APHIC terkenal dengan sajian Ikan Dori Sambal Matah dan Rendang. Rendang yang diproduksi oleh APHIC saat ini menjadi salah satu sajian menu untuk *Qatar Airways*. Pujian atas cita rasa rendang ini disampaikan oleh Chef Decha dari *Qatar Airways*, "*Rendang from APHIC is very good. Tasty and Tender*".





HERU LEGOWO

ASEAN SINGLE AVIATION MARKET



ASEAN Single Aviation Market (ASEAN-SAM) dimaksudkan untuk meningkatkan konektivitas domestik dan regional, dengan mengintegrasikan jaringan produksi dan memperbesar perdagangan regional. Dengan cara memberi ijin maskapai anggota ASEAN untuk terbang bebas di dalam wilayah ASEAN, melalui liberalisasi pelayanan dalam suatu pasar transportasi tunggal yang beraneka ini.

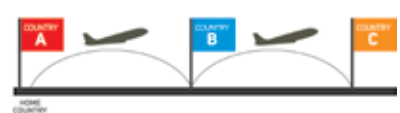
Yang menjadi topik dan *concern* pada ASEAN SAM adalah *freedom of the air* ke-3, 4, 5, dan 7 yang ilustrasinya adalah sebagai berikut:

3rd Freedom



Third Freedom The right for an airline to deliver revenue passengers from the airline's home country (A) to another country (B).

5th Freedom



Fifth Freedom (Sometimes referred to as beyond rights). The right for an airline to take passengers from its home country (A), deposit them at the destination (B) and then pick up and carry passengers on to other international destination (C).

4th Freedom



Fourth Freedom The right for an airline to carry revenue passengers from another country (B) to the airline's home country (A).

7th Freedom



Seventh Freedom The right for an airline to carry on flights that originate in a foreign country (B), bypass its home country (A), and the passengers at another international destination (C).

Melihat gambar tersebut, wajarlah jika *connectivity* menjadi hal penting. *Connectivity* berarti ketersediaan armada pesawat dan kru bersama dengan semua pendukungnya. Siapa yang siap, maka dialah yang akan menjadi pilihan pada penumpang pengguna jasanya. Media untuk kompetisi maskapai adalah kualitas pelayanan dan harga tiket.



Maskapai dengan pelayanan yang baik dan harga tiket yang terjangkau pasti akan menjadi pilihan. Pertanyaannya adalah mampukah maskapai kita bersaing dengan maskapai dari negara-negara ASEAN?

Menurut INACA, pangsa pasar domestik kita empat kali lipat dari pasar internasional. Oleh sebab itu maskapai mesti memikirkan dengan seksama bagaimana mempertahankan pasar domestik, dan sekaligus bersaing dengan maskapai asing untuk berbagi pasar internasional.

Di tengah tahun politik ini, perhitungan mesti cermat. Rencana Lion Air untuk membeli pesawat-pesawat baru adalah dalam rangka - salah satunya - untuk bersaing dalam pasar regional ini.

Jika maskapai kita tidak siap dan tidak memiliki armada yang memadai, sudah barang tentu bakal kalah bersaing. Lalu kita harus rela ketika bandara-bandara kita menjadi pasar yang empuk. Bandara kita menjadi ladang menanggung keuntungan dari airline regional.

Dari sisi bandar udara, pemerintah sebenarnya sudah menetapkan lima bandara untuk menghadapi *open sky policy* ini. Kelima bandara itu adalah Bandara Kualanamu Medan, Bandara Soekarno-Hatta Jakarta, Bandara

Juanda Surabaya, Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali, dan Bandara Sultan Hasanudin Makassar. Secara kualitas dan pelayanan kelima bandara itu siap untuk menampung maskapai regional.

Tetapi sekarang beberapa daerah membangun bandara lalu meminta agar bandar udara di wilayahnya dan ditetapkan sebagai bandara internasional. Contohnya Bandara Silangit Tapanuli Utara, Bandara Blimbingsari Banyuwangi, dan Bandara Radin Inten Bandar Lampung. Akibatnya, konsep *hub & spoke* - yang semestinya terdiri dari bandara pengumpan, bandara pengumpul, dan bandara *hub* - tidak diberlakukan lagi dengan konsisten.

Sekarang dari bandara yang sebenarnya bandara pengumpan, dapat langsung dapat terbang ke Singapura, tanpa harus melalui Bandara Soekarno-Hatta. Istilahnya *point to point*. Lama-kelamaan Bandara Soekarno-Hatta tidak lagi menjadi bandara *hub*. Justru malah Bandara Changi di Singapura yang berfungsi sebagai *hub*-nya bandara-bandara di Indonesia.

Semestinya jangan terlalu banyak bandara kita yang melayani penerba-

ngan internasional. Jika maskapai kita tidak cukup mampu untuk bersaing, maka bandara-bandara itu menjadi sasaran empuk. Dan yang menikmati kue pasar penumpang itu adalah maskapai regional. Maskapai kita jika tidak siap bakal dapat gigit jari saja.

Dari sisi lalu lintas udara, Airnav Indonesia sedang akan dalam proses mengerjakan proyek Indonesia Modernization Air Navigation System (IMANS). Ini adalah peningkatan dan kualitas sistem pengendalian lalu lintas udara dalam rangka mengantisipasi penambahan jumlah penerbangan dan membuat ruang udara dapat digunakan lebih efektif dan efisien.

Selain itu meningkatkan *runway capacity* melalui peningkatan *runway occupancy time*. Dua hal itu akan meningkatkan penggunaan ruang udara lebih optimal, sekaligus juga meningkatkan jumlah pergerakan pesawat udara di bandar udara.

Semoga para pemangku kepentingan segera mempersiapkan diri dan bekerja optimal untuk menjadi bagian dari ASEAN SAM ini. ■



YOEWONO SASTROEDARMO

22 Tahun Jadi Humas

Tak sulit menemukan kediaman Yoewono Sastroedarmo, 77 tahun, yang berada di Jalan Rembiga, Kemayoran, Jakarta Pusat. Penandanya cukup jelas: plang Ketua RT 008 berwarna biru yang terpampang di pagar rumahnya. Ayah tiga anak dan kakek empat cucu ini memang menjabat sebagai Ketua RT. Tak tanggung-tanggung, jabatan ini telah diembannya selama 16 tahun!

Pria yang akrab disapa Pak Yoe ini bekerja di Angkasa Pura I sejak tahun 1968. "Sebelumnya saya bekerja di Kementerian Perhubungan. Lalu ditawarkan Pak Soetarjo Sigit yang waktu itu jadi Dirut Angkasa Pura I untuk ikut beliau. Saya tak bisa menolak ajakan itu. Saya ditempatkan sebagai Koordinator Humas," katanya.

Rupanya, profesi humas menjadi pengalaman bekerja paling panjang bagi Yoewono di perusahaan ini. Ia melewati waktu sepanjang 22 tahun dengan 6 kali pergantian direktur utama sebagai seorang humas. Sebagai Kepala Humas Perum Angkasa Pura saat itu, ia luwes bergaul dengan awak media. Banyak pemberitaan

positif dan membangun tentang perusahaan ini sebagai pengelola bandara, khususnya Bandara Kemayoran sebagai bandara terbesar di Indonesia waktu itu.

Tahun 1985, Yoewono bahkan sempat diberi kepercayaan untuk mengikuti Airport Management Course di Bandara Schiphol, Amsterdam, Belanda. "Itu angkatan pertama. Kami berada di Belanda selama 3,5 bulan," kenangnya.

Yoewono selain harus menghadapi "teror pertanyaan" dari wartawan juga kerap "diteror" makhluk halus. "Saya seringkali harus sampai larut malam di kantor. Ruangan kerja saya dulunya ada ruang VIP Bandara Kemayoran yang biasanya dipakai oleh Presiden Sukarno saat hendak naik pesawat. Nah, di malam hari terkadang terdengar suara-suara aneh. Saya sih memberanikan diri saja. Memang di situ pernah ada sosok pramugari yang mati terbunuh, sehingga kadang terdengar suara seperti hentakan sepatu yang berjalan buru-buru dan teriakan seorang wanita," ujar pria kelahiran Blora ini.

Selama di Humas, Yoewono dan temannya sempat pula menerbitkan majalah internal bernama "Suara Angkasa Pura I". "Majalah ini dikerjakan bersama Pak Aryadi, Pak Toto Irianto, Pak Donald Pandiangan (atlet dan pelatih panahan berjudul Robinhood dari Indonesia-red), dan lainnya. Selain itu kami juga menyusun Buku 25 Tahun Angkasa Pura I. Sayangnya, dokumen bersejarah itu berakhir jadi kertas kiloan, karena ketidaktahuan para pekerja yang memindahkan kabinet saat pindahan kantor," kenangnya.

Tahun 1990 Yoewono menyudahi karir humasnya. "Pak Fachri Zainuddin yang minta saya pindah ke Bagian Rumah Tangga. Katanya agar tak seumur-umur di Humas terus. Di bagian ini sampai saya pensiun tahun 1998," ujarnya.

Untuk mengisi waktu pensiunnya, Pak Yoe sering berkumpul bersama para pensiunan di Himpura dan mengadakan kegiatan atau aktivitas bersama. Selain itu, dia masih berani menyetir mobil untuk menjemput sang cucu yang bersekolah di Kelapa Gading. "Tapi akhir-akhir ini 'hobi' itu harus disudahi, karena menantu saya melarang. Kelapa Gading terlalu jauh untuk orang setua saya menyetir kendaraan kata dia," ujarnya sembari tertawa. ■ [Arif Haryanto]



spirit bagi mereka," kata penggubah himne dan mars Angkasa Pura I ini.

Menurut Aryadi, saat ini Angkasa Pura I sudah menjadi perusahaan besar, BUMN papan atas yang terpendang. "Industri bandar udara adalah industri yang *high technology*, *high level service*, setara dengan industri aviasi lainnya. Bersyukur bahwa kini Angkasa Pura I telah bisa mewujudkan cita-cita dan amanat bapak bangsa, Presiden Soekarno, yang ingin menjadikan bandara Indonesia bisa setara dengan bandara-bandara terbaik di luar negeri," ujar alumnus Fisipol UGM yang pernah menjabat sebagai Juru Bicara Tim Persiapan Bandara Baru Yogyakarta di Kulon Progo ini.

ARYADI SUBAGYO

Spirit BUMN Jangan Sampai Hilang

Pengalaman panjangnya bekerja di Angkasa Pura I masih mewarnai kesibukan di masa pensiun bapak dua orang anak ini. Memulai karir sejak tahun 1990 sebagai staf di Seksi Administrasi Personalia, kini Aryadi Subagyo sibuk mengisi beragam pelatihan di berbagai instansi dan kampus. "Di UGM kemarin saya *ngisi* pelatihan protokol dan kehumasan. Di beberapa tempat saya juga memberikan pelatihan terkait pengadaan tanah untuk pembangunan," ujar Aryadi yang ditemui di sebuah kedai kopi di sekitar Jalan Kaliurang, Yogyakarta.

Selain memberikan pelatihan, Aryadi kini juga membantu anak perusahaan Angkasa Pura I dalam membuat *corporate culture* dan *jingle*. "Diantaranya Angkasa Pura Hotels dan Angkasa Pura Supports. Ini bentuk sumbangsih dan dedikasi saya, melihat mereka ini sudah menjadi perusahaan *gede* tapi spirit korpsnya kurang tergarap. Kontribusi ini untuk memberikan

Peluncuran visi baru Angkasa Pura I saat ini dirasakan tepat oleh Aryadi. "Tepat sekali jika Angkasa Pura I meluncurkan visi barunya saat ini, mengingat visi sebelumnya telah tercapai. Bandara-bandara Angkasa Pura I telah berhasil masuk ke dalam sepuluh besar bandara terbaik di Asia," ungkap pencetus ide penamaan "Grha Angkasa Pura I" untuk gedung Kantor Pusat Angkasa Pura I dan "Wisti Sabha" untuk gedung perkantoran Bandara I Gusti Ngurah Rai ini.

Tugas selanjutnya adalah membangun Angkasa Pura I ini menjadi perusahaan yang semakin sehat. "Spirit dan muruah BUMN ini jangan sampai hilang, sebagai pilar ekonomi negara yang menguasai hajat hidup orang banyak. Spirit ini harus selalu ditanamkan, dimulai sejak pembekalan pegawai baru. Pemahaman ini pun harus dilakukan dengan cara-cara milenial. Karena bagaimanapun secara internal di perusahaan ini perlu menjembatani antara generasi '*oldies*' dengan generasi milenial. Masing-masing pihak harus bisa bersinergi meski nampaknya saling berseberangan. Kuncinya adalah *understanding*, saling memahami," ucap mantan Direktur Kepesertaan dan Keuangan Dapenra ini. ■ [Arif Haryanto]



KARYADIMEJA (PRODUSEN “ABONI”)

Olahan Lele yang Tak Bisa Dianggap Sepele



Abon sapi mungkin sudah biasa. Tapi abon lele? Itulah yang ditekuni oleh Rini Puspitaningtiyas, yang memproduksi abon lele dengan merek “Aboni”. Lewat “bendera” Karyadimeja, Rini mengolah daging ikan lele yang dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta menjadi lauk yang praktis dan sehat.

Rini Puspitaningtiyas, owner rumah produksi Karyadimeja, memulai usahanya sejak pertengahan 2016. Rini menangkap melihat potensi abon lele ini karena melihat baku ikan yang cukup melimpah di sekitar tempat tinggalnya.

Dinamakan Karyadimeja karena Rini berharap dia akan menjadi produsen lauk praktis yang disediakan di meja.

“Saya menekuni usaha ini awalnya karena ingin membantu suami untuk menopang perekonomian keluarga. Selain itu saya juga merasakan di sini banyak ibu-ibu menganggur,” kata Rini (35 tahun).

Semula, Rini hanya memproduksi dua macam produk, yaitu abon lele dan abon ayam dengan merek “Aboni”. Lalu ia menambah dua varian produk lagi, yaitu ke-



Nama Usaha	: Karyadimeja
Sektor Industri	: Produsen makanan (abon)
Pemilik	: Rini Puspitaningtiyas, A.Md.
Alamat	: Tegalrejo RT 03 RW 02, Sumpersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta

ring kentang abon dan krispi ikan dengan merek "Rattu Wader".

jaga keseimbangan produksi, modal, dan pemasaran, agar usaha berjalan seimbang dan lancar," kenang Rini.

Sejak Juni 2018, usaha Rini mulai menjadi mitra binaan PT Angkasa Pura I (Persero). "Saya mendapatkan pinjaman sebesar Rp 50 juta yang digunakan untuk menambah peralatan baru, mengupah tenaga kerja, dan persediaan produk," katanya.

Selain itu, dengan menjadi mitra binaan Angkasa Pura I Rini mengaku kepercayaan diri usahanya meningkat. "Kepercayaan pelanggan juga meningkat dengan kami menyematkan kata 'binaan PT Angkasa Pura I (Persero)' pada beberapa media promosi. Selain itu kami mendapatkan akses informasi dan pameran serta terbukanya peluang untuk masuk ke pasar wisata dan *travel*," jelas Rini yang kini memiliki omset usaha Rp 10-20 juta sebulan ini.

Sembari mengembangkan usahanya, Rini aktif mengikuti berbagai pelatihan dari berbagai pihak,

misalnya Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi, Rumah Kreatif Sleman, dan komunitas wirausaha. "Saya berencana mendaftarkan HKI merek dan mendapatkan sertifikasi halal," katanya.

Untuk pemasaran, Rini mulai fokus pada pemasaran *online* untuk menekan modal. Antara lain melalui laman www.karyadimeja.com, instagram (@abonilaukmakan, @abonologi), *marketplace* Blanja.com, dan komunitas melalui grup WA. "Saya juga mengikuti aneka kesempatan pameran dan aktif dalam komunitas usaha di Sleman, Yogyakarta," kata Rini, yang kini memiliki 25 *reseller* aktif yang tersebar mulai dari Yogyakarta, Klaten, Tulungagung, Kediri, Jakarta, Bekasi, Bali, Tanjungpinang, hingga Pekanbaru ini.

Selain secara *online*, produk-produk Karyadimeja juga dijual langsung, salah satunya dengan membuka toko "Sari Gemilang" di Moyudan, Sleman, Yogyakarta. "Kami bertekad menjadi usaha unggulan untuk mendukung ketahanan pangan, khususnya di wilayah Sleman. Juga ingin menjadi produsen makanan berkualitas tinggi yang secara modern dan menjadi eksportir pangan berbahan baku lokal," harapnya. ■

Teks: Arif Haryanto

"Dulu masih dikerjakan secara manual (tangan), lalu beralih menggunakan bantuan mesin. Saya juga menerapkan SOP secara perlahan untuk membiasakan tata cara produksi secara baik. Saat ini saya sedang menyiapkan produk baru untuk pasar balita," jelas Rini.

Saat awal memulai usaha, Rini masih menyambi dengan mengasuh tiga anaknya yang masih balita. Selain itu Rini juga merasakan tidak mudahnya merekrut dan membina karyawan dengan latar belakang ibu rumah tangga. "Saat itu modal juga masih terbatas, pengetahuan teknis produksi dan manajemen usaha juga seadanya. Akses pasar juga belum terbuka. Kendala lain, men-

Kepercayaan pelanggan juga meningkat dengan kami menyematkan kata 'binaan PT Angkasa Pura I (Persero)' pada beberapa media promosi. Selain itu kami mendapatkan akses informasi dan pameran serta terbukanya peluang untuk masuk ke pasar wisata dan *travel*.





Etika

SAAT NAIK PESAWAT

Pernahkah Anda mengalami kejadian tidak mengenakan ketika sedang bepergian dengan menggunakan pesawat udara yang diakibatkan oleh kelakuan penumpang lain? Hal tersebut dapat membuat kita dongkol selama perjalanan, apalagi ketika *long haul flight* (penerbangan panjang) terjebak dengan kelakuan penumpang tersebut.

Nah, agar sama-sama nyaman selama perjalanan, pahami dulu yuk apa saja *sih* etika saat naik pesawat udara?

Tempati Kursi Sesuai dengan Nomor yang Tertera di *Boarding Pass*

Come on, everybody loves window seat. Ketika kursi tersebut tidak ada yang menduduki, jangan seenaknya ditempati ya. Hormati hak penumpang lain. Apabila kamu dalam posisi yang ditempati, tegur baik-baik atau minta bantuan pramugari untuk memindahkan penumpang tersebut.

Berbicara Seperlunya

Lower your voice dan berbicaralah seperlunya. Tidak perlu berlebihan mengajak bicara penumpang yang duduk di sebelah kita. Sebagian besar orang ingin beristirahat selama penerbangan.

Apabila Anda pergi secara berkelompok, pastikan untuk tidak asyik sendiri dan mengabaikan kenyamanan penumpang lainnya. Jangan berteriak atau tertawa terbahak-bahak seperti di rumah sendiri. Ini adalah transportasi publik dan kita harus bersikap sesuai dengan tempatnya.

Hormati Privasi Penumpang Lain

Jangan memaksa mengobrol, meletakkan anggota badan, atau barangmu di tempat milik penumpang lain. Jangan tidur sambil bersandar ke penumpang lain, mendengkur keras-keras, *ngiler*, meletakkan kaki di sandaran kepala, dan sejenisnya. Penumpang lain bisa merasa jijik dan tidak nyaman.

Sandaran tangan yang berada di tengah adalah milik penumpang yang duduk di *middle row*. Alasannya, penumpang yang duduk di jendela dan gang memiliki ruang gerak yang lebih luas. Nah, kalau sudah tahu jangan rebutan lagi ya dengan penumpang lain:)

Awasi Anak

Traveling with children and babies could be tricky sometimes. Apabila bepergian dengan anak-anak, bawalah mainan atau barang favorit mereka agar tetap sibuk selama perjalanan. Berilah pengertian bahwa saat ini sedang berada di pesawat dan orang lain ingin beristirahat. Jangan segan meminta maaf kepada penumpang lainnya apabila mereka merasa terganggu.

Jaga Kebersihan Diri

Morning flight sih morning flight. Tapi masa iya *nggak* mandi dan *nggak* gosok gigi? Kasihan penumpang sebelah bisa-bisa langsung semaput mencium aroma nikmat. Sama halnya apabila Anda merasa kotor dan berkeringat, mandilah terlebih dahulu di bandara. Saat ini, sudah banyak bandara yang menyediakan fasilitas *shower room* kok. Siapa tahu kan, sebelah sama calon klien atau jodoh:)

Patuhi Instruksi Awak Kabin

Apabila awak kabin menegur kita (misal untuk mematikan ponsel atau memasang sabuk pengaman) tidak perlu marah dan membentak-bentak atau memviralkan ke medsos (penyakit negara +62 *banget* ini *mah*). Mereka selalu berupaya untuk menegakkan peraturan untuk keamanan dan keselamatan penerbangan.

Semoga dengan semakin banyaknya orang yang *aware* dengan etika saat naik pesawat ini, bakal lebih jarang ketemu sama penumpang yang *nyebelin* ya. *Hehehe*.

Bon voyage! ■

Teks: **Diani Sekaring Sejati**

AIRPORT SERVICE QUALITY (ASQ) AWARDS 2018

Bandara SAMS Sepinggian Raih Empat Penghargaan ASQ Awards 2018



Airports Council International (ACI) secara resmi mengumumkan para pemenang penghargaan Airport Service Quality (ASQ) Awards 2018 melalui siaran persnya, Rabu (6/3/2019) lalu. Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Sepinggian Balikpapan yang pada ASQ Awards 2017 berhasil meraih predikat “Bandara Terbaik Kedua di Dunia kategori bandara dengan jumlah penumpang 5-15 juta orang per tahun” kali ini berhasil memenangkan empat penghargaan. Penghargaan-penghargaan tersebut yaitu:

- **“Best Airport by Size and Region (5-15 million passengers per year in Asia-Pacific)”** (bandara terbaik di Asia-Pasifik).
- **“Best Environment and Ambience by Size (5-15 million passengers per year)”** (bandara terbaik di bidang lingkungan dan suasana).
- **“Best Customer Service by Size (5-15 million passenger per year)”** (bandara terbaik di bidang pelayanan pelanggan).
- **“Best Infrastructure and Facilitation by Size (5-15 million passenger per year)”** (bandara terbaik di bidang infrastruktur dan fasilitas).

ASQ merupakan satu-satunya program *benchmarking* global yang mengukur tingkat kepuasan penumpang di bandara yang dilakukan oleh ACI, sebuah organisasi kebandarudaraan terkemuka di dunia yang berbasis di Montreal, Kanada.

“Penghargaan ini merupakan bukti nyata kerja keras dan fokus Angkasa Pura I untuk selalu meningkatkan pelayanan kepada para pengguna jasa bandara,” kata Direktur Utama Angkasa Pura I Faik Fahmi.

“ASQ Awards merupakan perayaan atas pencapaian bandara-bandara dalam memberikan pengalaman pelanggan terbaik. Penghargaan ini merupakan penghormatan tertinggi bagi operator bandara di seluruh dunia. Bandara yang menerima penghargaan ini dinilai telah berhasil merespon kebutuhan penumpang yang terus berubah dengan memberikan layanan dan kinerja yang lebih baik,” kata Director General ACI World Angela Gittens.

Bandara-bandara penerima penghargaan, lanjut Angela, telah mengakui bahwa memberikan layanan pelanggan yang lebih baik merupakan *business tools* yang penting dalam industri yang semakin kompetitif ini.

Sejak 2006, survei ASQ telah melakukan penilaian kepuasan penumpang terhadap layanan bandara-bandara di seluruh dunia. Setiap tahun, program ini mewawancarai 600 ribu pengguna jasa bandara dalam 42 bahasa di 84 negara di dunia. Program ini mengukur opini melalui 37 indikator kinerja, diantaranya akses bandara, *check-in*, *security screening*, fasilitas belanja dan restoran, serta toilet. Pertanyaan dan mekanisme survei dilakukan sama di semua bandara untuk menciptakan basis data industri yang memungkinkan setiap bandara membandingkan diri mereka dengan bandara lain di dunia.

Metodologi ilmiah, prosedur *quality control* yang ketat, serta komitmen untuk tidak berpihak dalam setiap penilaian menjadikan survei ASQ sebagai standar global untuk mengukur kepuasan penumpang di bandara. ■

ASAHA OTAK

Temukan Kata Tersembunyi!

Carilah huruf-huruf tersembunyi pada gambar berikut dan rangkailah menjadi sebuah kata. Kata ini merujuk pada nama bandara yang diambil dari nama tokoh yang dianggap berjasa dalam memperjuangkan pembangunan bandara tersebut. Pada tahun 1984, bandara ini diserahkan dari Departemen Perhubungan RI kepada Perum Angkasa Pura untuk dikelola secara komersial.



Ketentuan & Hadiah:

- Kirimkan jawaban Anda melalui email: majalah@ap1.co.id, dengan *subject*: "KUIS ANGKASA PURA MAGAZINE EDISI 01/VIII/2019".
- Cantumkan nama, alamat lengkap, nomor kontak yang dapat dihubungi, serta ukuran kaos.
- Jawaban diterima selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2019.
- 10 (sepuluh) pemenang akan mendapatkan kaos eksklusif Angkasa Pura I.

RESENSI BUKU

Hati-hati, Milenial Bisa Membunuhmu!



Judul Buku : Millennials Kill Everything
 Penulis : Yuswohady, dkk
 Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
 Tahun Terbit : 2019
 Halaman : xv + 318 halaman
 ISBN : 978-602-06-2946-9

Di era digital saat ini, kaum milenial menjadi "tersangka utama" dalam perubahan-perubahan yang terjadi belakangan. Milenial disebut dalam buku "Millennials Kill Everything" ini sebagai

generasi paling brutal dalam sejarah umat manusia. Jauh berbeda berbeda dengan generasi Baby Boomers dan Gen-X sebelumnya. Mengapa? Karena otak para milenial yang sedemikian intens terekspos teknologi dan media digital. Ini yang membuat perilaku dan preferensi mereka berubah secara ekstrem dan sama sekali berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Jika pergeseran perilaku dari Baby Boomers ke Gen-X bersifat linear, maka pergeseran perilaku dari Gen-X ke generasi milenial sifatnya radikal. Bukan saja tak linear, tetapi telah terjadi "patahan" layaknya gempa tektonik.

Di dalam buku ini disebutkan 50 hal yang "dibunuh" oleh milenial. Menariknya, poin #1 hingga #4 adalah perilaku dan preferensi milenial terkait pekerjaan. Jika bagi Baby Boomers dan Gen-X bekerja rutin setiap hari masuk kantor dari jam 9 pagi sampai 5 sore (9-to-5) adalah sesuatu yang lumrah, tak demikian halnya dengan milenial. Survei PwC mengindikasikan bahwa milenial memprioritaskan fleksibilitas waktu kerja dan *work-life balance* atau keseimbangan antara bekerja mengejar karier dan mengurus keluarga. Gaya hidup *work from home* (WFH) kini sedang melanda milenial di seluruh dunia. Kalau 75% angkatan kerja di seluruh dunia bakal diisi oleh milenial di tahun 2025, maka "the death of 9-to5" bakal terjadi di 2030.

Kaum milenial juga menginginkan fleksibilitas dalam bekerja. Prinsipnya, bekerja dimana pun dan kapan pun bisa asal kinerja yang dikehendaki tetap tercapai. Survei Deloitte menemukan bahwa "92% of millennial workers say flexibility is a top priority". Lembaga ini juga memperkirakan saat ini *remote worker* (pekerja yang tak lagi secara penuh bekerja di kantor) sudah

mencapai 39% dari total pekerja penuh-waktu. Tentu angka ini akan terus bertambah seiring banyaknya milenial yang memasuki angkatan kerja. Wajar jika beberapa perusahaan menerapkan *flexi time* (*flexible working schedule*) atau menginisiasi konsep *satellite office*. Bagi milenial, berbagai *digital tools/platform* bisa dimanfaatkan untuk tetap produktif.

Selain itu, milenial juga tak betah boring saat bekerja, makanya mereka membutuhkan kantor atau tempat bekerja yang *homy*, *playful*, merangsang imajinasi dan kreativitas, serta mendorong komunikasi yang terbuka dan kolaborasi. Mereka ingin bekerja sambil *ngopi*, mendengarkan musik, atau bermain biliar kala bosan. Apakah hal itu akan membuat mereka tak fokus bekerja? Tidak. Milenial biasa *multi-tasking*. Otak mereka terbiasa bermain-main dengan distraksi. Jika mereka merasa nyaman, produktivitas kerja mereka akan meningkat.

Di tempat kerja, milenial juga mendisrupsi soal pakaian kerja formal dan *long-term employment*. Studi dari Gallup menyatakan 21% milenial pindah kerja dalam kurun waktu kurang dari setahun. Ini karena milenial suka tantangan baru dan terbuka terhadap peluang karier baru. Milenial adalah *challenge seeker*. Jika perusahaan tak mampu mengakomodasi tantangan yang mereka tuntut, tak salah jika mereka akan berpikir mencari tantangan di perusahaan lain.

Masih ada 46 produk, layanan, perusahaan, industri, kebiasaan lainnya yang disebutkan dalam buku ini akan "dibunuh" oleh milenial, seperti department store, berlian, golf, motor besar (moge), agen perjalanan, kartu kredit, dan lainnya. Secara keseluruhan, buku ini memberikan gambaran bagi para pelaku bisnis, pemilik *brand*, dan *marketer* agar bisa tetap bertahan dan berkembang dengan mengikuti selera dan kebiasaan milenial.

Buku ini dikemas dengan unik dan menarik. Setiap bab dijelaskan dalam tiga hingga lima halaman, lalu diberikan "*lessons learned*"-nya. Gaya bahasanya pun ringan dengan contoh-contoh yang kekinian. Buku ini juga bisa jadi peringatan bagi para pelaku bisnis untuk bisa berubah dan beradaptasi menghadapi era disrupsi kembar, *digital disruption* dan *millennial disruption*. ■

Teks: Arif Haryanto

wujudkan impian

TRIP KE
LONDON
TOKYO
SYDNEY

**EAT
SHOP
& FLY**

COMING SOON!

POINT PRIZE



iPhone XS



GoPro Hero 7

SHOP & WIN

*KUMPULKAN POIN
SEBANYAK-BANYAKNYA!*

SCAN HERE!





bhumi

The pleasure of sipping nature's best soil



Indonesian PREMIUM TEA



Angkasa Pura | RETAIL

www.angkaspuraretail.com



Hubungi kami di


Angkasa Pura | 172

 **CONTACT CENTER PT ANGKASA PURA I (PERSERO)**

cc172@ap1.co.id



@angkasapura172

172



AngkasaPura 172



www.ap1.co.id



angkasapura.airports



ap_airports



ap_airports